



TUGAS AKHIR - RP 141501

OPTIMALISASI PERANAN TAMAN FLORA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

AURORA EXACTY PRADANA
08211440000017

Dosen Pembimbing
Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T.

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018



TUGAS AKHIR - RP141501

OPTIMALISASI PERANAN TAMAN FLORA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

AURORA EXACTY PRADANA
0821144000017

Dosen Pembimbing
Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



FINAL PROJECT - RP141501

OPTIMIZATION FOR FLORA PARK ROLE AS AN EDUCATION FACILITY FOR SURABAYA CITIZEN

AURORA EXACTY PRADANA
0821144000017

Advisor
Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Achitecture, Design and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018

LEMBAR PENGESAHAN
OPTIMALISASI PERANAN TAMAN FLORA
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN
MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

AURORA EXACTY PRADANA
NRP. 08211 44000 0017

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :

Ardy Maulidy Navastara ST., MT.

NIP. 197902 022008 121001



OPTIMALISASI PERANAN TAMAN FLORA SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

Nama Mahasiswa : Aurora Exacty Pradana
NRP : 08211440000017
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing : Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T.

ABSTRAK

Taman Flora merupakan salah satu taman di Surabaya yang potensial dalam pemenuhan hak masyarakat yang timbul dari kehadiran ruang publik hal ini terlihat dari lokasinya yang strategis, keberagaman fasilitas, dan dipilihnya taman tersebut sebagai lokasi pembelajaran di luar kelas. Namun di sisi lain Taman Flora belum optimal bagi anak usia 7-14 tahun apabila dilihat dari keberagaman program dan fasilitas yang mendukung pendidikan, serta kemudahan akses bagi seluruh kelompok masyarakat. Sehingga dibutuhkan upaya berupa penyusunan strategi untuk mengoptimalkan peranan Taman Flora.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun strategi optimalisasi peranan Taman Flora sebagai ruang publik sebagai sarana pendidikan masyarakat di Surabaya. Berdasarkan tujuan tersebut maka tahapan penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu identifikasi karakteristik Taman Flora dengan menggunakan metode analisa deskriptif dan analisa gambar, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora menggunakan metode IFAS dan EFAS, dan merumuskan strategi optimalisasi peranan Taman Flora menggunakan metode SWOT. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling pada anak-anak dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang, dan purposive sampling pada pakar/ahli yaitu 1 orang.

Berdasarkan hasil analisis, faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi adalah adanya fungsi taman yang

jelas sehingga dapat mendukung aktivitas pada taman, vegetasi yang sesuai dengan fungsi taman, serta aksesibilitas baik di dalam maupun di luar taman. Ketiga faktor tersebut diikuti dengan kebersihan taman, keamanan taman, dan ketersediaan fasilitas penunjang lain seperti toilet, tempat ibadah, pada taman. Sedangkan strategi yang dihasilkan memiliki terdiri dari empat tema yang berfokus pada penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana baik di taman maupun disekitar taman, membuat program yang mendukung aktivitas pendidikan pada taman, meningkatkan dan memperbaiki aksesibilitas, serta Menegaskan dan membuat peraturan walikota, pada Taman Flora terkait peran UPTD Taman Flora dan menegaskan status kepemilikan Taman Flora.

Kata Kunci : *Faktor Yang Berpengaruh, Pendidikan, Ruang Publik, Strategi Optimaliasi*

OPTIMIZATION FOR FLORA PARK ROLE AS AN EDUCATION FACILITY FOR SURABAYA CITIZEN

Student Name : Aurora Exacty Pradana
NRP : 08211440000017
Department : Perencanaan Wilayah dan Kota
Advisor : Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T.

ABSTRACT

Flora Park is one of the parks in Surabaya that potential in fulfilling the rights of the community arising from the presence of public space. This is evidently come from its strategic location, the diversity of facilities, and choosing the park as a location of learning outside the classroom. However, Flora Park is not optimal for children aged 7-14 years when viewed from the diversity of programs and facilities that support education, as well as easy access for all community groups. So it takes effort in the form of strategies to optimize the role of Flora Park.

The purpose of this research is to formulate the optimization strategy of Flora Park role as public space and as an education facility for citizen in Surabaya. Based on the objectives, the stages of this research consist of three stages: identification of Flora Park characteristic, Then using descriptive analysis method and mindmap by using drawing analysis. Analyzing factors influencing Flora Park development using IFAS and EFAS method. Finally formulating optimization strategy using SWOT method. The research used purposive sampling method, it consist of thirty childrens and one expert.

Based on the analysis results, the factors that influence the optimization is the existence of a clear park function so that it can support the activities on the garden, vegetation in accordance with the function of the park, as well as accessibility both inside and outside the park. All three factors are followed by the cleanliness of the park, park security, and the availability of other supporting

facilities such as toilets & places of worship. While in the result, the strategy consists of four themes: providing and maintaining the infrastructure facilities both in the park and around the park, creating programs that support educational activities in the park, fixing and improving accessibility, also affirming and making mayoral regulations, on Flora Park related to the role of UPTD Taman Flora and affirmed Flora Park ownership status.

Key Words : *Education, Influential Factor, Public Space, Optimization Strategy.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanawataala, karena dengan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berjudul Optimalisasi Peranan Taman Flora Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Surabaya.

Dalam proses penulisan, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penulisan penelitian ini hingga menjadi buku Tugas Akhir yang diharapkan bermanfaat bagi perencanaan taman di Indonesia Penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

- Allah swt yang memberikan rezeki berupa kesehatan dan ketabahan untuk menyelesaikan penelitian ini.
- Keluarga, ayah Roby Eka Priharjanto, ibu Tri Ratna Wulansari, serta adik penulis Reyhan Dextra Faiq Arkananta yang tidak berhenti memberikan doa dan dukungan untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
- Ardy Maulidy Navastara, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing mata kuliah Tugas Akhir atas bimbingannya yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan laporan penelitian.
- Cahyono Susetyo, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku dosen wali atas bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
- Bapak Dr. Ir. Ing. Haryo Sulistyarso, Bapak Surya Hadi Kusuma, S.T., M.T. dan Bapak Rabbani Kharismawan, S.T., M.T. selaku dosen penguji sidang pembahasan dan sidang ujian yang telah memberikan kritik dan saran untuk perbaikan tugas akhir.
- Teman-teman angkatan Apisdorsata yang memberikan semangat sepanjang masa perkuliahan.

- Teman-teman sepembimbingan; Ananta, Bayu, Lidia, yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
- Faridz yang telah membantu penulis dalam berdiskusi, membuat peta dan mempersiapkan sidang, serta Rivan, Adi dan Fanada yang membantu penulis dalam melakukan survey, Retno dan Dewi sebagai teman lembur, Umbara yang membantu dalam pengerjaan poster.
- Anak-anak pengunjung Taman Flora yang sangat kooperatif selama penulis melakukan proses pengumpulan data.
- Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penelitian ini merupakan hasil terbaik dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Namun apabila terdapat kekurangan, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan makalah ini. Akhir kata, saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan makalah ini dari awal sampai akhir. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dalam bidang ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

Surabaya, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR PETA	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan	9
1.4.3 Ruang Lingkup Substansi	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika Pembahasan.....	10
1.7 Kerangka Berfikir	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Ruang Publik	13
2.1.1 Pengertian Ruang Publik	13
2.1.2 Fungsi dan Peran Ruang Publik.....	14
2.1.3 Prinsip Ruang Publik	17
2.1.4 Jenis Ruang Publik	24
2.1.5 Persepsi Anak Terhadap Ruang Publik.....	27
2.2 Taman Kota	28
2.2.1 Pengertian taman kota.....	28
2.2.2 Fungsi Taman Kota.....	29
2.2.3 Pendidikan pada Taman Kota	31
2.2.4 <i>Best Practice</i> Taman Kota Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan	34
2.2.5 Standar Pengelolaan Taman Kota.....	37
2.3 Faktor – Faktor Dalam Pengembangan Taman Kota...	41
2.4 Penelitian Terdahulu.....	45

2.5	Sintesa Pustaka	46
BAB III METODE PENELITIAN		49
3.1	Pendekatan Penelitian	49
3.2	Jenis Penelitian	49
3.3	Variabel Penelitian.....	50
3.4	Populasi dan Sampel.....	54
3.4.1	Populasi	54
3.4.2	Sampel	54
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	56
3.6	Metode Analisis Data	58
3.7	Tahapan Penelitian.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	65
4.1.1	Lingkup Wilayah Administrasi Penelitian.....	65
4.1.2	Kondisi Internal Taman Flora.....	69
4.1.3	Kondisi eksternal Taman	81
4.2	Hasil dan Pembahasan	95
4.2.1	Mengidentifikasi Karakteristik Taman Flora	95
4.2.2	Mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Taman Flora	136
4.2.3	Merumuskan Strategi Pengembangan Taman Flora ..	150
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		159
5.1	Kesimpulan.....	159
5.2	Rekomendasi	160
DAFTAR PUSTAKA		161
LAMPIRAN.....		165
BIODATA PENULIS.....		187

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Design Guidelines Ruang Publik	20
Tabel 2.2	Kajian Pustaka Prinsip-prinsip dalam Ruang Publik.....	24
Tabel 2.3	Sintesa Pustaka Prinsip-Prinsip dalam Ruang Publik	24
Tabel 2.4	Tipologi Ruang Publik Perkotaan Menurut Carr	25
Tabel 2.5	Hasil Sintesa dari Temuan Studi Taman	34
Tabel 2.6	Standar Pengelolaan Taman Kota	37
Tabel 2.7	Kriteria dalam penilaian kualitas ruang publik	42
Tabel 2.8	Kajian Pustaka Faktor yang mempengaruhi perkembangan Taman Kota.....	43
Tabel 2.9	Sintesa Pustaka Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Taman Kota.....	44
Tabel 2.10	Indikator dan Variabel dari Penelitian Terdahulu	45
Tabel 2.11	Sintesa Pustaka Penelitian.....	47
Tabel 3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
Tabel 3.2	Metode Analisis Data.....	58
Tabel 3.3	Tabel Model Matrik Analisis SWOT	62
Tabel 4.1	Gambaran Umum Taman Flora	69
Tabel 4.2	Faktor Internal Pada Taman Flora.....	73
Tabel 4.3	Faktor Eksternal Pada Taman Flora	81
Tabel 4.4	Jarak Fasilitas Umum dengan Taman Flora	85
Tabel 4.5	Jalur Trayek Lyn Dari dan Menuju Terminal Bratang	89
Tabel 4.6	Keterangan Gambaran Umum Aksesibilitas Taman Flora...	91
Tabel 4.7	Jarak Taman dengan Fasilitas Umum	115
Tabel 4.8	Interpretasi Gambar Mengenai Taman Flora	123
Tabel 4.9	Hasil Pembobotan IFAS.....	137
Tabel 4.10	Hasil Pembobotan EFAS.....	142
Tabel 4.11	Hasil Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	145
Tabel 4.12	Perhitungan Masing-Masing Kuadran Matrik SWOT	147
Tabel 4.13	Karakteristik Kuadran Pada Matrik SWOT	148
Tabel 4.14	Matrik Analisis SWOT	150
Tabel 4.15	Tabel Strategi Pengembangan Taman Flora	150
Tabel 4.16	Strategi Pengembangan Taman Flora	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kriteria Ruang Publik yang Ideal	21
Gambar 4.1 Layout Taman FLora.....	71
Gambar 4.2 Penggunaan Lahan Sekitar Taman	82
Gambar 4.3 SMA Dr. Soetomo (kiri) dan SMPN 48 (kanan)	85
Gambar 4.4 Sampah organik dan non organik, dan tempat sampah pada pathway	96
Gambar 4.5 Petugas yang membersihkan taman (kiri) dan TPS Taman Flora (kanan)	96
Gambar 4.6 Kondisi TPS Bratang saat ini	97
Gambar 4.7 TPS Tertutup yang dapat di aplikasikan oleh TPS Bratang	98
Gambar 4.8 Bunga Krisan (kiri) dan Sansivera (kanan)	98
Gambar 4.9 Tanaman Sirih Gading (kiri) dan bambu (kanan).....	98
Gambar 4.10 Vegetasi pada Taman Flora	99
Gambar 4.11 Ilustrasi bunga anggrek dan taman bunga yang dapat diaplikasikan pada Taman Flora	100
Gambar 4.12 Fasilitas Pendidikan Pada Taman Flora.....	103
Gambar 4.13 Bench yang digunakan untuk mengawasi anak-anak	105
Gambar 4.14 Kondisi Permainan pada Taman Flora	105
Gambar 4.15 Fasilitas bermain untuk kelompok difabel.....	106
Gambar 4.16 Bench pada Taman Flora.....	107
Gambar 4.17 contoh bench untuk kelompok pada taman	108
Gambar 4.18 Fasilitas Penunjang pada taman.....	108
Gambar 4.19 Signage pada Taman Flora	109
Gambar 4.20 Contoh poster bertema pendidikan	110
Gambar 4.21 Fitness Area pada Taman Flora	110
Gambar 4.22 Jenis Pathway pada Taman.....	111
Gambar 4.23 Mini Basketball Court yang berukuran 6x7 meter	112
Gambar 4.24 Pembatas Pada Taman Flora	113
Gambar 4.25 Kondisi Pedestrian Way pada Taman Flora	118
Gambar 4.26 Kondisi Pathway pada Taman Flora.....	118
Gambar 4.27 Proses Menggambar yang Dilakukan Anak-Anak	121
Gambar 4.28 Grafik Jumlah Komponen yang Tergambar Oleh Anak- Anak	133
Gambar 4.29 Diagram Cartesius SWOT	146

Gambar 4.30 Posisi Taman Flora Pada Diagram Cartesius SWOT	147
Gambar 4.31 Layout Taman FLora.....	157

DAFTAR PETA

Peta 1.1 Peta Wilayah Penelitian	7
Peta 4.1 Lingkup Wilayah Penelitian	67
Peta 4.2 Kondisi Guna Lahan Sekitar Taman Flora	83
Peta 4.3 Lokasi Fasilitas Umum.....	87
Peta 4.4 Peta Aksesibilitas	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang publik memiliki posisi yang penting dalam suatu kota karena dengan adanya ruang publik masyarakat memiliki tempat untuk berinteraksi sosial maupun berkegiatan ekonomi, yang mampu meningkatkan perkembangan masyarakat. Hal ini akan berdampak pada produktivitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Kim, 2015) (Hakim 2003)

PBB memiliki komitmen untuk menyediakan ruang publik di kota-kota pada negara berkembang di dunia, hal ini termaktub dalam *Sustainable Development Goals / SDG's* tahun 2016-2030 yang dijabarkan melalui dokumen resmi *New Urban Agenda*. Dalam dokumen tersebut disebutkan tujuan PBB dalam melakukan pembangunan berkelanjutan termasuk membuat kota-kota pada negara berkembang di dunia memberikan akses *universal* untuk ruang hijau dan ruang publik yang aman, inklusif, dan mudah diakses khususnya untuk perempuan, anak-anak, orangtua, dan penyandang cacat. Tujuan ini akan memberikan dampak signifikan di Asia, yang saat ini merupakan 53% populasi dunia dan merupakan rumah bagi lebih dari 10 juta penduduk di wilayah perkotaannya (Roque, 2016).

Kota-kota di Asia dalam beberapa tahun terakhir melakukan pembenahan terkait dengan ruang publik perkotaan, salah satunya adalah Kota Surabaya. Semenjak tahun 2010, Surabaya mulai membenahi ruang publik yang dimiliki dengan memperbaiki atau menambahkannya. Ruang publik yang menjadi fokus Kota Surabaya adalah taman kota. Tercatat bahwa Surabaya memiliki 70 Taman aktif yang masih akan ditambah oleh pemerintah kota (Nurwawati, 2017). Pada tahun 2018 Pemerintah Kota Surabaya bertekad memperluas ruang terbuka hijau (RTH) dengan menambahkan 16 taman baru yang tersebar di seluruh Surabaya (Pos, 2018).

Salah satu taman di Surabaya yang menjadi destinasi masyarakat adalah Taman Flora yang awalnya merupakan tempat pembibitan tanaman untuk seluruh taman di Surabaya. Namun ketika Pemerintah Kota Surabaya membuka kebun bibit baru, maka dirubahlah Taman Flora dengan menambahkan fasilitas bermain, fasilitas pendidikan, dan penambahan sentra kuliner (Yudha, 2017)

Taman Flora merupakan salah satu taman yang potensial dalam pemenuhan hak masyarakat yang timbul dari kehadiran ruang publik. Dengan banyaknya fasilitas yang ditawarkan dan lokasinya yang strategis, maka Taman Flora mampu berperan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan rekreasi, ekonomi, terutama pendidikan. Berdasarkan data pemanfaatan taman pada bulan Januari dari 34 kunjungan yang terdaftar, 20 diantaranya untuk *study tour* atau pembelajaran. Sedangkan pada bulan Februari 2018 diketahui bahwa dari 47 kunjungan, 29 diantaranya berupa aktivitas pembelajaran diluar ruangan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan seperti TK, SD, hingga SMA (DKRTH, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa fungsi pendidikan pada Taman Flora sudah berjalan, terbukti dengan banyaknya lembaga pendidikan yang memanfaatkan taman tersebut untuk melakukan pembelajaran di luar kelas. Data di atas juga menunjukan bahwa Taman Flora memiliki potensi sebagai salah satu sarana pendidikan terutama untuk anak usia 7-14 tahun. Oleh sebab itu diperlukan sebuah perhatian khusus dalam pengelolaan lingkungan taman yang spesifik untuk anak usia sekolah agar semakin layak digunakan sebagai sarana pembelajaran. Hal ini karena anak-anak membutuhkan lokasi bermain maupun belajar dengan lingkungan yang mendukung pembelajaran.

Fasilitas yang disediakan taman tentunya akan menunjang fungsi Taman Flora sendiri. Taman Flora merupakan salah satu taman yang berfungsi sebagai lokasi pendidikan di Surabaya, walaupun taman ini telah memiliki fasilitas fisik berupa bangunan (Taman Baca, BLC) namun Taman Flora belum menyediakan fasilitas pendidikan yang membuat pengunjung langsung

bersentuhan dengan alam. Dengan fungsinya sebagai sarana pendidikan tentunya Taman Flora harus mengoptimalkan fasilitas yang ada, baik itu fasilitas bermain maupun olahraga untuk mendukung aktivitas pendidikan. Kurang optimalnya taman juga terlihat dari akses dalam taman yang belum ramah bagi kelompok difabel, padahal ruang publik harus dapat diakses oleh seluruh kelompok masyarakat dengan mudah. Taman Flora juga belum memiliki masterplan. Dokumen tersebut harus dimiliki karena digunakan sebagai pedoman dalam mengelola dan mengembangkan taman. Belum jelasnya status lahan taman juga membuat taman ini rawan untuk diambil oleh pihak swasta dengan kemungkinan terburuknya dijadikan sebagai tempat perdagangan dan jasa karena Taman Flora memiliki lokasi yang strategis.

Potensi pengguna ruang publik harus diidentifikasi dan dilibatkan, baik dalam pengembangan program dan desain. Mengamati bagaimana sebuah taman digunakan dan mengetahui persepsi pengunjung terhadap taman tersebut merupakan kunci dalam memahami perubahan apa yang dapat dilakukan untuk mengubah taman menjadi lebih baik (Kent, 2008), (Carr 1992).

Dari latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian untuk menentukan strategi dalam mengoptimalkan Taman Flora sebagai ruang publik yang berperan dalam pendidikan masyarakat di Kota Surabaya. Penelitian ini juga diharapkan mampu mendukung tujuan dari SDG's seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu memberikan akses penuh terhadap ruang publik salah satunya untuk anak-anak. Selain itu kondisi perkotaan sangatlah cepat berubah sehingga suatu taman membutuhkan strategi untuk menyesuaikan perkembangan pertumbuhan suatu kota (Harnik, 2003).

Oleh sebab itu peneliti akan mengidentifikasi karakteristik dari Taman Flora sendiri maupun dari sisi pengunjung. Hal ini dilakukan dengan harapan penulis dapat mengetahui keinginan atau kebutuhan pengunjung sehingga menghasilkan strategi yang tepat sasaran dan menjawab kebutuhan pengunjung. Dalam hal ini, pengunjung yang dimaksud adalah anak-anak usia 7-14 tahun (usia

SD - SMP) sehingga keberadaan mereka sangat penting dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan masalah

Taman kota dioptimalkan dengan memperhatikan fungsi taman yang jelas dan dapat mendukung aktivitas masyarakat, fasilitas yang memenuhi standar dan aksesibilitas ramah bagi seluruh kelompok masyarakat. (Soemardiono (2018), Goldcoast (2016)). Hal tersebut masih belum terjadi pada Taman Flora, sehingga Taman Flora belum optimal dari sisi fungsi dan peranannya. Sejalan dengan kondisi tersebut, secara fakta empiri, taman flora hanya berfungsi baik sebatas pada fungsi rekreasi dan ekonomi, tetapi pada fungsi pendidikan yang diharapkan dalam penelitian ini belum terlihat. Sehingga dibutuhkan upaya berupa penyusunan strategi untuk mengoptimalkan peranan Taman Flora. Dari latar belakang tersebut maka didapatkan pertanyaan penelitian “bagaimana strategi optimalisasi peranan Taman Flora sebagai sarana pendidikan di Kota Surabaya?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun strategi optimalisasi peranan Taman Flora sebagai sarana pendidikan masyarakat di Surabaya. Berdasarkan tujuan tersebut, maka sasaran yang dituju dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik Taman Flora
2. Menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora.
3. Merumuskan strategi optimalisasi peranan Taman Flora sebagai sarana pendidikan masyarakat di Kota Surabaya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini terbagi dalam 3 jenis yaitu ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah administrasi Kota Surabaya. Sedangkan lokasi studi yang akan menjadi amatan penelitian adalah Taman Flora yang terletak di Kecamatan Gubeng, Kelurahan Barata Jaya dengan batas wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Jalan Ngagel Jaya Selatan
- Sebelah timur : Jalan Raya Manyar dan Kelurahan
Menur Pumpungan
- Sebelah barat : Jalan Ngagel Jaya Selatan
- Sebeah selatan : Jalan Raya Manyar

Untuk lokasi lebih jelasnya dapat dilihat pada **Peta 1.1** berikut ini :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

Judul Tugas Akhir

Optimalisasi Peranan Taman Flora
Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat
Di Kota Surabaya

Judul Peta

Peta Deliniasi Kawasan Penelitian

Nomor Peta

Peta 1.1



1:6.000

0 37,5 75 150 225 300
Meters

Peta Orientasi



Legenda

-  Batas Wilayah
-  Taman Flora

Sumber Peta

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman,
Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini adalah faktor-faktor pengembangan ruang publik dan strategi dalam pengoptimalisasi peranannya. Adapun ruang publik yang dimaksud adalah Taman Flora yang merupakan salah satu taman aktif di Surabaya. Strategi yang dihasilkan pada penelitian ini, dibatasi untuk Taman Flora serta taman – taman lain dengan tema serupa. Sedangkan peranan yang dimaksud yaitu peranan taman tersebut dalam aspek pendidikan bagi anak usia 7-14 tahun. Untuk identifikasi faktor dilaksanakan berdasarkan tinjauan teori dan observasi lapangan.

1.4.3 Ruang Lingkup Substansi

Substansi yang akan dijelaskan pada penelitian ini adalah teori mengenai ruang publik, pengoptimalan ruang publik, dan teori-teori mengenai fungsi dan peranan taman sebagai ruang publik, serta pendidikan dalam ruang publik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan masukan referensi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan ruang publik khususnya taman kota sebagai sarana pendidikan atau taman kota yang mengedepankan fungsi pendidikannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Strategi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi atau masukan untuk pemerintah khususnya Dinas Pekerjaan Umum Kota Surabaya terhadap gagasan upaya optimalisasi Taman Flora untuk menjawab persoalan yang terjadi yaitu terabaikannya peranan pendidikan di Taman Flora karena kurang dimanfaatkannya fasilitas yang tersedia oleh masyarakat.

Faktor-faktor yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai saran berupa gambaran terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap optimalisasi taman. Sehingga pemerintah dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam menentukan keputusannya, terutama dalam hal mengoptimalkan fungsi dan peranan Taman Flora sebagai sarana pendidikan masyarakat.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

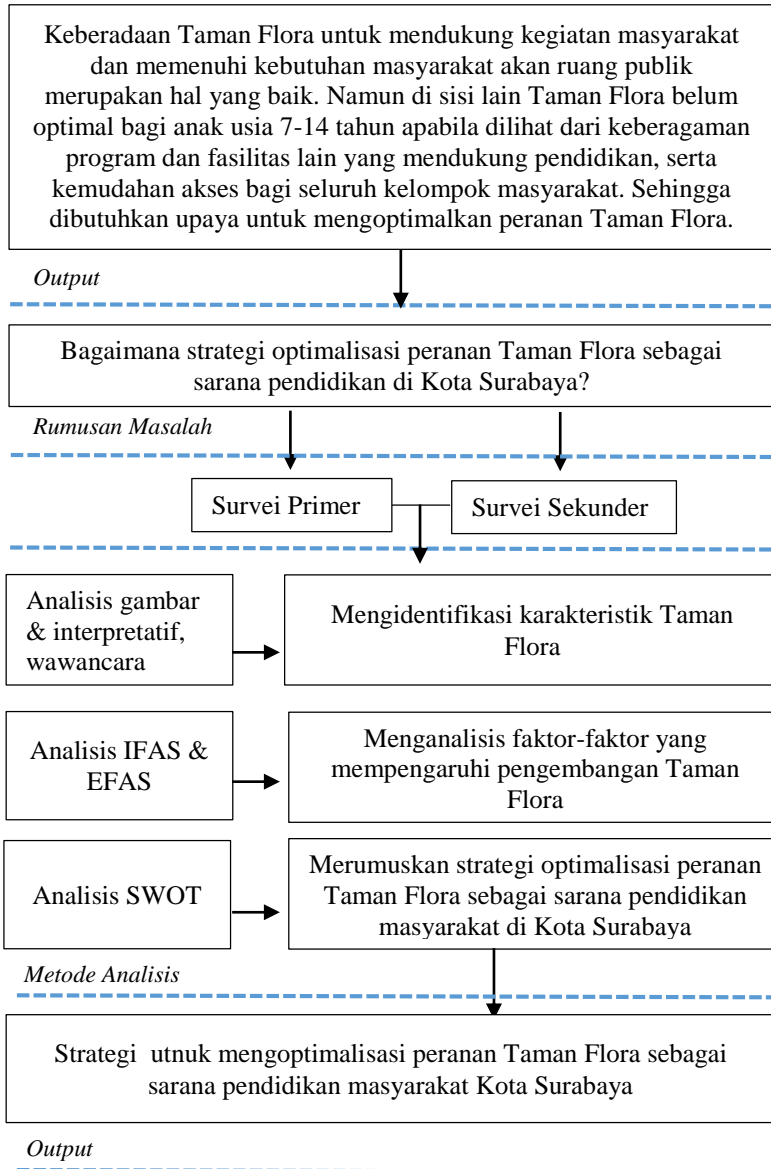
BAB I PENDAHULUAN menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, hasil yang diharapkan, dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA menjelaskan tentang landasan – landasan yang digunakan dalam penelitian. Landasan yang dimaksud dapat berupa teori yang menjadi dasar dalam melakukan analisa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian. Proses penelitian berupa teknik pengumpulan data dan analisa yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI menjelaskan tentang pembahasan penelitian yang terdiri dari gambaran umum wilayah penelitian

1.7 Kerangka Berfikir



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Publik

2.1.1 Pengertian Ruang Publik

Ruang publik merupakan sarana milik bersama yang diperlukan untuk melakukan aktivitas fungsional dan dapat diakses oleh masyarakat secara langsung dalam kurun waktu tertentu maupun tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu (Carr dkk, 1992). Pengertian umum menurut *Urban Land Institute*, ruang publik yaitu ruang-ruang yang berorientasi manusia (*people oriented space*). Ruang publik adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi. Pada dasarnya, ruang publik ini merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari manusia, baik secara individu maupun berkelompok (Hakim R. , 2003)

Ruang publik yang baik adalah tempat dimana perayaan diselenggarakan, kegiatan sosial dan ekonomi dilaksanakan, masyarakat saling bertemu, dan bercampurnya berbagai macam budaya. Hal tersebut merupakan “*front porches*” dari sebuah institusi publik –perpustakaan, *field houses*, sekolah– dimana masyarakat berinteraksi satu sama lain dan berinteraksi dengan pemerintah. Ketika semua ruang tersebut berintegrasi dengan baik maka ruang-ruang tersebut berfungsi sebagai panggung untuk kehidupan publik kita (PPS, 2009).

Ruang atau tempat publik merupakan tempat dimana siapapun berhak untuk datang tanpa merasa terasing karena kondisi ekonomi maupun sosialnya. Pengertian ruang publik dalam konteks spasial adalah tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk bebas mengakses tanpa harus membayar. Ruang publik berkaitan dengan semua bagian-bagian dari lingkungan alam dan binaan dimana masyarakat memiliki akses gratis. Ruang publik sendiri meliputi: jalan, *square*, tanah perkerasan, ruang terbuka hijau dan taman, dan ruang publik maupun privat yang aksesnya

tidak dibatasi (Carmona et al, 2004:10). Ruang terbuka publik sendiri merupakan ruang yang dapat memberikan kesempatan rekreasi, lingkungan alamiah, tempat untuk mengadakan acara khusus dan ruang untuk kota bernafas. Pada skala yang lebih besar ruang terbuka publik harus menciptakan hubungan antara manusia dengan alam. Untuk yang lebih kecil biasanya standar ruang terbuka publik ditetapkan oleh pemerintah setempat.

2.1.2 Fungsi dan Peran Ruang Publik

Selain sebagai ruang bertemu, berinteraksi, serta wadah berkegiatan sosial lainnya, ruang publik juga memiliki fungsi lain yang terkadang tidak disadari dan akhirnya sering diabaikan. Padahal, manfaatnya dapat memberikan keuntungan yang dapat memajukan kualitas hidup masyarakat atau komunitas yang tinggal di sekitar ruang publik tersebut.

Salah satunya yaitu jika sebuah ruang publik dimanfaatkan, dijaga, dan diatur secara kreatif sesungguhnya dapat menjadi bisnis yang menguntungkan. Karena ruang publik yang berhasil dapat mendorong naik harga sewa bangunan, dan ruang publik yang aktif dan berhasil telah terbukti menaikkan nilai properti bagi bangunan di sekitarnya serta menciptakan efek positif untuk jangka waktu yang panjang (Spaces, 2009).

Fungsi ruang terbuka publik yang utama adalah untuk mewadahi aktivitas masyarakat di luar bangunan, baik itu aktivitas individu atau bersama. Menurut Darmawan (2007:2) ruang terbuka publik sebagai salah satu elemen kota dapat memberikan karakter tersendiri pada suatu kawasan dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya. Selain itu fungsi ruang terbuka publik dalam perencanaan kota adalah sebagai pusat interaksi, penghubung antar bangunan, pusat pedagang kaki lima, dan paru-paru kota, yang diuraikan sebagai berikut (Darmawan, Peranan Ruang Publik dalam Perencanaan Kota, 2007):

- Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat, baik formal seperti upacara bendera, Sholat Id pada Hari Raya dan peringatan-peringatan lainnya; maupun

informal seperti pertemuan-pertemuan individual, kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif. Seperti konser musik yang diselenggarakan berbagai televisi swasta atau demo mahasiswa yang menjadi pemandangan sehari-hari akhir-akhir ini dengan tujuan untuk menyampaikan aspirasi, ide-ide atau protes terhadap keputusan-keputusan pihak penguasa, instansi atau lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang lain.

- Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan yang menuju ke arah ruang publik dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan disekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah ke arah tujuan lain.
- Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir, dan jasa entertainment.
- Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi untuk menyelamatkan masyarakat apabila terjadi bencana.

Keberadaan ruang terbuka publik pada suatu kawasan di pusat kota sangat penting artinya karena dapat meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan baik dari segi lingkungan, masyarakat maupun kota melalui fungsi pemanfaatan ruang didalamnya. Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang memiliki berbagai macam fungsi bila dipandang dari beberapa aspek (Amalia, 2012) yaitu :

1. Aspek Sosial; ruang terbuka publik berfungsi sebagai sarana interaksi sosial masyarakat dengan lingkungan sosial sekitarnya dan sebagai tempat masyarakat untuk menampung wadah aktivitas dalam bersosialisasi satu sama lain baik sama kerabat bahkan orang yang tidak dikenal.

2. Aspek Ekonomi; ruang terbuka publik dapat berfungsi sebagai lahan berjualan bagi pedagang-pedagang dikarenakan ramainya aktivitas yang ada di ruang terbuka publik yang mampu menampung aktivitas aktivitas dagang yang banyak disekitarnya.
3. Aspek Budaya; ruang terbuka publik yang dapat menampung acara yang menonjolkan kebudayaan.
4. Aspek Politik; ruang terbuka publik sebagai tempat pagelaran acara-acara Negara serta menyampaikan aspirasi masyarakat seperti pemilu dan demonstrasi.
5. Aspek Ekologis; ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, maupun keindahan lingkungan. Selain itu berfungsi juga untuk mendapatkan udara segar dan menyerap air hujan.
6. Aspek Arsitektural; ruang terbuka publik berfungsi sebagai sarana penghubung satu tempat dengan tempat yang lainnya dan berfungsi sebagai pembatas diantara massa bangunan, pelembut arsitektur bangunan.

Masyarakat harus dapat merasakan ruang terbuka tersebut sebagai identitas lingkungan atau komunitasnya. Tidak ada pengecualian bagi warga untuk dapat ikut beraktivitas di dalamnya, termasuk warga yang memiliki kekurangan fisik. Untuk itu aksesibilitas sebuah ruang terbuka sangat penting bagi keberlangsungan aktivitas para penggunanya.

Selain itu terdapat teori mengenai kependudukan (*citizenship*) yang banyak berkembang dalam mendefinisikan dan memahami peran sebuah ruang publik. Graham Murdock (1999) mengemukakan sebuah teori dan mengidentifikasi apa yang ia lihat sebagai empat hak yang timbul dari kehadiran ruang publik (Pauling, 2007):

1. Hak mendapatkan informasi; menciptakan kemampuan untuk mengakses informasi seluas-luasnya mengenai aktivitas akan meluaskan pilihan dalam berkegiatan, mendapatkan motivasi, dan startegi dalam hidup kita.

Selain itu juga dapat mendapatkan akses yang mudah ke berbagai institusi, serta orang-orang yang berhubungan langsung dengan kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang mempengaruhi lingkungan kita.

2. Hak mendapatkan pengalaman; menyediakan akses untuk menyampaikan representasi individual maupun pengalaman sosial, mendengarkan dan berbagi cerita dapat memotivasi *sense of self belonging* dan mampu menghubungkan apa yang disebut dengan '*reciprocities of full citizenship*'.
3. Hak mendapatkan pengetahuan; kita membutuhkan lebih banyak informasi, kita membutuhkan kemampuan untuk dapat mengenali latar belakang sesuatu, memahami dan mengartikan informasi dan pengalaman ke dalam pengetahuan yang menghubungkan waktu sekarang dengan masa lampau serta ikut membangun strategi untuk masa depan. Ruang publik harus menjamin akses menuju 'kunci perdebatan dan argumen'.
4. Hak untuk berpartisipasi; mencakup kemampuan berbicara tentang hidup dan aspirasi dan didengar oleh orang lain. Aman dalam memperlihatkan perbedaan-perbedaan yang kita miliki, mengekspresikan ketidaksetujuan dalam suatu hal dan direpresentasikan dalam masyarakat.

2.1.3 Prinsip Ruang Publik

Sebuah ruang terbuka publik yang baik, harus mampu memenuhi kebutuhan penggunaannya setiap saat yang meliputi masyarakat di kawasan tersebut maupun masyarakat di luar kawasan itu. Dengan demikian, ruang terbuka publik tidak memihak pengguna manapun yang akan beraktivitas di dalamnya. Kriteria ruang publik yang baik biasanya dikaitkan dengan keseimbangan dinamis antara aktivitas publik dan privat dalam kehidupan bersama. Carr (1992) mengemukakan usaha pengembangan ruang publik yang menyangkut kegiatan:

1. Untuk memenuhi kebutuhan publik
2. Peningkatan kualitas visual
3. Peningkatan kualitas lingkungan
4. Pengembangan ekonomi
5. Pengembangan citra

Mengacu pada kebutuhan manusia akan ruang publik tersebut, maka Carr (1992) menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas paling tidak harus memenuhi tiga prinsip utama. Adapun tiga prinsip utama ruang terbuka publik yaitu (Carr, 1992):

1. Responsif (*responsive*);

Ruang publik harus didesain dan diatur untuk melayani kebutuhan pengguna. Kebutuhan masyarakat yang utama adalah mencari kepuasan di ruang publik yang berkaitan dengan kenyamanan, relaksasi, kegiatan-kegiatan aktif/ pasif. Ruang publik juga dapat diatur secara fisik dan rohani yang bermanfaat bagi keseimbangan hidup masyarakat. Kebutuhan pengguna meliputi :

- a. *Comfort* ;

Comfort yang kita ketahui adalah nyaman, kenyamanan adalah salah satu pemenuhan kebutuhan psikologis pengguna yang perlu di perhatikan dalam perencanaan suatu ruang publik.

- b. *Relaxation*;

Sama halnya dengan kenyamanan, pemenuhan kebutuhan psikologis pengguna juga mengharapkan suatu relaksasi di ruang publik yang menampung segala aktivitas pengguna.

- c. *Passive Engagement with Environment*;

Ruang publik harus dapat menampung aktivitas pasif yang bersifat mengamati objek, dimana pengguna tidak terkait atau berinteraksi secara langsung dengan objek yang dimaksud.

- d. Aktivitas Aktif;

Suatu ruang publik dikatakan berhasil jika dapat mewadahi aktivitas kontrak/ interaksi antar anggota masyarakat (teman, keluarga atau orang asing) dengan baik.

e. *Discovery*;

Merupakan suatu proses mengelola ruang publik agar di dalamnya terjadi suatu aktivitas yang tidak monoton.

2. Demokratis (*democratic*);

Ruang publik melindungi hak-hak kelompok pengguna juga dapat menerima semua kelompok dan menyediakan kebebasan terhadap aksi dan juga terhadap tuntutan serta kepemilikan. Dalam ruang publik masyarakat dapat belajar hidup bersama-sama. Hal yang meliputi antara lain:

a. *Acces*; terkait dengan kemampuan untuk memasuki ruang publik yang mencakup aspek fisik dan visual.

b. *Freedom of Action*;

Kebebasan beraktivitas yang tetap memperhatikan aktivitas orang lain pada ruang dan waktu yang bersamaan, atau terhadap pemenuhan kebutuhan psikologis.

c. *Claim*;

Kontrol terhadap tingkat penggunaan ruang publik yang masih terkait dengan kebutuhan psikologis.

d. *Change*;

Kemampuan untuk berkembang dan berubah setiap saat dan sepanjang waktu.

3. Bermakna (*meaningfull*);

Ruang publik memberikan wadah bagi orang-orang untuk membuat hubungan yang kuat antara tempat (*place*), kehidupan perorangan, dan kelompok yang lebih besar dan berusaha untuk menghubungkan fisik dengan konteks sosial dan budaya. Ruang terbuka yang dihubungkan dengan kesejarahan atau tumpang tindih

dengan memori individu/ kelompok serta pengalaman-pengalaman membuat suatu menjadi berharga bagi suatu masyarakat tertentu.

Dengan prinsip-prinsip tersebut, kemudian Carr (1992) membuat *design guidelines* dalam menentukan ruang publik berdasarkan kebutuhan pengguna dan makna yang dapat ditonjolkan, *design guidelines* tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.1** berikut ini :

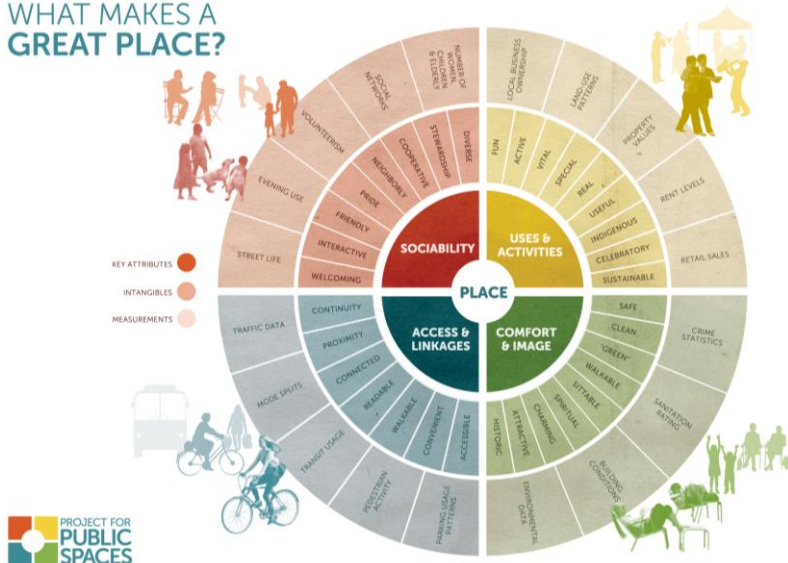
Tabel 2.1
Design Guidelines Ruang Publik

Indikator	Variabel
Kenyamanan	Perlindungan dari cuaca
	Area duduk
	Area berjualan
	Sirkulasi dan Permukaan
	Penerangan
	Pos Penjaga
Relaksasi	Suasana dalam taman
	Keamanan
Aktivitas pasif	Tempat untuk melihat-lihat
	Keterlibatan dengan alam
Aktivitas aktif	Jalur pejalan kaki
	Tempat interaksi sosial
	Tempat acara
	Area bermain anak
<i>Discovery</i>	Papan informasi
	Keberagaman aktivitas

Sumber : Carr, 1992

Menurut Sebuah lembaga swasta di Amerika yaitu *Project For Public Space* menyatakan bahwa sebuah ruang publik yang berhasil harus memiliki empat kunci utama yaitu aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas yang ada di dalamnya, dan kemudahan dalam melakukan sosialisasi yang divisualisasikan pada **Gambar 2.1** berikut ini :

WHAT MAKES A GREAT PLACE?



Gambar 2.1 Kriteria Ruang Publik yang Ideal

Sumber: Project for Public Space

Untuk penjelasan mengenai empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

a. Aksesibilitas

Penilaian mengenai aksesibilitas pada suatu tempat dilakukan dengan mengetahui keterkaitan tempat tersebut dengan tempat lain, baik secara visual maupun secara fisik. Sebuah ruang publik yang baik harus mudah dijangkau, terlihat dari samping maupun atas, mudah diakses dengan menggunakan kendaraan. Dalam aksesibilitas ini terdapat kriteria kualitatif berupa :

- Keberlanjutan
- Terasa dekat
- Memiliki keterkaitan dengan ruang lain
- Dapat dibaca dan menarik

- Nyaman bagi pejalan kaki
- Memiliki lokasi yang cocok
- Mudah untuk diakses

b. Kenyamanan

Kenyamanan dan pemandangan yang indah merupakan kunci dari keberhasilan ruang publik. Kenyamanan terdiri dari persepsi tentang keamanan, kebersihan, dan ketersediaan akan tempat duduk di setiap sudut tempat. Kriteria kualitatif yang terdapat pada kenyamanan adalah :

- Keamanan
- Kebersihan
- *Green*
- Nyaman bagi pejalan kaki
- Nyaman untuk duduk (*Sittable*)
- Spiritual
- Memikat / *charming*
- Menarik
- Bersejarah

c. Pemanfaatan dan aktivitas

Aktivitas merupakan dasar dalam sebuah ruang publik. Adanya aktivitas membuat orang untuk berkeinginan datang dan kembali pada ruang publik tersebut. Banyaknya aktivitas yang ditawarkan, keseimbangan antara perempuan dan laki-laki dan pengunjung dari berbagai jenis usia dapat menjadi ukuran dalam melakukan penilaian di ruang publik. Adapun kriteria kualitatif dari pemanfaatan dan aktivitas adalah sebagai berikut :

- Kesenangan / *Fun*
- Aktif
- Vital
- Spesial
- Nyata

- Bermanfaat
- Berbagai kalangan
- Perayaan
- Kegiatan yang berkelanjutan

d. Sosialisasi

Ukuran dalam sosialisasi sedikit sulit untuk dijelaskan. Pada dasarnya, ruang publik dapat menjadi tempat bagi orang-orang untuk bertemu teman dan keluarga, dan berinteraksi antara satu dan lainnya, bahkan dengan orang-orang baru. Kriteria dari sosialisasi ini adalah sebagai berikut :

- *Welcoming*
- Interaktif
- *Friendly*
- Kebanggaan
- Ramah
- Kooperatif
- Efek menjaga
- Keanekaragaman

Sedangkan menurut Marcus dan Francis (1998) menekankan kriteria keberhasilan ruang publik terletak pada aksesibilitas, keindahan, terciptanya kehidupan publik, terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan psikologi pengunjung, terakomodasinya kebutuhan penderita cacat fisik, dan keseimbangan visual dan interaksi sosial.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam merencanakan ruang publik terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi sehingga menghasilkan ruang publik yang berhasil. Adapun Kajian pustaka prinsip tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.2** dan sintesa pustaka dapat dilihat pada **Tabel 2.3** :

Tabel 2.2
Kajian Pustaka Prinsip-prinsip dalam Ruang Publik

Sumber	Prinsip Ruang Publik
Carr (1992)	Kenyamanan
	Relaksasi
	Aktivitas pasif
	Akses
	Aktivitas aktif
	<i>Claim</i>
	<i>Change</i>
<i>Project for Public Space</i> (PPS)	Aksesibilitas
	Kenyamanan
	Pemanfaatan dan aktivitas
	Sosialisasi
Marcus dan Francis (1998)	Aksesibilitas
	Kenyamanan
	Keindahan
	Keselamatan

Sumber : Kajian Pustaka Penulis, 2018

Tabel 2.3
Sintesa Pustaka Prinsip-Prinsip dalam Ruang Publik

No.	Prinsip	Carr (1992)	<i>Project for Public Space</i>	Marcus dan Francis (1998)
1.	Kenyamanan	✓	✓	✓
2.	Keselamatan	✓	✓	✓
3.	Aksesibilitas	✓	✓	✓
4.	Aktivitas	✓	✓	-
5.	Keindahan	✓	✓	✓
6.	Keamanan	✓	✓	-

Sumber : Sintesa Penulis, 2018

2.1.4 Jenis Ruang Publik

Menurut sifatnya, ruang publik terbagi menjadi dua (Hakim, 2003) yaitu : ruang publik tertutup; adalah ruang publik yang terdapat didalam bangunan, dan ruang publik terbuka; adalah ruang publik yang berada di luar bangunan.

Lebih detail lagi dengan melihat keberagaman fungsi ruang publik, Carr (1992) mencoba mengelompokkan jenis ruang publik yang berkembang di perkotaan menjadi 11 kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.4** berikut ini :

Tabel 2.4
Tipologi Ruang Publik Perkotaan Menurut Carr

No	Tipe	Karakteristik
1.	<i>Public Park</i>	
	<i>a. Public/central park</i>	Dibangun dan dikelola oleh pemerintah dan merupakan bagian dari sistem ruang terbuka kota
	<i>b. Downtown park</i>	Taman ini berada di pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pepohonan dengan pola tradisional atau dengan pengembangan desain baru.
	<i>c. Neighborhood park</i>	Ruang terbuka ini dikembangkan di lingkungan perumahan untuk kegiatan umum seperti bermain anak-anak, olahraga dan bersantai bagi masyarakat di sekitarnya.
	<i>d. Mini/vest-pocket park</i>	Taman kecil dikelilingi oleh bangunan-bangunan, termasuk air mancur yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut.
2.	<i>Squares dan Plaza</i>	Merupakan bagian dari pengembangan sejarah ruang terbuka publik kota, plaza atau lapangan yang dikembangkan sebagai bagian dari perkantoran atau bangunan komersial. Lapangan atau plaza ini dapat dibedakan menjadi lapangan pusat kota dan plaza pengikat.

No	Tipe	Karakteristik
3.	<i>Memorial</i>	Ruang terbuka publik ini digunakan untuk memperingati memori atau kejadian penting bagi umat manusia atau masyarakat di tingkat lokal atau nasional
4.	<i>Markets</i>	Ruang terbuka yang digunakan untuk transaksi yang biasanya bersifat temporer atau hari tertentu dan berlokasi di ruang yang tersedia
5.	<i>Streets</i>	
	<i>a. Pedestrian sidewalks</i>	Bagian ruang publik kota yang banyak dilalui orang yang sedang berjalan kaki menyusuri jalan yang satu yang berhubungan dengan jalan yang lain
	<i>b. Pedestrian mall</i>	Jalan tertutup bagi kendaraan, dilengkapi bangku, tanaman, biasanya berada sepanjang jalan utama di pusat kota
	<i>c. Transit mall</i>	Dibangun untuk meningkatkan akses transit menuju pusat kota
	<i>d. Traffic restricted streets</i>	Jalan yang digunakan sebagai ruang terbuka publik, kendaraan tidak diperbolehkan lewat
6.	<i>Playgrounds</i>	
	<i>a. Playground</i>	Tempat bermain yang berlokasi di lingkungan permukiman, biasanya meliputi peralatan-peralatan permainan tradisional, kadang dilengkapi dengan bangku, atau bahkan menggunakan desain yang inovatif
	<i>b. Schoolyard</i>	Lapangan sekolah sebagai tempat bermain

No	Tippe	Karakteristik
7.	<i>Community open space</i>	Ruang komunitas dapat berupa taman masyarakat (community garden). Ruang ini dilengkapi dengan fasilitas penataan taman termasuk gardu pemandangan, area bermain, tempat-tempat duduk dan fasilitas estetis lainnya
8.	<i>Greenways dan parkways</i>	Ruang hijau dan taman bermain yang dihubungkan oleh jalur pedestrian dan sepeda
9.	<i>Atrium/ indoor market place</i>	
	<i>a. Atrium</i>	Interior ruang yang dibangun sebagai atrium, dapat menjadi bagian sistem ruang terbuka kota, dibangun dan dikelola secara privat
	<i>b. Marketplace/ downtown shopping center</i>	Interior, <i>private shopping areas</i> , biasanya bangunan baru atau merehabilitasi bangunan lama
10.	Ruang di Lingkungan Rumah	Ruang publik ini dapat berupa sisa kavling di sudut jalan atau tanah kosong yang belum dimanfaatkan dapat digunakan sebagai tempat bermain bagi anak-anak atau tempat komunikasi bagi orang dewasa atau orang tua.
11.	<i>Waterfront</i>	Ruang ini berupa pelabuhan, pantai, bantaran sungai,

Sumber : Carr, 1992

Pada penelitian ini akan fokus kepada Taman Flora yang berdasarkan teori dari Carr (1992) teridentifikasi sebagai *playground* dan *central park*.

2.1.5 Persepsi Anak Terhadap Ruang Publik

Gambar telah digunakan secara luas sebagai alat ukur untuk menilai kecerdasan, gangguan psikologis, emosi,

kemampuan kognitif, dan pembelajaran. Gambar dapat digunakan dengan cara yang sangat informal, dengan pendekatan yang fleksibel dan tidak terstruktur (Duncan, 2013). Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Phillips (2011) melibatkan pengamatan dan pengumpulan gambar yang dilakukan secara spontan oleh anak-anak untuk mengeksplorasi tentang proses pembelajaran bersama kakek dan nenek di lingkungan keluarga.

Gambar anak-anak digunakan secara rutin oleh berbagai disiplin ilmu yang berbeda dan oleh berbagai kelompok profesional sebagai contoh adalah dokter anak, terapis, guru, dan psikolog forensik. Daya tarik menggunakan gambar sebagai alat penelitian disebabkan karena kesederhanaan dan kemudahan dalam proses pelaksanaan metode tersebut (Miller et al., 1987). Banyak peneliti yang telah melakukan penelitiannya menggunakan gambar, baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai teknik untuk memunculkan pemikiran dan pandangan anak-anak pada berbagai subjek, mengumpulkan perspektif mereka dapat digunakan sebagai informasi yang berharga terkait bagaimana anak-anak memandang dunia disekitar mereka (Duncan, 2013).

2.2 Taman Kota

2.2.1 Pengertian taman kota

Taman merupakan sebuah tempat, kebun yang ditanami pepohonan hijau dan atau tanaman bunga-bunga serta dapat ditambahkan elemen penunjang dan pelengkap keindahan. Taman yang berarti tempat dapat berupa taman iptek, taman industri, taman nasional dan sebagainya, untuk mengatasi polusi udara di kota-kota besar perlu dibuat taman-taman kota dan di tiap-tiap halaman rumah penduduk (Ikatan Ahli Perencana, 1997). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, taman adalah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga (tempat bersenang-senang) atau tempat yang menyenangkan. Taman dapat diartikan sebagai tanaman yang ditanam dan ditata sedemikian rupa, baik sebagian maupun semuanya hasil rekayasa manusia untuk mendapatkan komposisi tertentu yang indah. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa taman adalah sebidang lahan berpagar yang digunakan

untuk mendapatkan kesenangan, kegembiraan, dan kenyamanan (Laurie, 1986).

Taman kota merupakan salah satu kawasan ruang terbuka hijau lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif (Arifin, 1991). Taman Kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Gallion dan Eisner (1994) Taman kota merupakan transisi antara perkembangan kota dan daerah pedesaan, yang terletak di luar konsentrasi penduduk. Taman kota dibentuk sebagai penyekat hijau untuk memisahkan berbagai penggunaan lahan dalam kota.

2.2.2 Fungsi Taman Kota

Menurut Irwan dalam Sasongko (2002), fungsi taman kota dikelompokkan menjadi tiga fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Lansekap, meliputi
 - a. Fungsi fisik, yaitu vegetasi berfungsi untuk melindungi dari kondisi fisik alami seperti terhadap angin dan sinar matahari.
 - b. Fungsi sosial, penataan unsur-unsur yang berbeda seperti bangku, telepon, air mancur dan patung ditata sedemikian rupa sehingga bisa memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif (Carmona, 2003). Taman kota dengan aneka vegetasi memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.
2. Fungsi Pelestarian Lingkungan, meliputi
 - a. Menyegarkan udara atau sebagai paru-paru kota. Yaitu dengan menyerap Karbon Dioksida (CO_2) dan mengeluarkan Oksigen (O_2) dalam proses fotosintesis.
 - b. Menurunkan suhu kota dan meningkatkan kelembaban, pepohonan mampu memperbaiki suhu

kota melalui evaporasi dan transpirasi (evapotranspirasi), karena sebatang pohon secara soliter mampu menguapkan air rata-rata 400 liter/hari, jika air tanah cukup tersedia dalam kapasitas lapang.

- c. Sebagai habitat satwa. Vegetasi dapat menciptakan habitat bagi makhluk hidup lainnya, misal burung. Burung sebagai komponen ekosistem mempunyai peranan penting, di antaranya adalah pengontrol populasi serangga, membantu penyerbukan bunga dan pemencaran biji .
 - d. Penyangga dan perlindungan permukaan air tanah dari erosi, sebagai penyangga dan perlindungan tanah dari air hujan dan angin juga untuk penyediaan air tanah dan pencegah erosi.
 - e. Pengendalian dan mengurangi polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar. Hasil penelitian Irwan (1994), menunjukkan bahwa taman kota dengan luas minimal 0,2 ha dan berstrata banyak rata-rata dapat menurunkan kadar debu sebesar 46,13% di siang hari pada permulaan musim hujan.
 - f. Tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator. Taman kota juga berfungsi sebagai tempat pelestarian plasma nutfah dan bioindikator dari timbulnya masalah lingkungan karena tumbuhan tertentu akan memberikan reaksi tertentu terhadap perubahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya.
 - g. Menyuburkan tanah. Sisa-sisa tumbuhan akan dibusukkan oleh mikroorganisme dalam tanah dan akhirnya terurai menjadi humus atau materi yang merupakan sumber hara mineral bagi tumbuhan.
3. Fungsi Estetika
- Estetika dapat dilihat dari penampilan vegetasi dalam taman kota secara individu maupun dalam bentuk

asosiasi. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, di mana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.

2.2.3 Pendidikan pada Taman Kota

American Planning Association mengungkapkan bahwa suatu kota mampu memanfaatkan tamannya sebagai alat bantu bagi anak-anak untuk belajar. Taman kota, jalur hijau, dan lapangan sekolah mampu menjadi penangkal untuk tren-tren tidak sehat yang ada pada anak-anak/ remaja. Lokasi tersebut mampu memotivasi generasi muda untuk belajar langsung melalui alam (termasuk belajar mengenai lingkungan alam). Pembelajaran informal, nonformal program, dan instruksi formal yang terkait dengan taman dapat memperkuat satu sama lain sehingga meningkatkan prestasi akademik anak-anak/ remaja. Terdapat lima kunci yang merupakan urgensi pentingnya taman bagi mendukung pembelajaran generasi muda, yaitu sebagai berikut (Association A. P., 2003):

1. Taman kota menawarkan manfaat bagi anak-anak mengenai pengalaman bersentuhan langsung dengan alam berupa motivasi untuk mengeksplorasi, berpetualang, dan mempelajari mengenai dunia mereka. Aktivitas fisik yang dilakukan pada taman kota juga mampu meningkatkan kesehatan bagi anak-anak. Taman secara inheren menarik bagi anak-anak karena mereka bebas mengekspresikan diri mereka, terlepas dari jadwal kegiatan yang padat. Terletak di lingkungan perkotaan, taman mampu menawarkan aktivitas fisik yang sehat, terlebih lagi bila didukung dengan keamanan yang baik, jalur akses yang ramah anak antara perumahan dan taman. Taman mampu mendukung beraneka ragam pengajaran dan permainan yang mampu melatih motorik kasar anak dimana semua fasilitas tersebut diberikan tanpa memandang latar belakang etnis dan kelas sosial.

2. Taman kota menawarkan sense of place bagi anak-anak, *self-identity* and *belonging* sebagai penangkal dari kekerasan sosial dan *bullying*. Agar dikunjungi terus menerus oleh masyarakat, maka taman kota harus mengesankan, menggabungkan identitas visual yang kuat dan memberikan *urban experience* yang harmonis.
3. Taman kota mampu mempersatukan anak-anak dalam pembelajaran berbasis eksperimen melalui permainan dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka, taman kota juga dapat digunakan sebagai peletakan dasar pendidikan formal yang efektif pada anak-anak. Anak-anak termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat membuat penemuan mereka sendiri di luar ruangan. Komputer tidak akan pernah bisa menggantikan pengalaman *multi sensory* yang didapatkan di usia muda. Taman sekolah merupakan salah satu contoh kecil, lokasi yang digunakan untuk merangsang proses belajar tersebut, namun hal itu masih membutuhkan beberapa fasilitas tambahan lain untuk benar-benar memberikan pengalaman *multi sensory* pada anak-anak.
4. Taman kota menyediakan nilai-nilai berharga untuk menutup kesenjangan prestasi pendidikan di masyarakat. Hal ini berangkat dari sebuah studi yang dipublikasikan pada tahun 1998 dari hasil survei ke sekolah-sekolah di 13 negara bagian dimana seluruh sekolah tersebut menggunakan ruang terbuka dalam memberikan pelajaran bagi murid-muridnya. Hasil yang memuaskan dirasakan dari *hands-on learning*, yang diukur dengan nilai prestasi standar siswa.
5. Taman kota juga menawarkan wahana berpartisipasi bagi anak dalam pembangunan masyarakat, kewarganegaraan, dan proses demokrasi. Apabila anak-anak ikut berpartisipasi dalam mendesain lingkungan mereka, maka mereka akan menghargai dan lebih

menghormati lingkungan tersebut. Konferensi internasional tentang hak anak mendukung adanya hak demokratis bagi generasi muda untuk terlibat dan menjadi bagian dalam proses demokrasi.

David Ellis dan Ryan Schwartz (2016) juga mengungkapkan bahwa taman kota merupakan lokasi ideal untuk memberikan pengalaman belajar melalui alam. Menargetkan anak-anak dan remaja untuk ikut serta pada pendidikan alam sangat penting dalam mempersiapkan generasi berikutnya untuk menjaga lingkungan mereka. *Lethbridge Helen Schuler Nature Center* adalah satu contoh taman yang didedikasikan untuk mendidik publik dan siswa.

Selain pendidikan mengenai alam, taman kota merupakan lokasi yang tepat dalam melaksanakan pendidikan jasmani. Dalam beberapa kasus terdapat sekolah yang dekat dengan taman sehingga penting bahwa guru dan siswa memiliki akses untuk melakukan pendidikan jasmani. Kebijakan suatu kota memainkan peran dalam memastikan bahwa taman dapat diakses dan dipelihara untuk kegiatan jasmani.

Playground juga memiliki peranan dalam pendidikan pada taman kota. *Playground* merupakan komponen utama bagi anak-anak untuk mengalami interaksi sosial diantara teman sebaya. *Playground* memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan motorik kasar mereka karena bermain termasuk dalam kegiatan yang melibatkan penggunaan seluruh anggota tubuh. Keterampilan respons konseptual dan emosional juga dikembangkan saat menggunakan peralatan bermain, sementara keterampilan sosial dikembangkan saat anak berpartisipasi dalam permainan sehingga mendorong keterlibatannya dalam suatu kelompok. Anak-anak akan menjadi lebih cerdas, lebih kooperatif, lebih bahagia dan lebih sehat ketika memiliki kesempatan untuk bermain di luar ruangan secara berkala. Beberapa institusi formal dan non formal memanfaatkan taman untuk memberikan lingkungan belajar yang baru. Penelitian telah mengungkapkan

bahwa pembelajaran diluar mampu membantu dalam proses pengajaran, baik itu terstruktur maupun tidak.

2.2.4 *Best Practice* Taman Kota Sebagai Sarana Pendukung Pendidikan

Terdapat dua taman yang dijadikan penulis sebagai *best practice* dalam pengembangan taman. Kedua taman tersebut adalah *Central Park* dan *Fort Tryon Park* yang keduanya berada di New York. Kedua taman tersebut memiliki fungsi sebagai rekreasi, olahraga, penghijauan, dan pendidikan yang didukung dengan fasilitas yang ada, kedua taman ini juga memiliki program-program yang disesuaikan dengan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh taman. Keberadaan program-program tersebut semakin mengoptimalkan fasilitas yang ada dan mengoptimalkan fungsi taman itu sendiri. **Tabel 2.5** berikut ini merupakan fasilitas dan program yang tersedia pada kedua taman tersebut :

Tabel 2.5
Hasil Sintesa dari Temuan Studi Taman

No.	Taman	Temuan Studi	Program
1.	<i>Central Park</i>	Fasilitas yang tersedia berupa : - <i>Playground</i> - Toilet - Berbagai gedung serbaguna dengan tema tersendiri (teater, workshop, dll) - Pusat kuliner - Arena <i>ice skating</i> - Lapangan olahraga (bowling, voli, dll) - Taman tematik - Museum - Kebun binatang - Pusat informasi	- <i>Discovery Journals</i> ; yaitu aktivitas bagi anak-anak untuk menyelidiki hubungan antara tanaman, satwa liar, dan pengunjung taman. - <i>Keeping it Green for Schools</i> ; yaitu kegiatan kerja bakti untuk anak-anak membersihkan taman saat musim gugur. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman sosial yang dilakukan setiap tahun.

No.	Taman	Temuan Studi	Program
		<ul style="list-style-type: none"> - Pusat keamanan (berada dibawah naungan <i>NYC Park Enforcement Patrol</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Discovery Walk for Families</i>; yaitu kegiatan untuk mengenalkan <i>Central Park</i> sebagai suaka alam. - <i>Roots</i>; proyek restorasi ekologi untuk siswa SMA termasuk menghilangkan tanaman invasif, membudidayakan penanaman baru. - <i>Field day kits</i>; anak-anak bisa meminjam seluruh perlengkapan olahraga taman. - <i>Catch and release fishing</i>. - <i>Chess lecture and simulation series</i>
		<p>Taman ini memiliki 25.000 jenis flora dengan 1.700 diantaranya merupakan tanaman endemik yaitu <i>American Elm</i>. Dengan beragamnya flora, maka taman ini menjadi habitat baru bagi burung-burung endemik seperti <i>Red Tailed Hawk</i>, dan dijadikan lokasi migrasi oleh berbagai jenis burung lainnya.</p>	
2.	<i>Fort Tryon Park</i>	<p>Fasilitas yang disediakan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Playgrounds</i> - Toilet - Lapangan basket - Area ramah hewan peliharaan - Perlengkapan <i>fitness</i> - Pusat kuliner - <i>Spray shower</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>After school pop up program</i>; anak-anak akan belajar bagaimana cara mengidentifikasi berbagai macam jenis pepohonan dan serangga yang ada di taman bersama dengan ahli botani. - <i>Morning fitness in Fort Tryon Park</i> - Yoga untuk orang tua dan anak - <i>Heather garden tour with public garden designer Ronda M. Brands</i>. Adalah tour
		<p>Vegetasi pada taman ini beraneka ragam, mulai dari <i>ash</i>, <i>willow</i>, <i>hickory</i>, pohon peach, dan tanaman endemik lainnya.</p>	

No.	Taman	Temuan Studi	Program
			sekaligus menanam tanaman yang dilakukan pada salah satu taman di Fort Tryon. Dilakukan setiap bulan. - <i>Fort Tryon Beautification day</i> ; kegiatan kerja bakti membersihkan taman. - <i>Public Art</i> ; pameran instalasi seni pada ruang publik - <i>Music Festival</i> - <i>Sunrise Tai Chi</i>

Sumber : Penulis, 2018

Selain kedua taman diatas, terdapat taman lain yang belum optimal taman tersebut dapat menjadi salah satu gambaran mengenai cara untuk mengoptimalkan sebuah taman kota pada **Tabel 2.6** berikut ini :

Tabel 2.6
Temuan Studi Taman yang Tidak Optimal

No	Taman	Keterangan	Pengoptimalan
1.	Sekrtaji, Solo	Tidak optimal terlihat dari : a. Aksesibilitas : tidak memiliki jalur penyeberangan, jalur pejalan kaki, dan dilalui kendaraan umum. b. Sarana rekreatif : sarana yang minim dan tidak bervariasi c. Sarana olahraga : tidak memiliki sarana olahraga d. Sarana pendukung : minim tempat sampah, tidak ada jalur pagi	a. Penambahan <i>pedestrian way</i> , jalur penyeberangan yang disesuaikan dengan jenis jaan untuk mendukung aksesibilitas b. Perbaikan dan penambahan sarana sekreatif berupa fasilitas bermain dan berkumpul

		kelompok difabel, tidak tersedianya tempat untuk berkumpul. e. Vegetasi : kondisi vegetasi yang tidak terawat. f. Keamanan : tidak adanya petugas keamanan g. Aktivitas : jarang dikunjungi dan menjadi tempat mesum bagi remaja h. Kebersihan : taman tidak dibersihkan secara berkala oleh petugas, dan tempat sampah tidak tersedia di sudut taman.	c. Penyediaan petugas keamanan dan penambahan petugas kebersihan. d. Penambahan fasilitas olahraga berupa lapangan olahraga. e. Peningkatan kualitas dan kualitas terkait fasilitas yang ramah bagi kelompok difabel. f. Penambahan vegetasi yang menyejukan dan aman bagi anak.
--	--	--	---

Sumber : Septyani, 2017

2.2.5 Standar Pengelolaan Taman Kota

Dalam mengelola taman kota diperlukan standar operasional yang praktis dan jelas sehingga pengelolaan taman menjadi efisien. Kota Surabaya belum memiliki standar pengelolaan taman kota yang detail sehingga peneliti mengadaptasi standar operasional yang dikeluarkan di kota lain, **Tabel 2.7** berikut ini merupakan standar pengelolaan taman kota yang digunakan oleh penulis :

Tabel 2.7
Standar Pengelolaan Taman Kota

No	Aspek	Standar	Sumber
1.	Kebersihan	a. Taman dibersihkan minimal 1 hari sekali b. Terdapat minimal satu tempat sampah tersedia di dekat bangunan yang ada di taman termasuk tempat	<i>Park/Public Facility Standards, City of Irvine, 2000</i>

No	Aspek	Standar	Sumber
		ibadah dan toilet, area piknik, pintu masuk taman, tempat bermain, dll. Dimana tempat sampah tersebut dapat diakses oleh kelompok difabel	
2.	Vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Jenis tumbuhan yang ditanam tidak boleh berduri, beracun, dan mudah patah. b. Tumbuhan mampu melindungi pengunjung dari panas matahari. c. Tumbuhan juga terdiri dari tanaman endemik yang dapat merefleksikan ekosistem lokal 	<i>Park/Public Facility Standards, City of Irvine, 2000</i>
3.	Desain Rancang taman	Desain taman dibuat agar dapat menampung terhadap kegiatan 3 kelompok besar (50 – 100 orang) secara bersamaan, serta memiliki elemen lansekap taman yang dibuat untuk mendukung fungsi taman.	AFA Primastuti, 2009
4.	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki minimal 1 program kegiatan bagi masyarakat secara berkala. b. Taman dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan, rekreasi, dan olahraga. 	<i>Fort Tryon Park</i>
5.	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Seluruh fasilitas dapat diakses oleh kelompok difabel b. Terdapat minimal satu bangunan untuk mendukung pendidikan. Serta program pendidikan yang disusun untuk pengunjung. 	<i>Park/Public Facility Standards, City of Irvine, 2000</i>

No	Aspek	Standar	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> c. Fasilitas bermain anak-anak harus lembut dengan material yang aman bagi anak-anak. d. Fasilitas olahraga harus dibuat dengan bahan yang kuat dan aman. e. Terdapat <i>bench</i> bagi orangtua untuk mengawasi anak-anak f. Bangku taman diharuskan memiliki tempat bersandar dan <i>arm rest</i> dengan tinggi sesuai pengguna kursi roda. g. Terdapat rambu – rambu yang menjelaskan sirkulasi dalam taman. h. Terdapat minimal satu toilet dan tempat ibadah. 	
6.	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Taman menyediakan minimal 6 orang petugas keamanan yang bekerja sepanjang waktu operasi taman. b. Taman dikelilingi pagar setinggi 1.5 – 2 meter / terdapat pemisah antara taman dengan jalan raya. 	<p><i>Park/Public Facility Standards, City of Irvine, 2000</i></p> <p>AFA Primastuti, 2009</p>
7.	Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Taman kota harus memiliki masterplan b. Pengelolaan taman harus didasarkan pada regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah kota 	<i>Park Design Guideline, City of Goldcoast, 2016</i>
8.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Taman kota dengan fasilitas umum yang tidak boleh berjarak lebih dari 4 km 	<i>Park Design Guideline, City of</i>

No	Aspek	Standar	Sumber
		<ul style="list-style-type: none"> b. Taman kota harus dilalui oleh transportasi umum c. Transportasi umum terdekat tidak boleh berjarak lebih dari 30-60 menit perjalanan d. Taman kota dikelilingi aktivitas yang mendukung fungsi dan membangkitkan aktivitas pada taman e. Taman memiliki <i>pedestrian way</i> disekitarnya yang langsung berhubungan dengan pintu masuk f. <i>Pathway</i> pada taman memiliki permukaan yang rata dan tidak licin, serta terhubung dengan seluruh fasilitas taman g. Taman harus memiliki akses yang ramah terhadap kelompok difabel h. Rambu petunjuk arah menuju taman kota yang diletakan maksimum 50 meter sebelum taman / rambu petunjuk dengan jarak lokasi yang tertera pada rambu. i. Seluruh pintu masuk harus didesain agar dapat digunakan secara kontinu dan dapat diakses langsung dari jalan raya menuju tempat parkir dan pintu masuk 	<p><i>Goldcoast, 2016</i></p> <p><i>Park/Public Facility Standards, City of Irvine, 2000</i></p> <p><i>Standard for Outdoor Recreational Area, American Society of Planning Official, 1965</i></p>
9.	Penggunaan lahan	Jenis penggunaan lahan disekitar taman yang mendukung fungsi taman.	<i>Park Design Guideline, City of</i>

No	Aspek	Standar	Sumber
			Goldcoast, 2016

Sumber: Sintesa Penulis, 2018

2.3 Faktor – Faktor Dalam Pengembangan Taman Kota

Agar Taman Flora mampu memenuhi keinginan pengguna dan mendukung seluruh kegiatan yang ada di dalamnya. Maka dalam pengembangannya harus memenuhi kriteria yang membuat Taman Flora menjadi lebih unggul.

Taman kota menyediakan berbagai macam fungsi bagi masyarakat / *public life*. Semenjak pembangunan taman kota digencarkan, terdapat berbagai macam pertanyaan dan pemikiran untuk membuat sebuah taman kota menjadi semakin baik. Pada awalnya fokus pengembangan taman kota terletak pada individu/pengunjung dari taman tersebut, kemudian subjek penelitian diperluas kepada sebuah system apa yang membuat taman kota menjadi sempurna. Seiring dengan observasi dan penelitian yang dilakukan oleh para *urban experts*, *The Trust for Public Land (TPL)* mengidentifikasi tujuh faktor yang dapat dijadikan kunci untuk membuat taman kota menjadi lebih unggul, berikut ini merupakan tujuh faktor tersebut (Harnik, 2003) :

- a. Memiliki tujuan yang jelas (*A Clear Expression of Purpose*)
- b. Pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan (*An Ongoing Planning and Community involvement process*)
- c. Aset yang memadai untuk memenuhi tujuan (*Sufficient assets in land, staffing, and equipment to meet the system goal*)
- d. Akses yang baik dan adil (*Equitable access*)
- e. Kepuasan pengunjung (*User statisfaction*)
- f. Aman dari kejahatan dan bahaya fisik lainnya (*Safety from crime and physical hazards*)
- g. Manfaatnya bagi kota (*Benefits for the city beyond the boundaries of the parks*)

Dalam “*Quality Criteria of Urban Parks : The Case of Alaadin Hill (Konya – Turkey)*” oleh Ümmügülsüm Ter, beberapa kriteria yang mempengaruhi penilaian kualitas sebuah taman kota yang dibagi menjadi 5 kriteria yang dapat dilihat pada **Tabel 2.8** berikut ini :

Tabel 2.8
Kriteria dalam penilaian kualitas ruang publik

No.	Variabel	Sub Variabel
1.	Pengunjung (<i>users</i>)	Perilaku
		Persepsi
		Kebutuhan
		Personal
		Ketenangan
		Kenyamanan
		Keamanan
		Kesehatan
		Lingkungan
		<i>Expectation/</i> harapan
2.	Aktivitas	<i>Sitting</i>
		Beristirahat
		Berjalan kaki
		<i>Fun</i>
		<i>Chatting</i>
		<i>Eating</i>
		<i>Lying</i>
		<i>Celebration</i>
		<i>Vitality</i>
		<i>Watching</i>
3.	Akses dan keterikatan	<i>Legibility</i>
		Kontinuitas
		Kedekatan
		Kemudahan
		Nyaman bagi pejalan kaki
		Aksesibel
		Terkoneksi dengan transportasi
		Terkoneksi dengan aktivitas
4.	<i>Comfort & image</i>	Keamanan

No.	Variabel	Sub Variabel
		<i>Green</i>
		Kebersihan
		Nyaman untuk duduk
		Adanya elemen lansekap
		Nyaman bagi pejalan kaki
5.	Sosialisasi	Kooperatif
		<i>Friendly</i>
		Interaktivitas
		Keanekaragaman
		<i>Storytelling</i>

Sumber : *African Journal of agricultural Research*, 2011

Sedangkan *American Planning Association* mengidentifikasi ruang publik yang baik adalah ruang publik yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Mendukung interaksi masyarakat dan kegiatan sosial, aman, ramah, dan akomodatif untuk semua pengguna.
- Memiliki ciri khas desain dan *architectural features* yang menarik secara visual.
- Mendukung keterlibatan masyarakat.
- Mencerminkan budaya atau sejarah lokal.
- Berkaitan dengan baik antara batas – batas penggunaannya.
- Terpelihara dengan baik.
- Memiliki karakter yang unik / khusus.

Berdasarkan beberapa teori diatas, maka dapat ditarik kajian pustaka yang akan ditampilkan pada **Tabel 2.9** dan sintesa pustaka pada **Tabel 2.10** berikut ini :

Tabel 2.9
Kajian Pustaka Faktor yang mempengaruhi perkembangan Taman Kota

Sumber	Faktor
Harnik (2003)	Tujuan taman
	Partisipasi masyarakat

Sumber	Faktor
	Aset taman (tanah, staff)
	Aksesibilitas
	Kepuasan pengunjung
	Keamanan
	Kebermanfaatan
Ümmügülsüm Ter (2011)	Pengunjung
	Aktivitas
	Akses dan keterikatan
	Kenyamanan dan <i>image</i>
	Sosialisasi
<i>American Planning Association (APA)</i>	Aktivitas dan aksesibilitas
	Ciri khas desain
	Partisipasi masyarakat
	Mencerminkan kebudayaan
	Memiliki batas antara penggunaanya
	Terpelihara dengan baik

Sumber : Kajian Pustaka Penulis, 2018

Tabel 2.10
Sintesa Pustaka Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Taman Kota

Variabel	Harnik (2003)	Ümmügülsüm Ter (2011)	APA
Partisipasi masyarakat	✓	✓	✓
Aksesibilitas	✓	✓	✓
Pengunjung	✓	✓	-
Aktivitas	✓	✓	✓
Keamanan	✓	✓	-
Kenyamanan & <i>image</i>	✓	✓	✓
Aset taman	✓	-	-
Sosialisasi	-	✓	-
Mencerminkan kebudayaan	-	✓	✓

Sumber : Hasil Sintesa Pustaka Penulis, 2018

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian “Kriteria Taman Kota untuk Sarana Pendidikan Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Primastuti (2009) merupakan salah satu penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh penulis. Penelitian ini mengambil studi kasus taman kota di Surabaya sebagai lokasi penelitian, dan bertujuan untuk mencari kriteria taman kota yang sesuai untuk pendidikan anak usia dini atau PAUD. Dalam penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa terdapat 7 (tujuh) kriteria dalam taman kota yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan anak usia dini yaitu jenis vegetasi, lokasi, pembatas taman, perancangan taman, fasilitas taman, luas taman, dan pengelolaan dan regulasi taman. Berikut tabel variabel penelitian “Kriteria Taman Kota untuk Sarana Pendidikan Anak Usia Dini” dapat dilihat pada **Tabel 2.11**.

Tabel 2.11
Indikator dan Variabel dari Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Indikator
1.	Pembatas	Ketinggian pagar
		Kekuatan pagar
2.	Lokasi	Jarak dengan TK yang bersangkutan
		Kedekatan dengan fasilitas umum yang lain
		Kemudahan akses
		Keterlindungan dari zona-zona polutif
		Frekuensi adanya keributan, pencurian, disekitar lokasi
3.	Luas	Iklim mikro taman
		Daya tampung terhadap kegiatan untuk 3 kelompok besar
		Keleluasaan parkir
4.	Kelengkapan taman	Jumlah alat permainan
		Keberadaan binatang-binatang jinak
		Ketersediaan pemancar internet nirkabel
		Jumlah <i>bench</i>
5.	Vegetasi	Jumlah bangunan beratap
		Keanekaragaman tanaman

No.	Variabel	Indikator
		Jumlah tanaman pelindung
		Kondisi tanaman
		Keberadaan tanaman berbahaya
6.	Perancangan	Warna pada tanaman dan fasilitas-fasilitas penunjang taman
		Sirkulasi
		Pemisahan jalur pejalan kaki dengan kendaraan bermotor
		Pola jalur sirkulasi organis dan natural zoning
7.	Pengelolaan dan regulasi	Ijin pemanfaatan taman yang memudahkan
		Kejelasan status lahan
		Kebersihan toilet
		Kebersihan sampah
		Jumlah bak sampah
		Jumlah sampah
		Volume dan frekuensi air dan debu pada fasilitas permainan dan <i>bench</i>
		Keberadaan petugas dari instansi terkait

Sumber : AF Asri Primastuti, 2009

2.5 Sintesa Pustaka

Sintesa pustaka yang dapat ditarik dari pembahasan teori yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Ruang Publik

Ruang publik adalah tempat atau ruang yang terbentuk karena adanya kebutuhan akan tempat untuk bertemu ataupun berkomunikasi. Dalam penelitian ini, taman kota merupakan ruang publik yang mampu mewadahi berbagai aktivitas masyarakat salah satunya adalah aktivitas pembelajaran.

2. Prinsip dalam Ruang Publik

Ruang publik hadir karena kebutuhan masyarakat. sebuah ruang publik yang baik harus mampu memenuhi kebutuhan penggunaanya setiap saat yang meliputi

masyarakat di kawasan tersebut maupun masyarakat di luar kawasan itu. Mengacu pada kebutuhan manusia, maka Carr (1992) mengungkapkan tiga prinsip utama ruang publik yaitu responsif, demokratis, dan bermakna. Sementara PPS mengungkapkan empat prinsip dalam ruang publik yaitu aksesibilitas, kenyamanan, pemanfaatan dan aktivitas, dan sosialisasi. Dan menurut Marcus dan Francis (1998) kriteria keberhasilan ruang publik terletak pada aksesibilitas, keindahan, terciptanya kehidupan publik, terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan psikologi pengunjung, terakomodasinya kebutuhan penderita cacat fisik, dan keseimbangan visual dan interaksi sosial. Prinsip-prinsip yang dibawa oleh para ahli tersebut diharapkan dapat terpenuhi sehingga ruang publik yang disediakan sangat berkualitas.

3. Faktor-Faktor dalam Pengembangan Taman Kota

Dalam mengembangkan taman kota perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang harus dipenuhi oleh ruang publik seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu juga terdapat faktor-faktor tertentu yang menjadi *tools* untuk pengembangan taman kota. Faktor-faktor yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, fasilitas, kebijakan, kelengkapan taman/fasilitas, dan aktivitas sekitar taman.

Berdasarkan sintesa pustaka, **Tabel 2.12** akan menampilkan variabel yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 2.12
Sintesa Pustaka Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Sumber
Kenyamanan	Kebersihan	Carr (1992), Marcus dan Francis (1998), Hakim (2003),
	Vegetasi	
	Desain rancang taman	
Aktivitas	Keberagaman aktivitas	

Variabel	Sub Variabel	Sumber
Aksesibilitas	Kedekatan dengan fasilitas umum	Ümmügülsüm Ter (2011), PPS (2009), APA (2003), Hakim (2003), AFA Primastuti (2009)
	Terkoneksi dengan transportasi	
	Terkoneksi dengan aktivitas lain	
	Kemudahan akses	
	Sirkulasi kendaraan	
Fasilitas	Fasilitas pendidikan	
	Fasilitas bermain	
	Fasilitas bersantai	
	Fasilitas penunjang	
	Fasilitas olahraga	
Keamanan	Petugas keamanan	
	Lingkungan yang aman	
Kebijakan	Pengelolaan taman	
Penggunaan lahan	Jenis penggunaan lahan sekitar taman	

Sumber : Hasil Sintesa Penulis, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik memuat kebenaran koheren antara rasional, koheren antara fakta dan skema rasio. Pendekatan ini bersumber dari teori dan fakta-fakta empiri yang juga menekankan pada argumentasi berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti pada suatu topik penelitian pada kajian (Muhajir, 1990). Dalam penelitian rasionalistik seluruh pemikiran didasari ilmu yang dipahami oleh peneliti, serta data yang digunakan untuk analisis adalah data yang dihasilkan dari observasi, kuesioner, wawancara, serta sumber-sumber pendukung lainnya.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Penelitian campuran merupakan sebuah metodologi yang mengkombinasikan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode ini menggabungkan beragam sudut pandang dengan tujuan untuk memperluas dan memperdalam sebuah pemahaman dan pembuktian pada suatu fenomena (Creswell, 2011). Penelitian campuran juga didefinisikan sebagai penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif atau kuantitatif sehingga dapat memperoleh data yang bersifat komprehensif, valid, *reliable* dan objektif (Tashakkori, 2007)

Dalam penelitian ini, penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peranan/ *value* yang didapatkan oleh masyarakat dari adanya Taman Flora. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan dalam melakukan skoring dan pembobotan variabel

dalam IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, maka didapatkan variabel yang digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran penelitian. Variabel yang digunakan merupakan hasil sintesa teori pada bab kajian pustaka yang relevan dengan konteks penelitian. Variabel yang disajikan juga telah diolah dan disesuaikan dengan internal dan eksternal taman, berikut ini adalah **Tabel 3.1** yang berisi informasi mengenai variabel penelitian dari studi kasus penelitian ini :

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Faktor Internal		
Kenyamanan	Kebersihan	Keadaan yang memperlihatkan kondisi bersih dengan ditandai : 1. terdapat minimal satu tempat sampah tersedia di dekat : bangunan yang ada di taman termasuk tempat ibadah dan toilet, area piknik, pintu masuk taman, tempat bermain, dll. Dimana tempat sampah tersebut dapat diakses oleh kelompok difabel. 2. Taman dibersihkan minimal 1 hari sekali. (Commission C. S., 2000)
	Vegetasi	Jenis-jenis tumbuhan yang tidak berduri, beracun, dan mudah patah. Mampu melindungi pengunjung dari panas matahari, serta adanya tumbuhan endemik yang dapat merefleksikan ekosistem lokal (Commission C. S., 2000)

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
	Desain rancang taman	Rancangan dan tampilan taman yang dapat menampung terhadap kegiatan 3 kelompok besar (50 – 100 orang) secara bersamaan, serta memiliki elemen lansekap taman yang dibuat untuk mendukung fungsi taman. (Primastuti, 2009)
Aktivitas	Keberagaman aktivitas	Kegiatan yang dapat dilakukan dan ditawarkan oleh taman ditandai : 1. Memiliki minimal 1 program kegiatan bagi masyarakat secara berkala. 2. Taman dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan, rekreasi, dan olahraga. (<i>Fort Tryon Park Trust</i>)
Fasilitas	Fasilitas pendidikan	Sarana yang disediakan untuk mempermudah kegiatan pendidikan yang ditandai terdapat minimal satu bangunan untuk mendukung pendidikan. Adanya program-program pendidikan yang disusun untuk pengunjung. (Commission C. S., 2000)
	Fasilitas bermain	Sarana untuk bermain yang disediakan dengan syarat : Terdapat minimum satu <i>bench</i> yang digunakan untuk membantu orangtua dalam mengawasi anak-anak. Fasilitas bermain anak-anak harus lembut dengan material yang aman bagi anak-anak. (Commission C. S., 2000)
	Fasilitas bersantai	Sarana bersantai yang dapat diakses oleh kelompok difabel. Bangku taman diharuskan memiliki tempat

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		bersandar dan <i>arm rest</i> dengan tinggi sesuai pengguna kursi roda. (Commission C. S., 2000)
	Fasilitas penunjang	Sarana yang disediakan untuk menunjang aktivitas lainnya, ditandai dengan terdapat minimal satu toilet dan tempat ibadah yang ramah bagi kelompok difabel. Serta terdapat rambu-rambu yang menjelaskan sirkulasi dalam taman. (Commission C. S., 2000)
	Fasilitas olahraga	Sarana yang disediakan untuk melakukan kegiatan olahraga dimana seluruh fasilitas harus dibuat dengan bahan yang kuat dan aman, terdapat <i>bench</i> bagi orangtua untuk mengawasi anak-anak, dan ramah kepada kelompok difabel. (Commission C. S., 2000)
Keamanan	Petugas keamanan	Orang yang ditugaskan untuk menjaga keamanan taman dengan jumlah minimal 6 orang yang bekerja sepanjang waktu operasi taman. (Commission C. S., 2000)
	Lingkungan yang aman	Sebuah lokasi yang ditandai dengan pagar setinggi 1.5 – 2 meter / terdapat pemisah antara taman dengan jalan raya. (Primastuti, 2009)
Kebijakan	Pengelolaan Taman	Proses mengelolah taman yang didasarkan pada regulasi berdasarkan fungsi pokoknya. (Goldcoast, 2016)
Faktor Eksternal		
Aksesibilitas	Kedekatan dengan fasilitas umum lain	Jarak antara taman dengan fasilitas umum yang tidak berjarak lebih dari 4 km (Officials, 1965)

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
	Terkoneksi dengan transportasi	Terhubungnya taman dengan transportasi umum yang berjarak tidak lebih dari 30 – 60 menit perjalanan. Taman juga dilalui oleh rute angkutan umum. (Officials, 1965)
	Terkoneksi dengan aktivitas lain	hubungan taman dengan aktivitas disekitarnya dimana terdapat aktivitas yang mendukung fungsi dan membangkitkan aktivitas pada taman. (Goldcoast, 2016)
	Kemudahan akses	Hal yang memperlancar usaha pengunjung menuju dan beraktivitas pada taman yang ditandai : Terdapat <i>pedestrian way</i> yang langsung berhubungan dengan pintu masuk taman dan dapat diakses kelompok difabel. <i>Pathways</i> pada taman memiliki permukaan yang rata dan tidak licin, serta terhubung dengan seluruh fasilitas pada taman, dimana dapat diakses oleh kelompok difabel (Commission C. S., 2000)
	Sirkulasi kendaraan	Pergerakan kendaraan menuju taman dengan mudah yang ditandai : rambu petunjuk arah menuju taman kota yang diletakan maksimum 50 meter sebelum taman / rambu petunjuk dengan jarak lokasi yang tertera pada rambu. Seluruh pintu masuk harus didesain agar dapat digunakan secara kontinu dan dapat diakses langsung dari jalan raya menuju tempat parkir dan pintu masuk. (Commission C. S., 2000)
Kebijakan	-	Regulasi/dokumen sebagai instrumen pengelolaan taman, dalam

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		hal ini yaitu masterplan. (Goldcoast, 2016)
Penggunaan lahan	Jenis penggunaan lahan sekitar	Jenis penggunaan lahan disekitar taman yang mendukung fungsi taman. (Goldcoast, 2016)

Sumber : Peneliti, 2018

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006). Pengertian lain menyebutkan Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Populasi pada penelitian ini adalah para pengunjung Taman Flora pada Kota Surabaya, serta Taman Flora dan lingkungan disekitarnya

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode sampling non-probabilitas yang terjadi ketika sampel dipilih sesuai penilaian peneliti, peneliti percaya bahwa dengan melakukan teknik sampling ini dapat memperoleh sampel yang representatif dengan menggunakan keputusan yang tepat, dan mampu menghemat waktu (Black, 2009).

A. Purposive sampling pada anak

Purposive sampling pada anak dilakukan untuk menjawab sasaran 1 yaitu mengidentifikasi karakteristik Taman Flora. Karakteristik taman menurut penelitian ini

yaitu kondisi eksisting taman serta pengunjung yang difokuskan kepada anak-anak, sedangkan kriteria responden yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Anak pengunjung Taman Flora
- Anak berusia 7 – 14 Tahun
- Anak yang mengunjungi Taman Flora minimal dua kali dalam satu bulan.

Anak-anak usia 7-14 tahun dipilih karena pada usia ini mereka mulai bersikap sopan santun dan mereka cenderung melakukan sesuatu dengan bertanggungjawab. Pada umur ini, anak-anak juga telah memiliki kematangan berfikir dan mampu mengekspresikan pendapatnya, mereka juga mulai mengenali bakat dan minat mereka, dalam kelompok ini pula kegiatan bermain dilakukan secara berkelompok dan penggunaan lingkungan sekitar mereka digunakan untuk berkompetisi (Erikson).

Untuk memenuhi sasaran satu pada tahapan pertama, jumlah sampel yang dipilih berdasarkan pedoman jumlah sampel dari Gay dan Diehl (1996) yang mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan representatif, sedangkan untuk penelitian deskriptif sampel yang digunakan paling sedikit sebanyak 30 sampel dengan hasil yang dapat digeneralisir. untuk memenuhi sasaran satu pada tahap kedua, jumlah sampel didasarkan pada metode yang digunakan yaitu metode pengumpulan gambar. Metode ini dilakukan agar anak-anak dapat memvisualkan apa yang mereka rasakan. Berdasarkan *Involving children in decision making* dari *Commissioner for children tasmania*, dijelaskan bahwa untuk melakukan metode ini diperlukan 3 – 15 peserta. Dalam penelitian ini sampel yang ditentukan sebanyak 15 peserta.

B. Purposive sampling pada pakar/ahli

Pakar / ahli merupakan *key person* pada penelitian ini. Wawancara pada pakar/ahli dilakukan untuk menjawab

sasaran 1 yaitu mengidentifikasi karakteristik Taman Flora. Informan yang dipilih adalah pemerintah Kota Surabaya yaitu Bapeko dan DKRTH Kota Surabaya. Kedua instansi tersebut dipilih karena keduanya memiliki tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan pengembangan dan pengelolaan taman.

Sedangkan wawancara kepada *key person* berupa pakar/ahli dilakukan untuk menjawab sasaran 2 yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah seorang akademisi yang memiliki kompetensi di bidang ruang publik dan taman kota.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan untuk melakukan analisis, sehingga tujuan dan sasaran dari penelitian ini dapat tercapai. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data secara sekunder dan secara primer yang akan dijelaskan berikut ini :

A. Survei Primer

Metode pengumpulan data dengan survei primer pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi/ pengamatan, wawancara, dan pengumpulan gambar.

- **Observasi**

Jenis observasi yang dilakukan peneliti berupa observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak ikut ke dalam kegiatan orang yang akan diteliti. Sehingga posisi observer hanya sebagai penonton saja. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang kondisi dan karakteristik dari Taman Flora. Dengan melakukan observasi, peneliti mampu mendapatkan pengalaman langsung sehingga tidak dipengaruhi oleh pandangan sebelumnya.

- **Wawancara**

wawancara dilakukan peneliti kepada anak-anak untuk mengetahui pendapat mereka mengenai Taman Flora dan menceritakan kegiatan yang mereka lakukan. Dengan melakukan wawancara, maka peneliti mampu mengetahui pandangan pengguna terhadap taman sehingga mampu menemukan potensi ataupun permasalahan yang dirasakan oleh pengguna. Sedangkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemerintah bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan taman serta bagaimana pengelolaannya sehari-hari.

- **Pengumpulan Gambar**

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan gambar dari responden anak-anak dimana pertanyaan yang diberikan oleh peneliti untuk digambar adalah fasilitas apa yang mereka inginkan untuk ditambahkan di taman, dan bagaimana kondisi taman menurut pandangan responden.

B. Survei Sekunder

Metode pengumpulan data dengan survei sekunder pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data dari instansi pemerintah dan studi literatur.

- **Survei Instansi**

Peneliti melakukan survei instansional yang memiliki relevansi dengan topik penelitian yaitu Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hiju (DKRTH) serta Bapeko Kota Surabaya

- **Studi Literatur**

Peneliti melakukan studi literatur untuk meninjau teori maupun kebijakan yang berhubungan dengan topik penelitian. Literatur yang dikaji dapat berupa buku, jurnal, serta peraturan pemerintah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab sasaran yang telah ditetapkan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif yaitu menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, IFAS dan EFAS serta SWOT. Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan **Tabel 3.2** yang berisi sasaran penelitian, metode, teknik analisis, dan output yang dihasilkan untuk masing-masing sasaran.

Tabel 3.2
Metode Analisis Data

Sasaran Penelitian	Input Data	Teknik Analisis	Output
Mengidentifikasi karakteristik Taman Flora	Observasi seluruh variabel, gambar, hasil wawancara pemerintah dan anak-anak	Analisa deskriptif kualitatif dan analisis gambar	Karakteristik Taman Flora
Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora	Output sasaran 1	<ul style="list-style-type: none"> •EFAS (<i>External Factor Analysis Summary</i>) •IFAS (<i>Internal factor Analysis Summary</i>) 	Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora

Sasaran Penelitian	Input Data	Teknik Analisis	Output
Merumuskan strategi optimalisasi peranan Taman Flora sebagai sarana pendidikan masyarakat di Kota Surabaya	Output saran 2	SWOT (<i>Strength, Weakness, opportunity, Threat</i>)	Strategi pengoptimalan Taman Flora sebagai sarana pendidikan masyarakat Kota Surabaya

Sumber : Peneliti, 2018

a. Mengidentifikasi kekarakteristik Taman Flora

Dalam menjawab sasaran ini, peneliti melakukan observasi pada Taman Flora, hal yang diobservasi merupakan variabel baik internal maupun eksternal sehingga peneliti mendapatkan gambaran tentang masing-masing variabel. Selain melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara kepada anak-anak pengunjung Taman Flora terkait dengan variabel internal yaitu kenyamanan, fasilitas, keamanan, dan kemudahan akses. Peneliti juga mengumpulkan gambar dari responden anak-anak dimana mereka menggambarkan Taman Flora dari pandangan mereka serta fasilitas apa yang mereka inginkan untuk ditambah pada Taman Flora. Gambar yang didapatkan dari responden anak-anak akan di analisis menggunakan metode analisis interpretasi gambar. Kendrick dan McKay (2004) menyatakan pada dasarnya gambar memberikan efek yang berbeda dalam proses interpretasi dibandingkan dengan bentuk data lainnya. Hal ini dikarenakan citra visual jika dibandingkan dengan kata-kata, memberikan sudut pandang berbeda dari partisipan.

Wawancara kepada pemerintah dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait variabel eksternal yaitu pemerintah yang terdiri dari perencanaan taman dan pengelolaannya. Dengan melakukan hal-hal tersebut, peneliti mampu mengetahui kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman pada masing-masing faktor

dalam pengembangan taman, yang nantinya akan di analisis pada sasaran 2. Metode analisa yang digunakan pada sasaran ini berupa analisis deskriptif. Analisa deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan, yang disajikan dalam bentuk tabel, nilai, ataupun grafik.

b. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora

Dengan mengetahui karakteristik dari Taman Flora pada masing-masing variabel, peneliti dapat menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang yang ada. Untuk menganalisa faktor – faktor yang mempengaruhi Taman Flora, digunakan teknik analisa IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*). Hasil dari analisis ini nantinya berupa kesimpulan dari berbagai faktor yang mempengaruhi/ faktor strategis dari pengembangan Taman Flora.

Faktor strategis adalah faktor yang dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif (Robert G. Dyson, 1990). IFAS dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan sedangkan EFAS dilakukan untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman. Faktor- faktor strategis ini didapatkan dari hasil pembobotan dan penilaian yang diberikan berdasarkan pertimbangan profesional, dalam hal ini akademisi yang bergerak dalam bidang ruang publik menjadi pilihan penulis untuk melakukan pembobotan pada IFAS dan EFAS.

Pembobotan yang dilakukan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya, sedangkan pada lingkungan eksternal didasarkan pada kemungkinan memberikan dampak terhadap faktor strategisnya (Freddy Rangkuti, 2001). Jumlah bobot pada masing-masing lingkungan internal dan eksternal harus berjumlah 1 (satu) :

- Skor Total Internal \rightarrow Total Bobot Kekuatan + Total Bobot Kelemahan = 1
- Skor Total Eksternal \rightarrow Total Bobot Peluang + Total Bobot Ancaman = 1

Sedangkan nilai bobot menurut Freddy Rangkuti (2001) adalah : skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

Selanjutnya adalah melakukan penilaian/ rating yang diberikan berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya (Freddy Rangkuti, 2001) dengan ketentuan yaitu :

- Skala 4 yaitu sangat kuat
- Skala 3 yaitu kuat
- Skala 2 yaitu rata-rata
- Skala 1 yaitu lemah

Variabel yang bersifat positif (kekuatan dan peluang) diberi nilai rating mulai dari 1 hingga 4 dengan membandingkannya dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif (kelemahan dan ancaman) adalah kebalikan dari variabel positif. Jika kelemahan/ancaman yang dimiliki variabel tersebut besar, maka nilai yang diberikan adalah 1, sedangkan jika kelemahan/ancaman yang dimiliki adalah kecil, maka nilai yang diberikan adalah 4. Setelah melakukan pembobotan, tahap yang dilakukan adalah membuat Diagram Cartesius SWOT, diagram ini digunakan untuk mengetahui letak dari Taman Flora sehingga memudahkan dalam penentuan strategi pengembangannya.

c. Merumuskan strategi optimalisasi peranan Taman Flora sebagai sarana pendidikan masyarakat di Kota Surabaya.

Input yang digunakan untuk mencari strategi pengembangan Taman Flora berupa hasil sasaran 3 yaitu faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora. Dalam menyusun strategi, penulis menggunakan metode SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*). Analisis ini dilakukan dengan membuat Matrix SWOT, matrix ini digunakan untuk menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal yang

didapatkan pada hasil analisis dari sasaran 2. Hasil dari interaksi faktor strategis akan menghasilkan alternatif-alternatif strategi.

Strategi SO adalah strategi yang digunakan dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada, sedangkan strategi WO adalah strategi yang digunakan seoptimal mungkin untuk meminimalisir kelemahan. Strategi ST adalah strategi untuk mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman, sedangkan strategi WT adalah strategi untuk mengurangi kelemahan dan meminimalisir ancaman. Pada **Tabel 3.3** adalah model matrik analisis SWOT yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.3
Tabel Model Matrik Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

3.7 Tahapan Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian dilakukan melalui lima tahap. Adapun 5 tahap penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perumusan Masalah

Keberadaan Taman Flora untuk mendukung kegiatan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik merupakan hal yang baik. Namun di sisi lain Taman Flora belum optimal bagi anak usia 7-14 tahun

apabila dilihat dari keberagaman program dan fasilitas lain yang mendukung pendidikan, serta kemudahan akses bagi seluruh kelompok masyarakat. Sehingga dibutuhkan upaya berupa penyusunan strategi untuk mengoptimalkan peranan Taman Flora. Dari latar belakang tersebut maka diperlukan penelitian terkait strategi optimalisasi Taman Flora sebagai ruang publik yang berperan dalam pendidikan masyarakat di Kota Surabaya.

b. Tinjauan Pustaka

Tahapan ini merupakan tahap pengumpulan informasi berdasarkan literatur yang memiliki hubungan dengan rumusan masalah penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan berkaitan dengan teori dan konsep mengenai ruang publik, taman kota, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan taman kota yang menggunakan taman kota sebagai wadahnya. Berdasarkan studi literatur tersebut didapatkan sintesa indikator dan variabel yang menjadi input dalam proses analisa.

c. Pengumpulan data

Peneliti melakukan inventarisasi data pada tahap ini. Inventarisasi data bertujuan untuk memudahkan analisa yang nantinya akan diperoleh. Pada penelitian ini, metode dalam mengumpulkan data berupa observasi dan wawancara, pengumpulan gambar, serta pengumpulan data sekunder dari instansi terkait untuk memperkuat analisa yang dilakukan.

d. Analisa

Analisa merupakan proses pengolahan data dan interpretasi data yang diperoleh sebelumnya. Adapun tahapan analisanya adalah mengidentifikasi karakteristik pengunjung Taman Flora, Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora, dan merumuskan strategi dalam pengembangan Taman Flora

untuk menunjang pendidikan masyarakat di Kota Surabaya.

e. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap analisa dilakukan selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menentukan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses penarikan kesimpulan ini, diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian yaitu merumuskan strategi dalam pengembangan Taman Flora untuk menunjang pendidikan masyarakat di Kota Surabaya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian terdiri dari ruang lingkup wilayah penelitian, kondisi internal Taman Flora dan kondisi eksternal taman. Ruang lingkup wilayah penelitian menggambarkan batasan fisik dari kawasan Taman Flora yang menjadi wilayah penelitian. Kondisi internal taman menjelaskan fakta-fakta terkait kenyamanan, aktivitas, fasilitas, keamanan, dan kebijakan. Sedangkan kondisi eksternal taman menjelaskan mengenai aksesibilitas, kebijakan dan penggunaan lahan dari segi eksternal.

4.1.1 Lingkup Wilayah Administrasi Penelitian

Lingkup wilayah penelitian adalah Taman Flora yang terletak pada Kelurahan Barata Jaya, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Berikut ini merupakan ruang lingkup penelitian pada **Peta 4.1** dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah utara : Jalan Ngagel Jaya Selatan
- Sebelah timur : Jalan Raya Manyar dan Kelurahan
 Menur Pumpungan
- Sebelah barat : Jalan Ngagel Jaya Selatan
- Sebelah selatan : Jalan Raya Manyar

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

Judul Tugas Akhir

Optimalisasi Peranan Taman Flora
Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat
Di Kota Surabaya

Judul Peta

Peta Deliniasi Kawasan Penelitian

Nomor Peta

Peta 4.1



1:6.000

0 37,5 75 150 225 300
Meters

Peta Orientasi



Legenda

-  Batas Wilayah
-  Taman Flora

Sumber Peta

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman,
Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.2 Kondisi Internal Taman Flora

Taman Flora terletak di Jalan Manyar no 80 A Bratang taman ini diresmikan oleh Dwi Hartanto yang masih menjabat sebagai Walikota Surabaya pada tahun 2007. Pada awalnya Taman Flora merupakan tempat pembibitan seluruh tanaman yang akan ditanam di penjuru Kota Surabaya, oleh karena itulah di beri nama Kebun Bibit Bratang. Namun semenjak Kebun Bibit Wonorejo yang ada di kawasan rungkut di buka, semua bibit tanaman dipindahkan menuju kesana. Pada akhirnya Kebun Bibit Bratang berubah nama menjadi Taman Flora (Yudha, 2017).

Taman Flora memiliki luas sebesar 33.810 m². Dengan taman yang luas, kegiatan yang dapat dilakukan pada Taman Flora memang beragam, baik berupa bersepeda atau berpiknik bersama dengan keluarga. Menurut pengelola dari Taman Flora terdapat lebih dari 100 pengunjung yang datang dalam sehari. Waktu kunjungan pun bervariasi mulai dari pagi hingga sore hari, namun pengunjung lebih didominasi pada sore hari atau pada siang hari sepulang sekolah dan saat istirahat kantor. Untuk jam operasional dari Taman Flora sendiri adalah pukul 07.00 – 17.00 WIB. Berikut ini merupakan **Tabel 4.1** terkait gambaran umum taman :

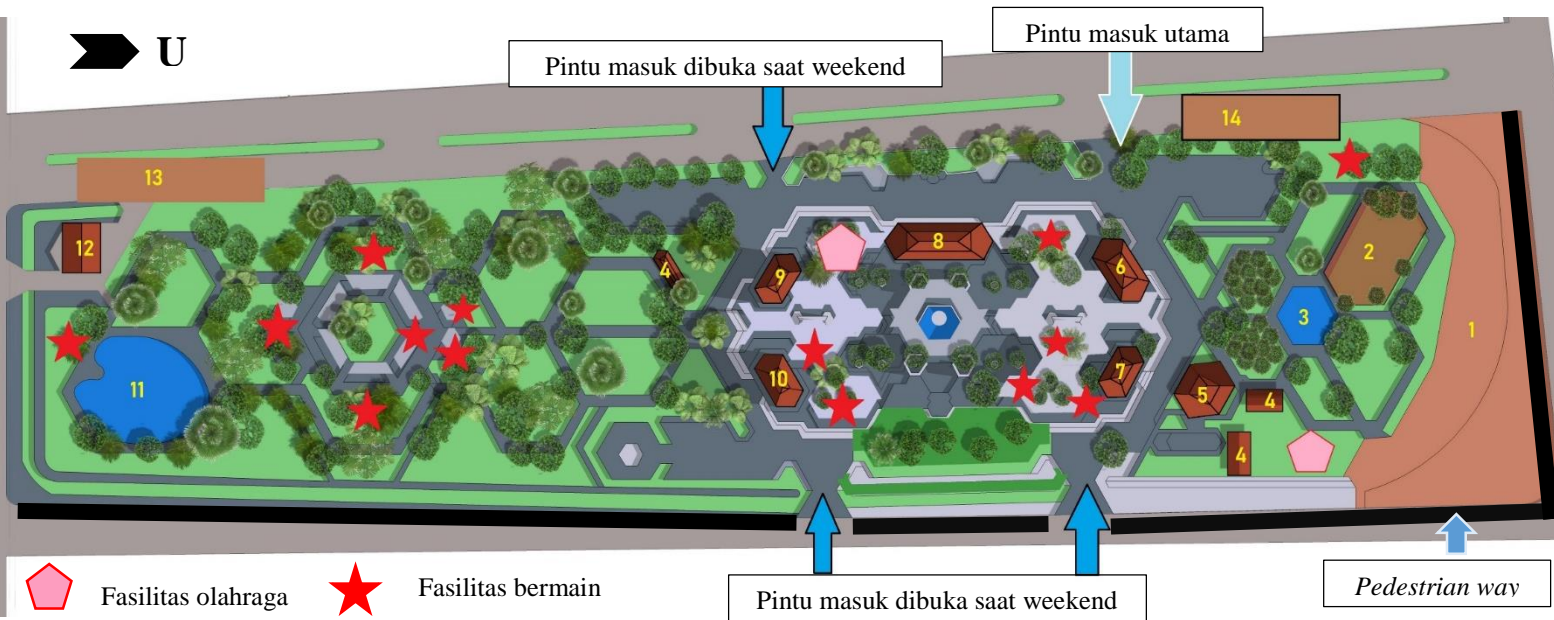
Tabel 4.1
Gambaran Umum Taman Flora

Alamat	Jalan Manyar no 80 A Bratang Kelurahan Gubeng
Lat/Long	7.2972° S, 112.7617° E
Luas Lahan	33.810 m ²
Peresmian	2007

Sumber : Survei Sekunder, 2018

Fasilitas yang disediakan pada Taman Flora didominasi oleh permainan *outdoor*. Pada **Gambar 4.1** berikut ini merupakan layout dari Taman Flora yang didapatkan dari hasil survei sekunder, serta pada **Tabel 4.2** merupakan hasil observasi faktor internal pada Taman Flora :

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4.1 Layout Taman Flora

Sumber : DKRTH Kota Surabaya, 2018



Keterangan :



- | | | |
|-------------------|------------------------|------------------------|
| 1. Kandang rusa | 6. Gudang perlengkapan | 11. Kolam ikan |
| 2. Sangkar burung | 7. Kantor taman | 12. Rumah kompos |
| 3. Kolam ikan | 8. Pendopo | 13. TPS Bratang |
| 4. Toilet | 9. Taman baca | 14. Sentra kuliner RMI |
| 5. Mushalla | 10. BLC | |



“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.2
Faktor Internal Pada Taman Flora

Objek	Hasil Observasi	Gambar
Kebersihan	<p>Disediakannya tempat sampah pada setiap sudut taman, tempat sampah ini terdiri dari dua jenis yaitu tempat sampah anorganik dan organik. Petugas taman juga membersihkan taman setiap hari berupa mengangkut sampah, menyapu, membersihkan toilet dll. Sampah yang ada di taman akan dibawa menuju rumah kompos untuk diolah.</p>	
Vegetasi	<p>Vegetasi pada Taman Flora memiliki 4 jenis tanaman yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanaman pelindung seperti beringin, randu, trembesi, dll yang berjumlah 47 pohon - Tanaman perdu/semak seperti lidah mertua, puring, dll yang berjumlah 44 pohon - Tanaman langka seperti buah mentega, mundu, dll sebanyak 13 pohon - Tanaman palem sebanyak 17 pohon - Dan tanaman toga yang diresmikan pada tahun 2012 	


Objek	Hasil Observasi	Gambar
Desain Rancang Taman	Berdasarkan gambar <i>siteplan</i> , Taman Flora memiliki bentuk persegi panjang dengan sirkulasi berbentuk heksagon atau <i>honeycomb</i> (sarang lebah). Masing-masing heksagon terisi dengan fasilitas maupun vegetasi.	Terlihat pada gambar 4.1
Aktivitas	Terdapat berbagai aktivitas yang dapat dilakukan pada Taman Flora yaitu berjalan-jalan, membaca buku, bermain, hingga bersepeda. Taman Flora sendiri tidak memiliki aktivitas yang terjadwal, kecuali pengunjung mengajukan izin pada pengelola taman untuk melakukan aktivitas pada waktu tertentu.	
Fasilitas Pendidikan	Terdapat beberapa fasilitas pendidikan yang disediakan pada taman yaitu taman baca, BLC (<i>Broadband Learning Center</i> , taman toga, dan rumah kompos.	 BLC

Objek	Hasil Observasi	Gambar
		 <p data-bbox="1123 482 1257 505">Taman Baca</p>
<p data-bbox="201 605 296 661">Fasilitas Bermain</p>	<p data-bbox="368 561 932 706">Jenis permainan yang ada pada Taman Flora yaitu perosotan, ayunan, jungkat jungkit. Yang tersebar di seluruh taman. Peralatan permainan tersebut terbuat dari besi, plastik, dan kayu dengan permukaan yang halus</p>	

Objek	Hasil Observasi	Gambar
<p>Fasilitas Bersantai</p>	<p>Terdapat pendopo dan bangku-bangku kecil yang dapat digunakan oleh pengunjung. Bangku untuk bersantai ini letaknya tersebar di seluruh taman.</p>	 <p>Bangku taman</p>  <p>pendopo</p>

Objek	Hasil Observasi	Gambar
<p>Fasilitas Olahraga</p>	<p>Terdapat dua fasilitas olahraga yang disediakan yaitu fasilitas <i>outbond</i> untuk anak-anak dan adanya fasilitas fitness untuk orang dewasa dan anak-anak (Semua umur). Fasilitas fitness yang ada pada taman berjumlah 8 alat fitness</p>	<div data-bbox="1038 238 1345 451">  </div> <p data-bbox="1145 453 1238 479">Outbond</p> <div data-bbox="1043 481 1340 773">  </div> <p data-bbox="1102 776 1281 801">Fasilitas Fitness</p>

Objek	Hasil Observasi	Gambar
<p>Fasilitas Penunjang</p>	<p>Terdapat 2 toilet yang terletak pada sisi utara dan selatan taman, 1 mushalla, dan kantor taman.</p>	 <p>Toilet taman</p>
<p>Keamanan</p>	<p>Terdapat petugas keamanan yaitu linmas dengan jumlah 6 orang untuk menjaga ketertiban di Taman Flora. Taman Flora juga dikelilingi pagar berupa pagar besi setinggi 1 meter dan pagar tanaman sekitar 40 meter.</p>	 <p>Pagar Tanaman</p>

Objek	Hasil Observasi	Gambar
		 <p data-bbox="1134 535 1249 561">Pagar besi</p>
Pengelolaan Taman	<p data-bbox="368 575 965 785">Pengelolaan taman dilakukan oleh UPTD Taman Flora yang dibentuk melalui Perwali Nomor 78 Tahun 2008. UPTD Taman Flora sendiri berada di bawah UPTD Taman pada Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya. Pengelolaan taman dilakukan sesuai dengan tupoksi dari UPTD taman. Taman Flora sendiri tidak memiliki masterplan.</p>	-

Sumber : Survei Primer, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.1.3 Kondisi eksternal Taman

Selain melihat kondisi internal taman, peneliti juga melihat kondisi eksternal disekitar taman. Kondisi eksternal taman yang diobservasi oleh peneliti adalah aksesibilitas, kebijakan dan penggunaan lahan sekitar taman.

A. Penggunaan lahan

Apabila melihat penggunaan lahan sekitar, Taman Flora langsung dikelilingi oleh aktivitas perdagangan jasa dan perkantoran, sedangkan aktivitas perumahan dan fasilitas umum berada cukup jauh dari Taman Flora. Lingkungan perumahan yang berada di Jl. Bratang Binangun dan Jl. Menur memiliki perumahan besar dan kecil. Kegiatan perdagangan dan jasa yang ada disana yaitu Ruko RMI, pasar burung, dan pujasera. Pada **Tabel 4.3** akan dijelaskan terkait guna lahan apa saja yang berada disekitar taman. Sedangkan pada **Peta 4.2** akan ditampilkan peta penggunaan lahan pada sekitar taman.

Tabel 4.3
Faktor Eksternal Pada Taman Flora

Objek	Hasil Observasi
Penggunaan lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman Flora dikelilingi oleh kegiatan perdagangan dan jasa. Perdagangan jasa yang ada disekitar taman adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Ruko RMI yang berada tepat di samping taman b. Sentra kuliner RMI yang berada tepat di samping taman c. Wisata kuliner Bratang Binangun d. Pasar burung dan pasar bunga Bratang e. Disepanjang jalan didominasi aktivitas perdagangan jasa berupa rumah makan, bank, toserba, tambal ban, dan lain-lain. 2. Warna merah menunjukkan Fasilitas umum yang berada di sekitar taman adalah : <ol style="list-style-type: none"> a. Polsek Gubeng tepat berada di selatan taman b. Kantor Kelurahan Barata Jaya yang berada di selatan taman

Objek	Hasil Observasi
	<ul style="list-style-type: none"> c. Koramil yang berada di selatan taman, di belakang kantor Kelurahan Barata Jaya d. Terminal Bratang e. SMP, dan SMA Dr. Soetomo yang terletak di sebelah timur taman f. GKJW Ngagel <p>3. Warna kuning menunjukkan permukiman yang ada disekitar taman.</p> <p>4. Warna hijau merupakan RTH lain baik publik maupun privat.</p>

Sumber : Survei Primer, 2018



Gambar 4.2 Penggunaan Lahan Sekitar Taman

Ruko RMI (kiri atas), Kantor Kelurahan Barata Jaya (kanan atas), Polsek Gubeng (kiri bawah), dan Terminal Bratang

Sumber : Survei Primer, 2018



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

Judul Tugas Akhir

Optimalisasi Peranan Taman Flora
Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat
Di Kota Surabaya

Judul Peta

**Peta Penggunaan Lahan di
Sekitar Taman Flora**

Nomor Peta

Peta 4.2



1:6.000

0 37.5 75 150 225 300
Meters

Peta Orientasi



Legenda



Batas Wilayah

Fasilitas Umum



Taman Flora



Perdagangan dan Jasa



Perkantoran



Permukiman



Terminal

Sumber Peta

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman,
Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

B. Aksesibilitas

Terdapat beberapa fasilitas umum yang berada disekitar Taman Flora, fasilitas umum tersebut ada yang berdekatan langsung dengan taman maupun tidak. Berikut ini merupakan jarak fasilitas umum dengan taman yang ditampilkan pada **Tabel 4.4** dan pada **Peta 4.3** berikut ini:

Tabel 4.4
Jarak Fasilitas Umum dengan Taman Flora

No.	Fasilitas Umum	Jarak
1.	Polsek Gubeng	100 m
2.	Kelurahan Barata Jaya	100 m
3.	Terminal Bratang	200 m
4.	SMP Dr. Soetomo	500 m
5.	SMA Dr. Soetomo	500 m
6.	Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16	950 m
7.	SMPN 48 Surabaya	1.1 km
8.	SDN Ngagel Rejo V	1.1 km

Sumber : Pengukuran Melalui Google Maps, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui SMP maupun SMA Dr. Soetomo berjarak cukup dekat dibandingkan dengan sekolah lainnya. Sedangkan Polsek Gubeng dan Kantor Kelurahan Barata Jaya berada tepat bersebrangan di selatan taman.



Gambar 4.3 SMA Dr. Soetomo (kiri) dan SMPN 48 (kanan)

Sumber : Survei Primer, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

Judul Tugas Akhir

Optimalisasi Peranan Taman Flora
Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat
Di Kota Surabaya

Judul Peta

Peta Lokasi Fasilitas Umum

Nomor Peta

Peta 4.3



1:6.000

0 37,5 75 150 225 300
Meters

Peta Orientasi



Legenda



Batas Wilayah



Fasilitas Umum

Sumber Peta

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman,
Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Taman Flora juga dilalui dengan berbagai angkutan umum dengan trayek lyn UBB, Q, JBM, RT, dan S. Trayek angkutan umum tersebut selalu melalui Jalan Ngagel Jaya Selatan, dan Jalan Raya Manyar untuk menuju ke Terminal Bratang. Walaupun Taman Flora tidak memiliki halte tersendiri, namun lokasinya yang dekat dengan terminal mampu memudahkan para pengguna transportasi umum untuk mengakses taman. berikut ini merupakan jalur trayek lyn yang melalui taman, pada **Tabel 4.5** :

Tabel 4.5
Jalur Trayek Lyn Dari dan Menuju Terminal Bratang

No.	Trayek Lyn	Rute
1.	UBB (Ujung Baru – Bratang)	Terminal Ujung Baru – Kalimas Baru – Sisingamangaraja – Petekan – Indrapura – Rajawali – SMP 5 – JMP – veteran – Stasiun Semut – Semut Kali – Peneleh – Makam Peneleh – Undaan – Kalisari – Jagung Suprpto – Ambengan – Wijayakusuma – Gubeng Pojok – Sumatra – Nias – Jawa – Biliton – Sulawesi – Ngagel – Upajiwa – Ngagel Jaya Selatan – Terminal Bratang.
2.	Q (Jembatan Merah – Bratang)	Jembatan Merah – Veteran – Tembaan – Pasar Turi- Semarang – Tidar – Kedung Doro – Pasar Kembang – Diponegoro – Dr. Soetomo – Dinoyo – Bung Tomo – Ngagel Jaya Selatan – Manyar – Terminal Bratang PP
3.	JBM (Joyoboyo – Bratang – Medokan)	Joyoboyo – Jagir Wonokromo – Ngagel Jaya – Bung Tomo – Ngagel Jaya Selatan – Manyar Terminal Bratang – Ngenden Semolo – UNITOMO – UNTAG – Semolowaru – Raya Medokan – Medokan semampir – SMA 20 – Wonorejo Rungkut – Kendalsari – Wonorejo Rungkut Utara – Wonorejo Rungkut Selatan – Wonoayu – Medokan Ayu – Rungkut TKP – UPN – Gunung Anyar Lor – Gunung Anyar Tengah – Gunung Anyar Kidul

No.	Trayek Lyn	Rute
4.	RT (Rungkut – Pasar Turi)	Pasar Turi – Semarang – Raden Saleh – Bubutan – Panghela – Pahlawan – Gemblongan – Tunjungan – Genteng Besar – Gentengkali – Ngemplak – Walikota Mustajab – Jagung Suprpto – Kotamadya – Gubeng Pojok – Sumatra – Biliton – Kertajaya – Flores – Lombok – Raya Ngagel – Kalibokor I – Panjang Jiwo – Kedung Baruk – Kedung Asem – Rungkut Harapan
5.	S (Joyoboyo – Bratang – Kenjeran)	Terminal Joyoboyo – Jagir Wonokromo – Raya Ngagel – Ngagel Rejo – Bratang Gede – Barata Jaya – Bratang Binangun – Ngagel Jaya Selatan – Manyar – Terminal Bratang – Menur Pumpungan – Arif Rahman Hakim – Keputih – Kejawan – Perumahan Laguna – Mulyosari – Tempurejo – Wiratno – Terminal Kenjeran PP

Sumber : Survei Sekunder, 2018

Selain menggunakan kendaraan umum, masyarakat dapat mengakses Taman Flora menggunakan kendaraan pribadi. Jalan utama yang dapat diakses adalah Jl. Ngagel Jaya Selatan dan Jl. Raya Manyar. Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai jaringan aksesibilitas Taman Flora pada **Tabel 4.6** dan **Peta 4.4** berikut ini :

Tabel 4.6
Keterangan Gambaran Umum Aksesibilitas Taman Flora

Objek	Keterangan
Ruas jalan	<p>Jalan yang bersinggungan langsung dengan Taman Flora adalah Jl Ngagel Jaya Selatan dan Jl. Raya Manyar yang merupakan jalan kolektor sekunder. Kedua jalan tersebut berada pada kondisi baik yaitu tidak berlubang. Untuk Jl. Ngagel Jaya Selatan yang berada di sebelah barat taman dapat dilalui oleh satu mobil saja karena kedua sisinya digunakan untuk parkir mobil dan motor.</p>
Ruang pejalan kaki dan pesepeda	<p>Jl Raya Manyar memiliki jalur pejalan kaki namun jalur tersebut terkadang dipergunakan sebagai tempat parkir mengingat Jl. Manyar merupakan lokasi perdagangan dan jasa. Pedestrian pada sisi Taman Flora sendiri dirasa kurang maksimal bagi kelompok difabel karena terdapat pepohonan yang ditanam pada tengah-tengah trotoar.</p> <p>Jl. Ngagel Jaya Selatan memiliki jalur pedestrian pada sisi utara taman saja, sedangkan disepanjang Jalan Ngagel tidak terlihat adanya pedestrian karena badan jalan digunakan untuk parkir. Untuk Jl Ngagel yang berada di sisi timur dan selatan taman tidak memiliki pedestrian. Pada jalan ini terdapat jembatan penyebrangan yang berada tepat di samping taman.</p> <p>Baik Jl. Raya Manyar maupun Jl. Ngagel Jaya Selatan tidak memiliki jalur khusus untuk pesepeda.</p>
Sarana pelengkap jalan lainnya	<p>Rambu lalu lintas yang ditemukan pada kedua jalan tersebut berupa papan penunjuk arah dan <i>traffic light</i> di perempatan. Tidak ditemukan <i>traffic light</i> untuk membantu penyeberang .</p>

Sumber : Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

Judul Tugas Akhir

Optimalisasi Peranan Taman Flora
Sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat
Di Kota Surabaya

Judul Peta

Peta Aksesibilitas

Nomor Peta

Peta 4.4



1:2.500

0 15 30 60 90 120 Meters

Peta Orientasi



Legenda



Batas Wilayah



Akses Menuju Taman



Akses Meninggalkan Taman

Sumber Peta

Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman,
Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2 Hasil dan Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Karakteristik Taman Flora

Untuk mengidentifikasi karakteristik Taman Flora, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi eksisting taman dan wawancara dan analisis gambar kepada anak-anak umur 7-14 tahun sebagai responden dan wawancara kepada pemerintah. Hasil wawancara dan gambar akan diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Karakteristik taman terdiri dari faktor internal yaitu kenyamanan, fasilitas, dan keamanan serta faktor eksternal yang terdiri dari aksesibilitas, penggunaan lahan, dan pemerintah. Berikut merupakan pembahasan mengenai karakteristik pada Taman Flora:

A. Kenyamanan

Kenyamanan taman terdiri dari dua sub variabel yaitu kebersihan, vegetasi, dan desain taman. Berikut pembahasan kenyamanan pada Taman Flora :

1. Kebersihan

Kebersihan pada Taman Flora sudah terjaga baik dan sesuai dengan salah satu standar pengelolaan taman yang dikeluarkan oleh City of Irvine yang diadaptasi oleh penulis karena Kota Surabaya belum memiliki standar pengelolaan yang spesifik dalam pengelolaan taman. Taman Flora telah dibersihkan setiap hari dan taman ini juga menyediakan tempat sampah bagi pengunjung yang ditempatkan pada setiap bangunan, area bermain, area olahraga, dan pintu masuk. Bahkan tempat sampah juga terletak di sepanjang *pathway* (di setiap 6 meter). Kelompok difabel pun dapat dengan mudah mengakses tempat sampah yang tersedia di taman. Berikut ini merupakan **Gambar 4.4** dan **Gambar 4.5** mengenai kebersihan di Taman Flora :



Gambar 4.4 Sampah organik dan non organik, dan tempat sampah pada pathway

Sumber : Penulis, 2018



Gambar 4.5 Petugas yang membersihkan taman (kiri) dan TPS Taman Flora (kanan)

Sumber : Penulis, 2018

Pembersihan taman secara berkala berdampak pada kenyamanan pengunjung. Berdasarkan hasil wawancara diketahui 16 responden berpendapat kebersihan pada taman sangat baik, 9 responden berpendapat kebersihan Taman Flora sama seperti taman lainnya, dan 5 responden berpendapat kebersihan pada taman sudah baik namun adanya timbulan bau dari TPS membuat responden merasa kurang nyaman. Dari pembahasan tersebut dapat diketahui kebersihan pada Taman Flora sejatinya sudah baik dan membuat pengunjung merasa nyaman, namun terdapat kelemahan berupa adanya timbulan bau dari TPS Bratang, sehingga diperlukan penanganan dalam hal tersebut. Penanganan dapat

berupa TPS Bratang dijadikan sebagai elemen lansekap taman dengan desain yang arsitektural sehingga tersembunyi dan tidak berbau (Soemardiono, 2018) seperti berikut ini :

- a. TPS Bratang dapat didesain menyerupai gudang yang tertutup sehingga bau yang timbul dari sampah tidak mengganggu lokasi sekitarnya.
- b. Terdapat dinding pemisah antara Taman Flora dengan TPS Bratang berupa *cast in place wall* sehingga menahan bau sampah
- c. Ditanaminya tumbuhan di sekitar TPS dan bagian Taman Flora yang bersentuhan langsung dengan TPS, Tumbuhan yang ditanam harus dapat menyerap timbulan bau sampah dengan baik. Beberapa contoh tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah lidah mertua, bambu, bunga krisan, dan sirih gading.

Berikut ini merupakan kondisi TPS Bratang saat ini pada **Gambar 4.6**, contoh bentuk TPS yang dapat diaplikasikan oleh TPS Bratang pada **Gambar 4.7**, dan tanaman yang menyerap bau tak sedap pada **Gambar 4.8** :



Gambar 4.6 Kondisi TPS Bratang saat ini

Sumber : Penulis, 2018



Gambar 4.7 TPS Tertutup yang dapat di aplikasikan oleh TPS Bratang

Sumber : Tribunnews Bogor, 2018



Gambar 4.8 Bunga Krisan (kiri) dan Sansivera (kanan)

Sumber : Google, 2018



Gambar 4.9 Tanaman Sirih Gading (kiri) dan bambu (kanan)

Sumber : Google, 2018

2. Vegetasi

Taman Flora menanam 59 jenis tumbuhan (lampiran 3) dimana seluruh tumbuhan tersebut aman dan meneduhkan, sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh City of Irvine yaitu: tumbuhan yang ditanam pada taman kota sebaiknya adalah jenis-jenis tumbuhan yang tidak berduri, beracun, dan mudah patah, serta mampu melindungi pengunjung dari panas matahari (Commission C. S., 2000).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 30 responden berpendapat tumbuhan pada Taman Flora meneduhkan dan membuat mereka nyaman untuk beraktivitas yang ditampilkan pada **Gambar 4.10**. Penulis juga berpendapat hal yang sama, tumbuhan pada Taman Flora juga mengurangi kebisingan dari kendaraan yang melintasi Jalan Raya Manyar dan Jalan Raya Ngagel Jaya Selatan. Kesimpulan tersebut didapatkan setelah peneliti melakukan observasi di Taman Ekspresi dan Prestasi, dimana kedua taman tersebut terletak di tepi jalan raya namun tidak memiliki tumbuhan sebanyak Taman Flora sehingga kebisingan pada jalan raya masih terdengar.



Gambar 4.10 Vegetasi pada Taman Flora

Sumber: Penulis, 2018

Diantara 30 responden, terdapat 9 responden yang berpendapat agar menambahkan taman bunga supaya suasana

menjadi lebih indah. Taman Flora dapat mengadaptasi *Fort Tryon Park* dan *Central Park* yang memiliki taman bunga. Tentunya dengan menyesuaikan terhadap ukuran Taman Flora dan tumbuhan yang dapat hidup di Surabaya.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa tumbuhan pada Taman Flora meneduhkan dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung namun beberapa pengunjung merasa perlu menambahkan keindahan pada taman, sehingga diperlukannya taman bunga pada Taman Flora. Taman bunga yang dibuat dapat ditanami tumbuhan lokal seperti : anggrek, melati, amaris, alamanda. Taman bunga juga dapat dibuat dengan satu tema dengan jenis bunga yang berbeda seperti taman anggrek yang berisi berbagai macam jenis bunga anggrek. Ilustrasi taman tersebut dapat dilihat pada **Gambar 4.11** dibawah ini :



Gambar 4.11 Ilustrasi bunga anggrek dan taman bunga yang dapat diaplikasikan pada Taman Flora

Sumber : Google, 2018

3. Desain Rancang Taman

Agar memberikan kenyamanan pada pengguna, desain rancangan taman harus memiliki luas yang memadai namun tidak berlebihan. Luas taman diharapkan mampu menampung tiga kegiatan besar (50 – 100 orang) secara bersamaan tanpa mengganggu satu sama lain (Primastuti, 2009). Jumlah peserta terbanyak dalam satu kegiatan pada Taman Flora adalah 317 orang (DKRTH, 2018), sehingga taman ini memiliki luas yang cukup untuk menampung 3 kelompok besar tanpa mengganggu

kenyamanan pengunjung lain. Desain pada taman Flora juga dibuat menyerupai sarang lebah sehingga memberikan akses di berbagai sisi taman dan 30 responden juga berpendapat bahwa desain taman membuat mereka dapat berjalan kaki dengan nyaman dan waktu yang cukup lama sehingga mereka dapat menikmati taman. Namun karena desain taman berupa sarang lebah maka taman ini tidak memiliki cukup ruang untuk menyediakan fasilitas berupa lapangan olahraga.

Fungsi pendidikan pada Taman Flora tentunya didukung oleh elemen lansekap taman. Untuk taman ini, elemen lansekap yang mendukung fungsi pendidikan adalah taman toga UKS yang mampu mengenalkan pengunjung tentang tanaman yang bermanfaat bagi kesehatan, BLC, taman baca, dan lokasi *outbond*. Secara keseluruhan, elemen-elemen pada Taman Flora sudah memberikan kesan bahwa taman ini merupakan taman dengan fungsi pendidikan. Dari Pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa kelebihan desain Taman Flora dapat memberikan rasa nyaman bagi pejalan kaki, sedangkan kelemahannya adalah taman ini tidak dapat menyediakan fasilitas berupa lapangan olahraga yang luas. Taman Flora dapat menyediakan fasilitas berupa *basketball ring* dan bola, dengan luas lapangan 6 x 7 meter.

B. Aktivitas

Taman kota merupakan suatu tempat untuk melakukan kegiatan rekreatif, edukatif, atau kegiatan lainnya pada tingkat kota (Peraturan Menteri PU No.5 Tahun 2008). Pada umumnya aktivitas yang dilakukan pada taman kota adalah pendidikan, rekreasi dan olahraga. Taman Flora sendiri mendukung ketiga kegiatan tersebut, dimana Taman Flora menyediakan fasilitas pendidikan, bermain, dan berolahraga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa 30 responden selalu melakukan aktivitas bermain, berolahraga, dan bersantai, dari 30 responden hanya 20 responden saja yang melakukan aktivitas tersebut ditambah dengan belajar. Namun dalam mendukung keberagaman aktivitas pengunjung, Taman Flora belum memiliki program kegiatan dalam bidang pendidikan maupun olahraga

secara berkala. Padahal program-program yang ditawarkan pada taman akan memberikan dampak positif, seperti kesempatan yang didapatkan oleh anak-anak dan remaja dalam hal kegiatan pasca sekolah sehingga mampu mendorong perkembangan sosial yang sehat (Lafayette, 2016). Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa Taman Flora mampu menampung mendukung aktivitas yang beragam terutama aktivitas pendidikan, namun masih perlu adanya adanya program-program untuk pengunjung secara berkala. Program tersebut dapat berupa kegiatan olahraga bersama orangtua, *tour* pada Taman Flora, dan *event* kesenian berupa festival musik yang diadakan 6 bulan sekali, pameran kesenian, kegiatan melukis bersama, dan lain sebagainya.

C. Fasilitas

Variabel fasilitas pada taman terbagi menjadi 5 sub variabel yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas bermain, fasilitas bersantai, fasilitas penunjang, dan fasilitas olahraga. Berikut merupakan pembahasan dari fasilitas di Taman Flora :

1. Fasilitas Pendidikan

Terdapat tiga bangunan pendidikan yang disediakan oleh Taman Flora yaitu BLC, taman baca dan rumah kompos. Hal ini sesuai dengan pendapat City of Irvine dalam penyediaan fasilitas pendidikan di taman kota yaitu terdapat minimal 1 bangunan untuk mendukung pendidikan (Commission C. S., 2000). Fasilitas pendidikan ini dimanfaatkan dengan baik oleh pengunjung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 18 responden sering menggunakan taman baca dan BLC untuk mengerjakan tugas sekolah. 7 responden hanya menggunakan BLC, 22 responden merasa kedua fasilitas tersebut sudah sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sedangkan 5 responden tidak pernah menggunakan fasilitas pendidikan karena mereka lebih senang untuk bermain. **Gambar 4.12** berikut ini merupakan fasilitas pendidikan yang ada di Taman Flora.



Gambar 4.12 Fasilitas Pendidikan Pada Taman Flora
 Taman Baca (kiri atas), BLC (kanan atas), Rumah Kompos (kiri bawah),
 vegetasi pada taman (kanan bawah)
Sumber : Penulis, 2018

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh pengunjung melalui elemen lansekap taman, seperti taman toga UKS, area *outbond* dan *playground* dimana anak-anak dapat berinteraksi sosial dengan sebayanya. Taman Flora juga menyediakan jasa *tour* mengenai vegetasi taman dan pengolahan kompos bagi pengunjung yang melakukan *study tour*. Sayangnya jasa *tour* yang diberikan oleh taman tidak terprogramkan, sehingga tidak semua pengunjung dapat merasakan manfaat fasilitas pendidikan secara maksimal.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui sejatinya fasilitas pendidikan tersebar diseluruh elemen taman dan fasilitas tersebut mendukung fungsi pendidikan pada Taman Flora. Namun, belum adanya program-program yang dapat diakses seluruh masyarakat membuat fungsi pendidikan pada taman kurang maksimal.

Berdasarkan *best practice* dari Fort Tryon Park dan Central Park, terdapat beberapa program pendidikan yang dapat diadaptasi oleh Taman Flora tentunya dengan menyesuaikan skala pelayanan taman. beberapa program tersebut adalah :

- a. *After school pop up program*; anak – anak akan belajar bagaimana cara mengidentifikasi berbagai macam jenis pepohonan dan serangga yang ada di taman bersama dengan ahli botani. Kegiatan ini dapat dilakukan pada Taman Flora karena taman ini memiliki fasilitas yang mendukung seperti beragamnya jenis tumbuhan dan adanya rusa dan burung yang dapat menjadi objek amatan anak-anak. Pendamping kegiatan juga dapat dilakukan dengan mengundang pakar dibidangnya seperti ahli tumbuhan, dokter hewan, atau guru biologi.
- b. *Morning fitness, Sunrise Tai Chi*, yoga bersama orangtua, dan *Chess Lecture and Simulation Series*. Merupakan kegiatan yang dapat dilakukan pada Taman Flora tentunya olahraga yang dilakukan dapat beragam, seperti karate, senam aerobik, dll. Kegiatan ini dapat berjalan dengan bekerja sama dengan komunitas/ instruktur yang ada di Surabaya.
- c. *Discovery Journals*; yaitu aktivitas bagi anak – anak untuk menyelidiki hubungan antara tanaman, satwa liar, dan pengunjung taman. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan guru biologi, dokter hewan, ahli botani, atau orang-orang yang menguasai ketiga topik tersebut.

2. Fasilitas Bermain

Dalam menyediakan fasilitas bermain pada taman kota harus dilengkapi dengan *bench* (minimal 1) yang digunakan untuk membantu orangtua dalam mengawasi anak-anak (Commission C. S., 2000), dan hal tersebut sudah terdapat di Taman Flora. Fasilitas bermain pun membuat 17 responden merasa puas, sedangkan 13 responden lain berpendapat bahwa Taman Flora perlu menambah jenis permainan.

Fasilitas bermain pada taman kota harus lembut dengan material yang aman bagi anak-anak (Commission C. S., 2000). Fasilitas bermain di Taman Flora terbuat dari besi dan kayu (untuk ayunan), terdapat beberapa permainan yang besinya sudah mulai berkarat, cat pada permainan sudah mengelupas, dan kayu pada ayunan sudah lapuk. Sebenarnya pemakaian besi ataupun kayu tidak bermasalah asalkan bahan-bahan tersebut memiliki garansi selama 5 tahun dan memiliki catatan tentang ketahanan dan kekuatan dari bahan-bahan tersebut (Commission C. S., 2005). Berikut ini merupakan *bench* pada **Gambar 4.13**, kondisi permainan pada **Gambar 4.14**, dan permainan untuk kelompok difabel pada **Gambar 4.15** yang masih baru.



Gambar 4.13 *Bench* yang digunakan untuk mengawasi anak-anak

Sumber : Penulis, 2018



Gambar 4.14 Kondisi Permainan pada Taman Flora

Kondisi cat yang mengelupas (kiri), dan ayunan yang lapuk (kanan)

Sumber : Penulis, 2018



Gambar 4.15 Fasilitas bermain untuk kelompok difabel

Sumber : Penulis, 2018

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa fasilitas pada Taman Flora sudah dilengkapi dengan *bench* bagi orangtua untuk mengawasi anaknya, kelemahannya adalah fasilitas bermain pada taman mulai berkarat dan lapuk sehingga berbahaya bagi anak-anak, serta terbatasnya jenis permainan yang ada pada taman.

Terdapat alternatif bahan yang dapat digunakan untuk fasilitas bermain yaitu *wood-plastic* dan *recycled plastic lumber* yang kuat dan tahan lama. Sedangkan jenis permainan yang dapat ditambah pada Taman Flora dapat berupa permainan tradisional yang hanya membutuhkan alat-alat sederhana seperti dakon, gelasing, tarik tambang, gatrik, dll. Kegiatan permainan ini juga dapat dijadikan program rutin bermain bersama yang ditujukan pada anak-anak maupun orangtua sehingga anak-anak dapat mengenal permainan tradisional.

3. Fasilitas Bersantai

Dalam menyediakan fasilitas bersantai pada taman kota perlu memperhatikan akses bagi kelompok difabel, *bench* juga harus memiliki tempat bersandar dan *armrest* yang sesuai dengan pengguna kursi roda (Commission C. S., 2000). Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak seluruh fasilitas

bersantai pada taman dapat diakses oleh kelompok difabel. Terdapat *bench* yang tidak terakses (terutama pada sisi tengah taman) dan *bench* yang tidak memiliki *arm rest* dan tempat bersandar (terutama pada sisi utara taman) yang digambarkan pada **Gambar 4.16** berikut.



Gambar 4.16 Bench pada Taman Flora

Bench tidak memiliki armrest dan tidak memiliki paving yang cukup rata bagi kelompok difabel

Sumber : Penulis, 2018

Dari hasil wawancara diketahui bahwa 22 responden berpendapat fasilitas bersantai pada taman membantu mereka bersantai dengan nyaman. 8 responden berpendapat fasilitas tersebut tidak cukup untuk menampung pengunjung yang datang dan tidak tersebar dengan merata di seluruh titik taman, fasilitas tersebut juga tidak dirancang untuk bersantai secara berkelompok dan melingkar. Dari pembahasan diatas diketahui bahwa masih adanya fasilitas bersantai yang belum terakses oleh kelompok difabel, serta pengunjung belum puas dengan penyediaan fasilitas bersantai yang tidak dapat digunakan berkelompok. Maka dari itu diperlukan pembangunan akses berupa *pathway* dengan permukaan yang rata dan terkoneksi dengan seluruh fasilitas bersantai taman. Adapun contoh fasilitas bersantai yang dapat digunakan secara berkelompok pada **Gambar 4.17** berikut



Gambar 4.17 contoh *bench* untuk kelompok pada taman

Sumber : Google, 2018

4. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang pada taman kota disediakan minimal satu toilet dan tempat ibadah yang ramah bagi kelompok difabel (Commission C. S., 2000). Pada Taman Flora sendiri satu mushalla, dua toilet, dan pendopo yang ramah bagi kelompok difabel. Dari hasil wawancara diketahui bahwa 13 responden berpendapat toilet dan mushalla taman kurang bersih, 17 responden lainnya tidak terlalu memperhatikan keberadaan fasilitas penunjang karena mereka hanya berkunjung sebentar pada taman. Berikut ini merupakan kondisi fasilitas penunjang pada **Gambar 4.18**.



Gambar 4.18 Fasilitas Penunjang pada taman

Sumber : Penulis, 2018

Selain fasilitas penunjang berupa toilet dan tempat ibadah, harus terdapat rambu – rambu yang menjelaskan sirkulasi di dalam

taman. (Commission C. S., 2000). Dari hasil observasi diketahui bahwa Taman Flora telah rambu-rambu / *signage* yang berfungsi untuk menunjukkan arah-arah fasilitas penunjang dan atraksi pada taman (*playground*, *outbond*, BLC, taman baca, dsb) yang diletakkan pada *pathway* dan pintu masuk taman pada **Gambar 4.19** berikut.



Gambar 4.19 Signage pada Taman Flora

Sumber : Penulis, 2018

Dari hasil pembahasan tersebut diketahui bahwa Taman Flora telah dilengkapi fasilitas penunjang namun pengunjung berpendapat kebersihan pada fasilitas yang tersedia belum maksimal. Kebersihan pengunjung merupakan tanggung jawab pengelola sehingga diperlukan peningkatan dalam perawatan fasilitas penunjang, namun juga harus didukung oleh pengunjung, ada baiknya pada toilet/mushalla diberikan poster yang memberikan himbauan agar pengunjung ikut membantu dalam kebersihan fasilitas maupun kebersihan diri sendiri seperti pada **Gambar 4.20** yang mengilustrasikan cara mencuci tangan yang benar.



Gambar 4.20 Contoh poster bertema pendidikan

Sumber : Kementerian Kesehatan RI, 2018

5. Fasilitas Olahraga

Dalam menyediakan fasilitas olahraga pada taman kota harus dilengkapi dengan *bench* sehingga orangtua dapat mengawasi anak-anak mereka. Fasilitas olahraga juga harus dibuat dengan bahan yang kuat dan aman (Commission C. S., 2000). Taman Flora sendiri telah menyediakan *bench* bagi orangtua di sekitar area olahraga, bahan yang digunakan pun berkualitas dan tahan dengan segala cuaca sehingga mampu bertahan lama. Pada **Gambar 4.21** merupakan fasilitas *fitness* pada taman.



Gambar 4.21 Fitness Area pada Taman Flora

Sumber : Penulis, 2018

Hasil wawancara menunjukan bahwa 13 responden berpendapat fasilitas olahraga yang disediakan telah sesuai dengan kebutuhan mereka. 17 responden lain merasa fasilitas olahraga pada taman belum sesuai dengan kebutuhan mereka, hal ini karena kurang luasnya lokasi *outbond* dan tidak adanya lapangan sepak bola dan jalur khusus untuk bersepeda. Hasil observasi juga menunjukkan jalur bersepeda dan pejalan kaki pada taman menjadi satu sehingga baik pengguna sepeda dan pejalan kaki kurang leluasa apabila berada pada satu *pathway*. Berikut ini merupakan *pathway* pada Taman Flora dengan perkerasan marmer dan paving pada **Gambar 4.22**



Gambar 4.22 Jenis Pathway pada Taman

Sumber : Penulis, 2018

Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa taman ini sudah menyediakan fasilitas olahraga yang berkualitas namun pengunjung merasa taman ini perlu menambahkan fasilitas olahraga lain seperti lapangan dan jalur bersepeda. Karena Taman Flora memiliki luas yang terbatas maka fasilitas olahraga yang dapat ditambahkan berupa *mini basketball court* dengan ukuran lapangan 6 x7 meter seperti pada **Gambar 4.23** berikut ini.



Gambar 4.23 Mini Basketball Court yang berukuran 6x7 meter

Sumber : Google, 2018

D. Keamanan

Variabel keamanan pada taman terbagi menjadi 2 sub variabel yaitu petugas keamanan serta lingkungan yang aman. Berikut ini pembahasan mengenai keamanan pada Taman Flora:

1. Petugas Keamanan

Dalam menjaga kewanan, taman kota harus menyediakan petugas kewanan dengan jumlah minimal 6 orang yang bekerja sepanjang waktu operasional taman (Commission C. S., 2000). Taman Flora sendiri memiliki 6 petugas kewanan yang bertugas selama masa beroperasinya taman yaitu pukul 07.00 – 17.00 WIB. Berdasarkan hasil wawancara 30 responden merasa keberadaan Linmas pada Taman Flora mampu memberikan rasa aman. Sementara itu hasil wawancara dengan salah satu linmas mengungkapkan 6 petugas pada taman dirasa sedikit karena masih adanya bagian-bagian taman yang belum bisa terpantau, terutama ketika taman sedang ramai, karena terkadang pengunjung melanggar peraturan yang dikeluarkan oleh taman, seperti menginjak rumput, memetik bunga, dan lainnya.

2. Lingkungan yang Aman

Salah satu cara agar memberikan rasa aman pada taman kota adalah dengan memberikan pagar pada taman setinggi 1.5 – 2 meter serta terdapat pemisah antara taman dengan jalan raya (Primastuti, 2009). Taman Flora sendiri dikelilingi oleh 2 jenis

pagar yaitu pagar besi setinggi 1,5 meter dan pagar tanaman dengan tinggi 50 sentimeter, serta terdapat parit yang memisahkan taman dengan lingkungan luar taman.

Dari hasil wawancara diketahui 22 responden merasa lingkungan pada taman aman digunakan untuk beraktivitas, hal tersebut dikarenakan adanya pagar yang mengelilingi Taman Flora. 8 responden lainnya merasa biasa saja dengan lingkungan taman. Namun keseluruhan responden tidak pernah merasakan bahaya atau ancaman ketika beraktivitas di taman. Linmas taman pun mengatakan bahwa belum pernah terjadi kejahatan pada Taman Flora.



Gambar 4.24 Pembatas Pada Taman Flora

Sumber : Survei Primer, 2018

E. Kebijakan

Dalam mengelola taman kota harus didasarkan pada regulasi berdasarkan fungsi pokoknya. (Goldcoast, 2016). Taman Flora dikelola oleh UPTD Taman Flora berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 78 Tahun 2008. Adapun tugas dari UPTD Taman Flora adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penyusunan program
- b. Pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana Taman Flora
- c. Pelaksanaan pengelolaan tanaman
- d. Pelaksanaan ketatausahaan UPTD
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas

- f. Pelaksanaan tugas-tugas lain yaang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai tugas dan fungsinya.

UPTD Taman Flora juga memiliki Sub Unit Taman Flora Bratang yang memiliki tugas :

- a. Melaksanakan perawatan taman
- b. Memelihara koleksi taman
- c. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala UPTD sesuai tugas dan fungsinya.

Hal yang perlu ditingkatkan oleh UPTD Taman Flora sendiri adalah pelaksanaan penyusunan program. Karena sampai saat ini Taman Flora belum memiliki program pendidikan untuk masyarakat dari berbagai kalangan.

Selain meneliti terkait faktor internal pada taman, peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terkait dengan faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan taman. Faktor eksternal tersebut terdiri dari aksesibilitas, kebijakan, keamanan, dan penggunaan lahan. Berikut ini merupakan pembahasan dari faktor eksternal tersebut:

A. Aksesibilitas

Aksesibilitas pada taman terbagi menjadi 5 sub variabel yaitu kedekatan dengan fasilitas umum lain, terkoneksi dengan transportasi, terkoneksi dengan aktivitas lain, kemudahan akses, dan sirkulasi kendaraan. Berikut merupakan pembahasan dari fasilitas di Taman Flora :

1. Kedekatan dengan Fasilitas Umum

Keberadaan fasilitas umum terdekat dengan taman kota tidak boleh lebih dari 4 kilometer, hal karena taman kota tidak dapat mengakomodasi fasilitas umum di dalam taman. dengan begitu, fasilitas umum diletakkan dengan jarak yang mudah dijangkau oleh pengunjung (Officials, 1965). Terdapat tujuh Fasilitas umum yang dekat dengan Taman Flora dimana semuanya

berjarak tidak lebih dari 4 kilometer dengan jarak tempuh tidak lebih dari 15 menit. Hasil wawancara menunjukkan 20 responden berpendapat Taman Flora terasa dekat dengan fasilitas umum dan juga pertokoan, sementara 10 responden berpendapat biasa saja terkait dengan kedekatan taman dengan fasilitas umum. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Taman Flora memiliki letak yang strategis dan dikelilingi oleh fasilitas umum dan kegiatan perdagangan dan jasa membuat taman ini menjadi salah satu pilihan masyarakat. Berikut ini disajikan **Tabel 4.7** terkait jarak fasilitas umum dengan Taman Flora :

Tabel 4.7
Jarak Taman dengan Fasilitas Umum

No	Fasilitas umum	Jarak dari Taman Flora
1.	Polsek Gubeng	2 – 4 menit berjalan kaki
2.	Terminal Bratang	5 – 10 menit berjalan kaki
3.	SMP Dr. Soetomo	10 menit berjalan kaki
4.	SMA Dr. Soetomo	10 menit berjalan kaki
5.	Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16	15 menit berjalan kaki / 5 menit berkendara
6.	SMPN 48 Surabaya	15 menit berjalan kaki / 5 menit berkendara
7.	SDN Ngagel Rejo V	15 menit berjalan kaki / 5 menit berkendara

Sumber : Diukur Menggunakan Google Maps 2018

2. Terkoneksi dengan Transportasi

Taman Kota sebaiknya terhubung dengan transportasi umum dengan jarak tempuh taman menuju lokasi transportasi tersebut tidak lebih dari 30-60 menit perjalanan, taman kota juga harus dilalui oleh rute angkutan umum (Officials, 1965). Taman Flora sendiri dekat dengan Terminal Bratang dengan jarak tempuh tidak lebih dari 5 menit. Setelah dilakukan survei primer dan sekunder, diketahui lima jenis rute angkutan umum yang melewati Taman Flora, yaitu UBB, Q, JBM, RT, dan S.

Menurut pendapat responden waktu yang dibutuhkan untuk menuju taman menggunakan angkutan umum membutuhkan waktu yang lama sehingga mereka lebih menyukai menggunakan kendaraan pribadi, berjalan kaki, ataupun bersepeda. Angkutan umum tersebut berhenti tepat di bawah jembatan penyeberangan, yaitu di sisi utara taman dan di depan Politeknik Ubaya karena Taman Flora belum memiliki halte pemberhentian khusus, walaupun dilewati oleh lima jenis rute angkutan umum.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa Taman Flora sudah terkoneksi dengan transportasi umum ditandai dengan kedekatannya dengan terminal dan dilalui transportasi umum, sehingga diperlukan halte khusus untuk taman yang terletak pada sisi utara dan sisi timur taman yang dekat dengan pintu masuk sehingga mempermudah masyarakat untuk mengakses taman.

3. Terkoneksi dengan Aktivitas Lain

Taman Kota harus dikelilingi oleh aktivitas yang mendukung fungsi dan membangkitkan aktivitas pada taman (Goldcoast, 2016). Aktivitas yang mengelilingi Taman Flora adalah kegiatan perdagangan jasa seperti Ruko RMI, pasar bunga dan Pasar Burung Bratang. Kegiatan tersebut berdampak pada tumbuhnya kegiatan perdagangan lain yaitu adanya Sentra Kuliner RMI dan Wisata Kuliner Bratang Binangun. Terkadang para pekerja di Ruko RMI menghabiskan waktu istirahatnya untuk makan siang di sentra kuliner RMI, serta terkadang dilakukannya *meeting* di Taman Flora. Walaupun Taman Flora dikelilingi oleh aktivitas lain, namun tidak serta merta aktivitas lain tersebut membangkitkan aktivitas yang ada di Taman Flora. Para pekerja terkadang hanya beraktivitas sebatas pada sentra kuliner RMI saja, tidak masuk ke Taman Flora (Soemardiono, 2018).

Selain itu juga terdapat Perumahan Bratang Binangun dan perkampungan pada Jl. Manyar, masyarakat pun berkunjung ke taman untuk berekreasi, mengerjakan tugas, dan bermain karena dekat dengan rumahnya. Aktivitas lainnya yaitu *study tour* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun non

formal. Lembaga pendidikan tersebut tidak hanya berasal dari sekitar taman namun juga dari wilayah Surabaya lainnya.

4. Kemudahan Akses

Dalam menyediakan kemudahan akses pada taman kota perlu memperhatikan *pedestrian way* yang langsung berhubungan dengan pintu masuk taman dan dapat diakses kelompok difabel. *Pathways* pada taman juga harus memiliki permukaan yang rata dan tidak licin, serta terhubung dengan seluruh fasilitas pada taman, dimana dapat diakses oleh kelompok difabel (Commission C. S., 2000).

Dari hasil observasi diketahui bahwa *pedestrian way* di Taman Flora tidak terhubung antar pedestrian hingga pintu masuk, dan hanya terletak pada sisi timur dan utara taman saja. *Pedestrian way* juga tidak ramah terhadap kelompok difabel, hal ini karena terdapat pohon di tengah *pedestrian way* dan hal tersebut membuat masyarakat yang menggunakan kursi roda tidak dapat melewatinya. Untuk *pathway* pada taman sendiri terbuat dari marmer sehingga licin ketika basah, hal ini tentunya membahayakan pengguna kursi roda maupun pesepeda. Taman Flora masih memiliki *pathway* dengan perkerasan paving itupun dengan permukaan yang tidak rata, secara keseluruhan, Taman Flora sudah menyediakan akses bagi kelompok difabel namun hanya di beberapa titik saja. Masih ada fasilitas yang belum bisa terakses oleh kelompok difabel seperti area bermain, taman toga, dan lokasi *outbond*. Berikut ini merupakan kondisi *pedestrian way* pada **Gambar 4.25** dan kondisi *pathway* pada **Gambar 4.26**.



Gambar 4.25 Kondisi Pedestrian Way pada Taman Flora
Pedestrian way yang rusak (kiri), dan adanya pepohonan ditengahnya (kanan)

Sumber : Penulis, 2018



Gambar 4.26 Kondisi Pathway pada Taman Flora

Sumber : Penulis, 2018

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dalam mengakses Taman Flora 11 diantaranya menggunakan kendaraan pribadi, 14 diantaranya dengan berjalan kaki / bersepeda, sedangkan 5 diantaranya pernah menggunakan angkutan umum. Untuk 14 responden yang berjalan kaki/bersepeda berpendapat bahwa akses menuju taman terasa mudah. Mudah menurut mereka disini adalah Taman Flora tidak jauh dari tempat tinggal mereka, dan mereka tidak kesulitan untuk menyeberang di Jl. Ngagel Jaya Selatan. Sedangkan bagi pejalan kaki yang berasal dari Manyar merasa kesulitan saat menyeberang di Jl. Raya Manyar karena tidak terdapat satu pun fasilitas untuk menyeberang kecuali pada

perempatan antara Jalan Raya Manyar dan Jl, Ngagel Jaya Selatan dan kendaraan yang melaju pada jalan tersebut cenderung cepat.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa kondisi *pedestrian way* dan *pathway* pada Taman Flora masih belum ramah terhadap kelompok difabel, begitu pula bagi pejalan kaki yang berasal dari Jl. Manyar karena tidak adanya alat bantu penyeberangan pada jalan tersebut, sehingga diperlukan alat bantu berupa pemasangan lampu penyeberangan pejalan kaki dan pemberian *zebra cross* pada jalan tersebut.

5. Sirkulasi Kendaraan

Agar memudahkan sirkulasi kendaraan menuju taman maka perlu memperhatikan rambu petunjuk arah menuju taman kota yang diletakan masimum 50 meter sebelum taman / rambu petunjuk dengan jarak lokasi yang tertera pada rambu. Seluruh pintu masuk harus didesain agar dapat digunakan secara kontinu dan dapat diakses langsung dari jalan raya menuju tempat parkir dan pintu masuk. (Commission C. S., 2000).

Dari hasil observasi diketahui bahwa tidak ada rambu penunjuk arah yang menunjukkan pintu masuk taman diletakkan disekitar taman. hal ini membuat pengunjung kebingungan terkait arah masuk Taman Flora yang sebenarnya. Informasi ini didapatkan dari hasil wawancara yaitu 5 dari 30 responden pada awalnya merasa kebingungan mencari pintu masuk taman. Taman Flora memiliki 2 pintu masuk yang dapat diakses langsung dari jalan raya namun hanya dibuka pada hari tertentu saja, seperti ketika ada kunjungan dari pemerintah kota. Selebihnya, pengunjung masuk melalui pintu sebelah barat taman yang tidak diakses langsung dari jalan raya. Untuk memudahkan pengunjung untuk mengetahui lokasi pintu masuk taman, maka Taman Flora harus dilengkapi dengan papan penunjuk arah dengan jarak maksimum 50 meter dari pintu masuk taman. Selain itu pada pintu masuk taman juga diberikan lajur perlambatan sehingga memudahkan pengunjung.

Jalur masuk taman sendiri dapat diakses melalui Jl. Ngagel Jaya Selatan, jalan tersebut terdiri dari 2 jalur yang ditutup

sebagian untuk sentra kuliner RMI, sehingga pengunjung hanya dapat menggunakan 1 jalur sisanya yang juga digunakan sebagai tempat parkir motor dan mobil pada badan jalan, jalan tersebut juga digunakan 2 arah sehingga menimbulkan kemacetan didepan pintu masuk Taman Flora pada saat ramai pengunjung. Untuk mengurangi kemacetan pada pintu taman, tempat parkir dapat dipindahkan pada sisa Jl. Ngagel Jaya Selatan yang ditutup untuk sentra kuliner sehingga sirkulasi pada jalan tersebut tidak terganggu dengan orang parkir.

B. Kebijakan

Taman kota memerlukan regulasi/ dokumen sebagai instrumen pengelolaan taman, yang dalam hal ini yaitu masterplan. (Goldcoast, 2016). Taman Flora belum memiliki masterplan taman, sehingga pengelolaannya saat ini hanya berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 78 Tahun 2008. Pemerintah kota juga belum memperjelas status lahan taman, tidak adanya status yang jelas ini dapat mengulang kembali kasus sengketa lahan antara pemerintah kota dan PT. SIP. Lokasi taman yang strategis terlebih dilihat dari sudut pandang bisnis membuat Taman Flora menjadi target bagi perusahaan swasta yang ingin mengembangkan bisnisnya. Keberadaan masterplan taman sangat penting karena didalamnya memuat status dan aset dari taman serta pengelolaan taman yang spesifik sesuai dengan fungsi yang dikedepankan oleh Taman Flora yaitu pendidikan.

C. Penggunaan lahan

Taman Flora dikelilingi dengan penggunaan lahan berupa perdagangan dan jasa. Aktivitas perdagangan Jasa yang bersinggungan langsung dengan taman adalah Ruko RMI. Adanya ruko RMI mengakibatkan ramainya aktivitas di sekitar taman. Dari hasil observasi diketahui terdapat pintu masuk dan keluar ruko RMI yang mengarah langsung ke Taman Flora, juga terdapat bangunan ruko yang menghadap ke taman. selain ruko, fasilitas umum berupa kepolisian, dan Kantor Kelurahan Barata Jaya juga menghadap taman. Dengan dikelilinginya taman dan menjadi

center bagi guna lahan lainnya merupakan salah satu kelebihan dalam menarik pengunjung untuk datang ke taman.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mengidentifikasi persepsi anak mengenai keinginan dan ide mereka terhadap ruang publik yaitu Taman Flora. Sumber data didapatkan melalui pengumpulan gambar. Proses dari pengumpulan gambar sendiri yaitu peneliti memberikan gambaran terhadap hal-hal yang akan digambar oleh anak-anak dengan memberikan contoh mengenai gambaran terkait taman yang ideal dari kacamata peneliti baik berupa gambar maupun video, peneliti juga membebaskan anak-anak untuk menggambar obyek yang mereka inginkan di taman dan kegiatan yang mereka ingin lakukan pada taman. Peneliti sendiri terus mendampingi anak-anak disepanjang proses menggambar.



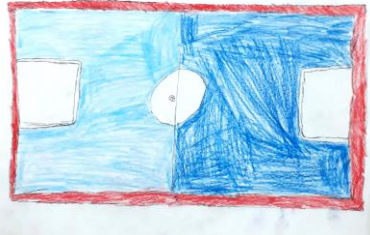
Gambar 4.27 Proses Menggambar yang Dilakukan Anak-Anak

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018



Gambar yang dikumpulkan akan diinterpretasi komponen apa saja yang tergambar, suasana dan keunikan yang ada pada gambar tersebut. Data gambar anak-anak terlampir pada **lampiran 4** berikut ini merupakan **Tabel 4.8** hasil interpretasi setiap gambar yang didapatkan oleh penulis.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.8
Interpretasi Gambar Mengenai Taman Flora

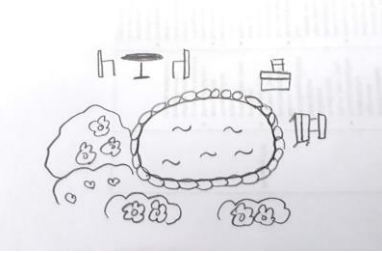

No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
1.	<p>Digambar oleh anak usia 10 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan sepak bola 	<p>Hanya terdapat gambar lapangan sepakbola berwarna biru</p>
2.	<p>Digambar oleh anak usia 11 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan sepak bola - Pepohonan - Bangku 	<p>Terdapat jalan setapak untuk menuju lapangan menunjukkan akses dalam taman kepada lapangan bola. Terdapat bangku yang menghadap lapangan sehingga pengunjung dapat melihat permainan sepak bola. Anak juga menggambarkan lapangan sepak bola yang dikelilingi tanaman.</p>


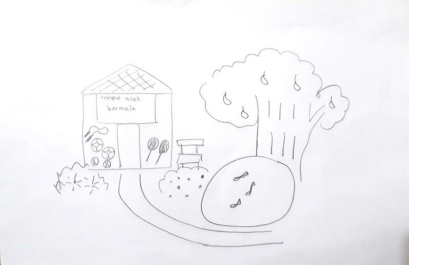
No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
			
3.	<p data-bbox="280 540 660 565">Digambar oleh anak usia 10 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan sepak bola - Pepohonan berbuah - Tanaman bunga - Patung jerapah - Gazebo tinggi seperti rumah pohon 	<p>Terdapat patung jerapah yang mampu menjadi ciri khas bagi taman dan adanya gazebo tinggi menunjukkan anak tersebut menginginkan adanya fasilitas bersantai lain selain bangku dan pendopo dengan bentuk unik dan menarik.</p>

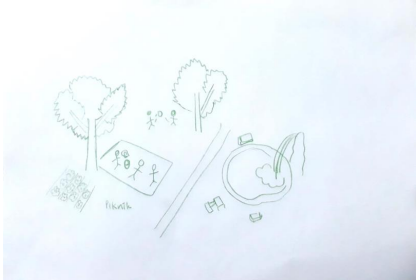
No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
4.	<p>Digambar oleh anak usia 9 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon yang berbuah - Tanaman - <i>Wall climbing</i> - Lapangan sepak bola 	<p>Anak menginginkan adanya penambahan <i>wall climbing</i> dan lapangan sepak bola pada taman.</p>
5.	<p>Digambar oleh anak usia 8 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Wall climbing</i> - Lapangan sepak bola 	<p>Anak menginginkan fasilitas olahraga berupa <i>wall climbing</i> dan lapangan sepak bola pada taman.</p>

No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
6.	<p>Digambar oleh anak usia 9 tahun</p>  <p>The drawing shows a park layout. At the top, there are three small trees labeled 'bunga'. Below them, there are three small flowers labeled 'bunga-kupu'. On the left, there is a cluster of small flowers labeled 'kardian'. In the center, there is a rectangular area labeled 'lapangan sepak bola'. To the right of the field, there is a small structure labeled 'bata'.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman bunga - Burung - Kupu-kupu - Lapangan sepak bola 	<p>Terdapat lapangan sepakbola yang menunjukkan bahwa anak menginginkan adanya penambahan fasilitas olahraga. Selain itu terdapat tanaman bunga, kupu-kupu, dan burung yang mengindikasikan bahwa anak menginginkan taman yang memiliki tanaman yang bunga sehingga menarik hewan seperti kupu-kupu dan burung untuk datang, sehingga memberikan kesan asri dan indah.</p>
7.	<p>Digambar oleh anak usia 8 tahun</p>  <p>The drawing shows a large, irregular orange shape representing a jogging track. Inside the track, there is a small area with three small flowers. To the left of the track, there is a small structure labeled 'lomba lari'. To the right, there is a small figure of a person.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Jogging track</i> - Tanaman bunga 	<p>Anak menulis “lomba lari” yang berarti bahwa anak menginginkan penambahan fasilitas olahraga berupa <i>jogging track</i> dan terdapat tanaman bunga di tengah-tengahnya. Anak juga menggambarkan orang yang menggunakan fasilitas tersebut</p>

No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
8.	<p>Digambar oleh anak usia 8 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan sepak bola - Pohon 	<p>Terdapat lapangan sepak bola dan adanya orang yang memanfaatkan fasilitas tersebut.</p>
9.	<p>Digambar oleh anak usia 8 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pepohonan - Gawang - Anak bermain bola 	<p>Terdapat tulisan “lapangan sepak bola” yang berarti anak menginginkan adanya lapangan sepak bola. Adanya pepohonan di kedua sisi gawang mengindikasikan bahwa lapangan bola tersebut di kelilingi oleh pepohonan agar terasa rindang.</p>

No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
10.	<p>Digambar oleh anak usia 12 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman bunga - Bangku taman - Kolam ikan 	<p>Terdapat bangku taman yang berbentuk seperti meja makan yang mengartikan bahwa anak menginginkan tempat bersantai yang memiliki bangku agar dapat bercengkrama dengan nyaman. Tanaman bunga juga mengindikasikan bahwa anak menginginkan adanya tanaman yang dapat mempercantik taman.</p>
11.	<p>Digambar oleh anak usia 8 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanaman bunga - Pepohonan berbuah - <i>Jogging track</i> - Kolam ikan 	<p>Anak menggambarkan orang yang memanfaatkan fasilitas tersebut. Terdapat jogging track yang mengindikasikan bahwa anak menginginkan adanya fasilitas olahraga. Sementara kolam ikan digambarkan sebagai komponen yang dapat meningkatkan keindahan taman, kolam ikan ini digambarkan berupa kolam dengan ikannya dan adanya air terjun.</p>

No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
12.	<p>Digambar oleh anak usia 13 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pepohonan berbuah - Tanaman bunga - Bangku taman 	<p>Terdapat orang yang digambarkan sedang membaca buku dan makan pada bangku taman diartikan bahwa anak menginginkan adanya tempat bersantai yang nyaman dengan adanya meja yang mampu mendukung aktivitas mereka.</p>
13.	<p>Digambar oleh anak usia 13 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pepohonan - Tanaman bunga - Tempat penyediaan alat bermain - Bangku taman 	<p>Terdapat tempat penyediaan alat bermain yang ditulis anak dengan “tempat alat bermain” yang berisi bola, tali, raket, dan permainan tradisional lain. Hal ini menunjukkan bahwa anak menginginkan taman untuk menyediakan alat bermain bagi pengunjung yang datang.</p>

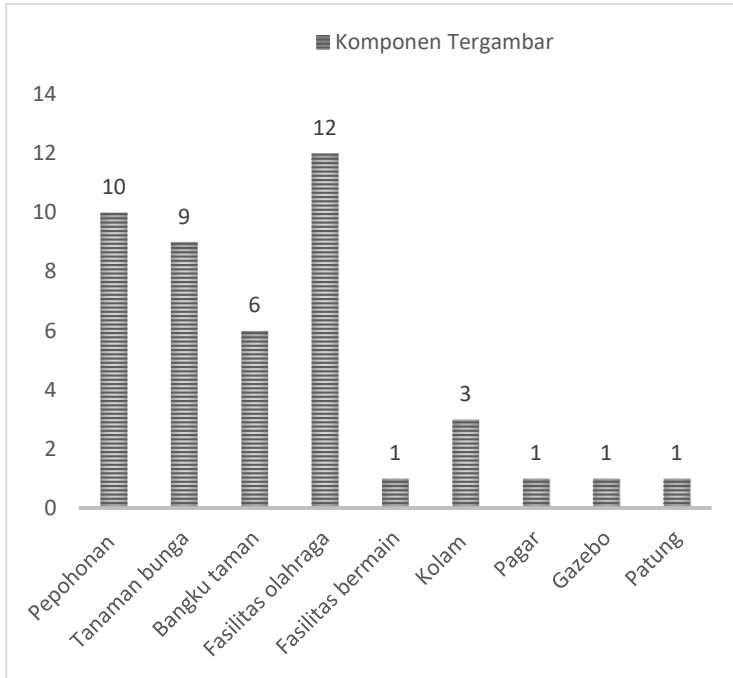
No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
14.	<p>Digambar oleh anak usia 11 tahun</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pepohonan - Kolam ikan - Bangku taman - Tanaman bunga - Lapangan 	<p>Terdapat orang piknik yang digambarkan pada lapangan yang berarti anak menginginkan adanya ruang yang cukup luas dan nyaman untuk piknik/bersantai tanpa diganggu oleh lalu lalang pejalan kaki.</p>
15.	<p>Digambar oleh anak usia 12 tahun</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon berbuah - Gazebo - Pagar - Bangku taman - <i>Flying fox</i> 	<p>Terdapat <i>flying fox</i> yang menandakan bahwa anak menginginkan adanya penambahan fasilitas <i>outbond</i> pada taman, dan gazebo sebagai alternatif bentuk dari fasilitas bersantai yang diinginkan oleh anak.</p>

No.	Gambar	Komponen Tergambar	Keunikan
			

Sumber : Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan “

Komponen yang digambar oleh anak-anak selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik pada **Gambar 4.28** berikut ini :



Gambar 4.28 Grafik Jumlah Komponen yang Tergambar Oleh Anak-Anak

Sumber : Hasil analisis, 2018

Grafik di atas menunjukkan dari 15 anak yang menggambarkan idenya terkait ruang publik, komponen mayoritas yang digambarkan adalah fasilitas olahraga, pepohonan, dan taman bunga. Fasilitas olahraga yang digambar oleh anak-anak bermacam-macam yaitu *jogging track*, *wall climbing*, *flying fox*, dan lapangan sepak bola yang paling banyak digambarkan oleh anak-anak. Hal ini sejalan dengan teori yang berpendapat bahwa usia 7-14 tahun masih memiliki keinginan untuk aktivitas fisik baik bermain maupun berolahraga (Erikson, 1959).

Dari grafik didapatkan informasi bahwa tidak ada satupun anak yang menggambar terkait fasilitas pendidikan, hal ini dikarenakan mereka merasa Taman Flora telah memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan apa yang mereka inginkan akan tetapi mereka memerlukan fasilitas lebih dalam mengekspresikan diri mereka, dan anak-anak memilih fasilitas olahraga sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Perlu diketahui bahwa aktivitas fisik yang dilakukan pada taman kota mampu meningkatkan kesehatan anak (Association A. P., 2003). Pendidikan tidak hanya sekedar membaca buku saja, kegiatan jasmani seperti berolahraga merupakan salah satu bentuk dari pendidikan jasmani. Aktivitas fisik yang dilakukan pada saat berolahraga atau bermain mampu meningkatkan motorik kasar dan keterampilan sosial, sehingga anak-anak akan menjadi lebih cerdas, lebih kooperatif, lebih bahagia dan lebih sehat (David Ellis & Ryan Schwartz, 2016).

Pepohonan yang tergambar menunjukkan bahwa anak-anak memiliki persepsi bahwa ruang publik atau taman setidaknya memiliki pohon agar taman terasa sejuk, asri, dan tidak panas sehingga anak-anak akan nyaman untuk beraktivitas, hal ini dikarenakan pohon yang digambar oleh anak-anak berjumlah lebih dari satu pohon. Kemudian terdapat komponen taman bunga yang paling banyak digambar oleh anak-anak yang menandakan bahwa pada dasarnya anak menyukai keindahan dan taman bunga yang berwarna-warni dapat memberikan nuansa indah pada taman. Hal ini diperkuat oleh teori menurut Irwan dalam Sasongko (2002) bahwa vegetasi pada taman kota mampu mengendalikan polusi udara dan limbah, debu, atau partikel yang terdiri dari beberapa komponen zat pencemar dan menurunkan suhu serta melindungi dari kondisi fisik alami seperti angin dan sinar matahari. Irwan juga menekankan bahwa vegetasi dapat memiliki nilai-nilai ilmiah sehingga dapat dijadikan sebagai laboratorium hidup untuk sarana pendidikan dan penelitian.

Kolam yang digambarkan oleh anak didominasi dengan kolam ikan. Digambarkannya kolam ini akan memberikan rasa

nyaman dan juga anak-anak dapat melihat ikan. Pada Taman Flora sendiri terdapat dua kolam namun tanpa ada ikan, hanya ada kura-kura pada satu kolam saja. Bangku taman menandakan anak-anak menginginkan adanya fasilitas yang digunakan untuk bersantai dan menikmati taman. hal ini terlihat bagaimana anak menggambarkan bangku taman yaitu dengan menghadap ke suatu aktivitas (sepak bola) dan menggambar bangku taman dengan mejanya. Selain itu terdapat anak yang tidak menggambar bangku taman namun langsung menggambar lapangan yang digunakan untuk piknik hal ini menunjukkan bahwa anak juga menginginkan tempat bersantai yang luas sehingga dapat digunakan bersama teman/keluarga. Pada Taman Flora sendiri belum ada bangku taman yang memiliki meja dan belum ada lokasi yang luas untuk piknik keluarga. Pada umumnya masyarakat yang melakukan piknik menggunakan pendopo karena luas, atau pada tempat-tempat yang memiliki luas yang cukup dan biasanya berada di tengah taman atau di jalan-jalan dalam taman. fasilitas bersantai berupa gazebo juga digambarkan oleh salah satu anak. Hal unik adalah, gazebo yang digambar memiliki ketinggian tertentu sehingga menyerupai rumah pohon. Komponen lansekap pada taman seperti penataan unsur-unsur seperti bangku, air mancur, dan patung dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu memberikan tempat interaksi sosial yang sangat produktif (Irwan dalam Sasongko, 2002).

Fasilitas bermain yang digambar berupa *storage room* yang berisi berbagai permainan untuk digunakan oleh pengunjung. Taman Flora sendiri belum memiliki *storage room* untuk alat bermain, hanya *playground* yang terdiri dari ayunan, jungkat-jungkit, dan sejenisnya saja. Adanya *storage room* ini menunjukkan bahwa anak juga membutuhkan jenis permainan selain yang disediakan oleh taman. Patung yang digambarkan juga dapat menjadi ciri khas taman, sementara pagar yang ada pada taman dapat memberikan kesan aman.

Mayoritas anak-anak menggambar rung publik yang memiliki pepohonan, taman bunga, fasilitas olahraga, bangku taman, kolam ikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka

menginginkan ruang publik yang mampu mengakomodasi kegiatan olahraga dan bersantai. Gambar tersebut juga menunjukkan komponen apa saja yang mereka inginkan untuk ada di Taman Flora. Dari gambar tersebut kita mengetahui bahwa anak-anak berpendapat bahwa aktivitas olahraga di taman ini belum ditunjang secara maksimal. Fasilitas olahraga mampu menawarkan sebuah interaksi sosial, dimana interaksi sosial mampu mengembangkan kebahagiaan dan kecerdasan anak (David Ellis dan Ryan Schwatz, 2002).

4.2.2 Mengidentifikasi Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Taman Flora

Analisis yang digunakan dalam menjawab sasaran kedua adalah *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS). Faktor-faktor didapatkan dari hasil sasaran satu berupa karakteristik dari Taman Flora yang dibedakan berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Selanjutnya faktor-faktor tersebut akan dibobotkan dimana pembobotan tersebut dilakukan oleh *expert* pada bidang ruang publik terutama Taman Kota. Langkah-langkah untuk melakukan pembobotan pada masing-masing faktor adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian bobot pada masing-masing faktor dimulai dengan skala 0,0 (tidak penting) hingga skala 1,0 (sangat penting). Jumlah bobot pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan tidak boleh melebihi 1. Faktor-faktor dibobotkan berdasarkan seberapa besar pengaruhnya.
- b. Untuk pengisian rating pada faktor kekuatan dimulai dari skala minimum 1 (lemah) hingga 4 (sangat kuat).
- c. Untuk pengisian rating pada faktor kelemahan dimulai dari skala 4 (kelemahan rendah) hingga 1 (sangat lemah).
- d. Untuk pengisian rating pada faktor peluang dimulai dari skala 1 (berpeluang rendah) hingga 4 (berpeluang tinggi).

- e. Untuk pengisian rating pada faktor ancaman dimulai dari skala 4 (ancaman rendah) hingga 1 (ancaman tinggi).
- f. Pemberian rating diberikan berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan taman.

Berikut ini merupakan hasil pembobotan dari faktor internal dan eksternal yang disajikan pada **Tabel 4.9** dan **Tabel 4.10** :

Tabel 4.9
Hasil Pembobotan IFAS

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
KEKUATAN					
1.	Taman dibersihkan setiap hari.	0.07	3	0.21	Perawatan taman harus dilakukan untuk memberikan rasa nyaman
2.	Vegetasi yang ada memberikan rasa teduh dan mengurangi kebisingan kendaraan.	0.08	4	0.32	Vegetasi mampu mendukung aktivitas pengunjung & memberikan rasa asri pada taman. karena pada dasarnya, taman menggunakan seluruh <i>sense</i> pada manusia, sehingga adanya vegetasi memberikan rasa nyaman. Terlebih Taman Flora merupakan RTH sehingga vegetasi adalah penting.

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
3.	Desain taman yang unik sehingga membuat pengunjung memiliki waktu untuk berjalan lebih lama	0.07	3	0.21	Taman memiliki jenis desain yaitu sirkulasi, tata massa, ruang luar, dll. Tapi desain tidak bisa berhasil tanpa adanya. Fungsi dari taman itu sendiri.
4.	Fasilitas pendidikan tersedia di seluruh elemen taman berupa gedung, vegetasi dan hewan.	0.07	3	0.21	Fasilitas lahir karena adanya fungsi taman yang jelas. Dengan adanya fasilitas maka aktivitas pengunjung akan terwadahi dengan baik.
5.	Taman dapat mendukung berbagai aktivitas seperti rekreasi dan ekonomi terutama aktivitas pendidikan	0.09	4	0.36	Taman harus memiliki fungsi yang jelas sehingga mampu mendukung kegiatan masyarakat. fungsi yang tidak jelas akan mengakibatkan taman menjadi mati.
6.	Adanya pagar yang membatasi taman dengan lingkungan luar sehingga	0.03	1	0.03	Kesan aman tidak selalu didapatkan melalui pagar karena terkadang ada taman tanpa pagar tetapi pengunjung tetap merasa aman untuk beraktivitas.

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
	memberi kesan aman				
7.	Adanya petugas taman yang berjaga selama jam operasional taman	0.04	2	0.08	Untuk melarang pengunjung melakukan sesuatu dapat diatasi dengan desain
8.	Telah dibentuk peraturan walikota tentang UPTD Taman Flora	0.05	2	0.10	Peraturan terkait pengelolaan taman mengikuti fungsi taman itu sendiri.
Total Kekuatan		0.50		1,52	
KELEMAHAN					
1.	Adanya timbunan bau tidak sedap dari TPS Bratang	0.06	3	0.18	TPS Bratang dapat dijadikan elemen lansekap yang bisa diatasi dengan desain yang arsitektural sehingga tersembunyi dan tidak berbau.
2.	Aktivitas olahraga seperti bermain bola kurang didukung oleh desain taman.	0.07	2	0.14	Kelemahan dinilai tidak terlalu besar karena memang lahan yang dimiliki oleh taman tidak memungkinkan untuk dijadikan lapangan bola.

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
3.	Minimnya fasilitas olahraga.	0.08	3	0.24	Dalam menjalankan sebuah fungsi taman maka dibutuhkan fasilitas yang memadai. <i>Jogging track</i> dan jalur bersepeda merupakan fasilitas olahraga yang tepat dan dapat disesuaikan dengan desain taman saat ini.
4.	Kebersihan taman belum disertai dengan kebersihan toilet.	0.09	1	0.09	Fasilitas penunjang seperti toilet merupakan hal utama dan harus bersih karena pada dasarnya masyarakat mau mengunjungi suatu tempat karena tempat tersebut bersih.
5.	Tidak adanya jalur khusus untuk pengguna sepeda pada taman.	0.06	3	0.18	Jalur bersepeda merupakan salah satu fasilitas yang mampu mendukung aktivitas masyarakat dan menjalankan fungsi olahraga
6.	Satgas yang sedikit (6 orang) membuat tidak seluruh area taman dapat terpantau	0.04	4	0.16	Taman tidak harus memiliki banyak satgas karena larangan-larangan dapat diaplikasikan melalui desain

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
7.	Tidak adanya masterplan Taman Flora	0.10	1	0.1	Masterplan dibutuhkan untuk memperjelas status tanah taman, dan fungsi apa yang akan dijalankan oleh taman tersebut sehingga masterplan menjadi salah satu komponen penting dalam pengembangan taman.
Total Kelemahan		0.50		1.09	

Sumber : Hasil analisis, 2018

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa menurut pendapat responden, hal yang paling penting dalam pengembangan adalah fungsi taman yang mampu mendukung aktivitas masyarakat didalamnya, sehingga sebuah taman harus memiliki fungsi yang jelas karena hal tersebut mampu menghidupkan taman, fungsi taman ini dapat dituangkan melalui masterplan taman. Lalu hal penting selanjutnya adalah vegetasi karena vegetasi memberikan kenyamanan pada pengunjung, dan selanjutnya adalah desain taman yang komunikatif yaitu desain taman mampu memberikan larangan-larangan kepada masyarakat tanpa haru ada petugas, desain taman juga mampu menutup kekurangan taman yaitu dekat dengan TPS, dengan menjadikan TPS Bratang sebagai elemen lansekap yang didesain secara arsitektural sehingga menutupi visual dan bau dari TPS tersebut.

Tabel 4.10
Hasil Pembobotan EFAS

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
OPPORTUNITY					
1.	Lokasi strategis membuat Taman Flora mudah dikunjungi masyarakat	0.2	4	0.8	Lokasi yang strategis mampu menarik pengunjung untuk datang dan taman tersebut dapat dikenali dengan mudah oleh masyarakat
2.	Masyarakat sekitar cenderung berkunjung ke taman karena dekat dengan rumahnya	0.08	3	0.24	Kedekatan taman dengan permukiman harus didukung dengan akses yang baik juga
3.	Dekat dengan terminal dan dilalui kendaraan umum	0.07	4	0.28	Terminal dan transportasi umum memudahkan mobilitas pengunjung dari atau menuju taman
4.	Lokasi disekitarnya yang ramai dapat ikut meramaikan taman	0.05	2	0.1	Adanya aktivitas di luar taman tidak serta merta membangkitkan aktivitas pada taman. fasilitas penunjang

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
					aktivitas seperti tempat makan seharusnya diletakkan di dalam taman.
5.	Mampu menjadi pilihan bagi sekolah untuk melakukan pembelajaran di luar kelas	0.1	3	0.3	Dengan dijadikannya taman sebagai lokasi pembelajaran maka fungsi dari taman sudah berjalan.
Total Peluang		0.50		1.72	
ANCAMAN					
1.	Tidak ada peraturan khusus yang menegaskan mengenai tujuan, pengelolaan, aset, dan status lahan Taman Flora	0.06	3	0.18	Peraturan memang penting dalam hal ini, akan tetapi lebih penting lagi bahwa taman bisa bermanfaat bagi masyarakat .yang dikhawatirkan adalah di tutupnya taman ketika status kepemilikannya sudah jelas
2.	Tidak ada alat bantu penyeberangan pada Jalan Raya Manyar	0.2	1	0.2	Tidak adanya alat bantu penyeberangan dapat menyulitkan pengunjung untuk

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
					datang, sehingga hal ini perlu diperhatikan
3.	Akses yang kurang ramah bagi pejalan kaki dan kelompok difabel (<i>pedestrian way</i> yang terputus)	0.1	1	0.1	Hal yang paling penting pada taman adalah aksesibilitas. Dimana hal tersebut mampu mendukung seluruh lapisan masyarakat
4.	Pemakaian satu jalur untuk dua arah pada Jalan Ngagel Jaya Selatan	0.08	1	0.08	Memiliki kelemahan yang besar karena hal ini akan mempersulit akses masyarakat menuju taman.
5.	Parkir yang memakan badan jalan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan	0.06	2	0.12	Parkir seharusnya tidak memakan jalur utama sebagai akses masuk menuju taman.
Total Ancaman		0.50		0.68	

Sumber : Hasil analisis, 2018

Dari tabel diatas diketahui bahwa aksesibilitas merupakan hal yang paling penting dalam menunjang suatu taman. aksesibilitas yang baik dan ramah membuat masyarakat akan datang untuk berkunjung kembali. Akses yang baik juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang

Selanjutnya berdasarkan perhitungan analisi internal dan eksternal pada kedua tabel diatas, hasil dari kedua analisis tersebut dapat dirangkum pada **Tabel 4.11** berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Analisis Faktor Internal dan Eksternal

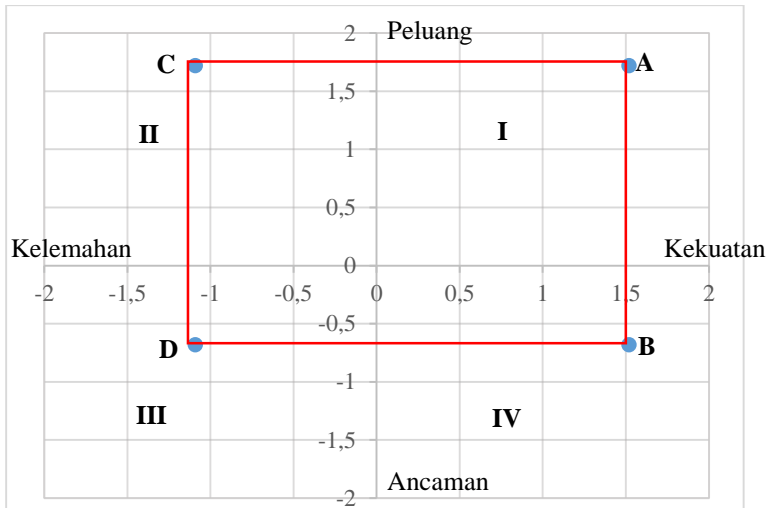
No.	Faktor Stategis	Skor
1.	Faktor Kekuatan/ <i>Strengths</i>	1.52
2.	Faktor Kelemahan/ <i>weaknesses</i>	-1.09
3.	Faktor Peluang/ <i>opportunity</i>	1.72
4.	Faktor Ancaman/ <i>Threats</i>	-0.68

Sumber : Hasil analisis, 2018

Untuk menentukan strategi yang tepat dalam pengembangan taman maka dibutuhkan diagram cartesius SWOT dimana koordinatnya didapatkan dari nilai masing-masing faktor. Maka dari itu karena faktor kekuatan dan peluang termasuk dalam faktor positif hasil skor akan tetap bernilai positif, sementara karena kelemahan dan ancaman merupakan faktor negatif hasil skor akan berubah menjadi negatif. Hal ini karena nilai-nilai tersebut akan dimasukkan dalam diagram cartesius SWOT, adapun penyusunan titik koordinat adalah sebagai berikut :

- Titik A (SO) = memiliki koordinat (1,52 ; 1,72)
- Titik B (ST) = memiliki koordinat (1,52 ; -0,68)
- Titik C (WO) = memiliki koordinat (-1,09 ; 1,72)
- Titik D (WT) = memiliki koordinat (-1,09 ; -0,68)

Untuk matrik SWOT sendiri dapat dilihat pada **Gambar 4.29** berikut ini :



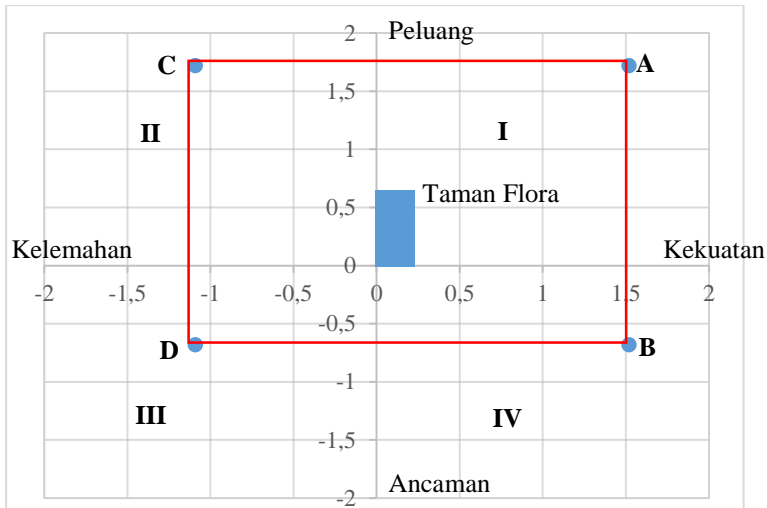
Gambar 4.29 Diagram Cartesius SWOT

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Untuk mengetahui letak koordinat Taman Flora seluruh nilai dari faktor internal dan eksternal maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Koordinat analisis internal =
 $(\text{total skor kekuatan} - \text{total skor kelemahan}) : 2$
 $= (1.52 - 1.09) : 2 = 0.21$
- Koordinat analisis eksternal =
 $(\text{total skor peluang} - \text{total skor ancaman}) : 2$
 $= (1.72 - 0.68) : 2 = 0.52$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa titik koordinat Taman Flora terletak pada (0.21;0.52) titik ini akan berguna untuk mengetahui letak taman apakah pada kuadran I, kuadran II, kuadran III, atau kuadran IV. Berikut ini merupakan posisi Taman Flora pada **Gambar 4.30** berikut ini :



Gambar 4.30 Posisi Taman Flora Pada Diagram Cartesius SWOT

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan diagram hasil analisis pada gambar diatas diketahui bahwa Taman Flora berada pada Kuadran I. Hasil perhitungan dari masing-masing kuadran dapat dilihat pada **Tabel 4.12** berikut ini :

Tabel 4.12
Perhitungan Masing-Masing Kuadran Matrik SWOT

Kuadran	Posisi Matrik	Luas Matrik	Ranking	Prioritas Strategi
I	(1,52 ; 1,72)	2,61	1	Agresif
II	(-1,09 ; 1,72)	-1,87	4	Defensif
III	(-1,09; -0,68)	0,74	2	Kompetitif
IV	(1,52 ; -0,68)	-1,03	3	Konvensional

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Dari gambar diatas diketahui terdapat 4 kuadran, dimana setiap kuadran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Adapaun penjelasan karakteristik setiap kuadran dapat dilihat pada **Tabel 4.13** berikut ini :

Tabel 4.13
Karakteristik Kuadran Pada Matrik SWOT

Kuadran	Pengertian	Karakteristik
I	Dibatasi oleh sumbu X dan sumbu Y yang keduanya bertanda positif. Strategi yang dihasilkan berupa <i>Aggressive Stratgeic</i>	Mempunyai posisi yang paling menguntungkan, sehingga dengan kekuatan yang dimiliki, dimungkinkan untuk memanfaatkan peluang yang ada. Dengan kata lain, manajemen memiliki banyak pilihan strategi yang dapat dipakai untuk berkembang.
II	Dibatasi dengan sumbu X yang positif serta sumbu Y yang negatif. Strategi yang dihasilkan berupa <i>Turn Around Strategy</i>	Disini tersedia peluang yang dapat digunakan untuk berkembang, namun kondisi internal internal menghadapi masalah karena adanya kelemahan internal. Oleh karena itu, Manajemen dituntut untuk senantiasa melakukan perbaikan dan penyempurnaan masalah intenal, agar dapat memberikan dukungan bagi pengembangan usaha dalam jangka panjang

Kuadran	Pengertian	Karakteristik
III	Dibatasi oleh sumbu X dan sumbu Y yang negatif. Strategi yang dihasilkan berupa <i>Defensive Strategy</i>	Dibanding dengan kuadran yang lain, posisi yang terletak pada kuadran ini adalah posisi yang paling tidak menguntungkan. Hal ini disebabkan perusahaan bukan hanya menghadapi masalah internal berupa kelemahan tetapi juga masalah eksternal yang berupa ancaman. Manajemen hanya dihadapkan pada satu pilihan, yaitu dengan upaya mempertahankan usahanya, sehingga perlu melakukan efisiensi dan berkonsentrasi pada segmen pasar tertentu.
IV	Dibatasi oleh sumbu X yang positif dan sumbu Y yang negatif. Strategi yang dihasilkan berupa <i>Competitive Strategic</i>	Meskipun menghadapi ancaman dari eksternal tetapi disisi lain perusahaan mempunyai kekuatan. Bila manajemen mampu mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki serta meminimalkan kelemahan internal, maka ancaman yang usaha akan bisa diatasi, sehingga perusahaan bisa melakukan diversifikasi usaha dan mengembangkan pasar.

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Berdasarkan hasil analisi yang telah dilakukan, diketahui bahwa Taman Flora berada pada Kuadran I sehingga strategi yang dihasilkan berupa *aggressive strategic* atau strategi SO.

4.2.3 Merumuskan Strategi Pengembangan Taman Flora

Tujuan akhir dari analisis SWOT adalah menghasilkan berbagai alternatif strategi yang bersifat fungsional, sehingga strategi tersebut lebih mudah diimplementasikan. Tahapan terakhir dalam menyusun strategi untuk pengembangan taman adalah dengan menyusun matrik analisis SWOT seperti **tabel 4.14** berikut ini :

Tabel 4.14
Matrik Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
EFAS		
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Sumber : Freddy Rangkuti, 2001

Output dari analisis IFAS EFAS dan diagram cartesius SWOT dapat dirumuskan berbagai strategi pengembangan terhadap objek yaitu Taman Flora. Strategi pengembangan tersebut dapat dilihat dari **Tabel 4.15** serta matrik Analisis SWOT dapat dilihat pada **Lampiran 4** :

Tabel 4.15
Tabel Strategi Pengembangan Taman Flora

No.	Faktor	Strategi
1.	Taman dibersihkan setiap hari.	

No.	Faktor	Strategi
2.	Vegetasi yang ada memberikan rasa teduh dan mengurangi kebisingan kendaraan.	Memelihara sarana prasarana dan vegetasi untuk meningkatkan kualitas ruang, guna mencapai kepuasan pengunjung.
3.	Masyarakat sekitar cenderung berkunjung ke taman karena dekat dengan rumahnya.	
4.	Fasilitas pendidikan tersedia di seluruh elemen taman berupa gedung, vegetasi dan hewan.	Mengembangkan objek (fasilitas, elemen) dan program baru terkait dengan pembelajaran luar kelas.
6.	Taman dapat mendukung berbagai aktivitas seperti rekreasi dan ekonomi terutama aktivitas pendidikan	
7.	Mampu menjadi pilihan bagi sekolah untuk melakukan pembelajaran di luar kelas	
10.	Telah dibentuk peraturan walikota tentang UPTD Taman Flora	Meningkatkan peran UPTD Taman Flora dalam mengelola dan mengatur kegiatan di Taman Flora sesuai dengan tugas dan fungsinya
11.	Lokasi di sekitarnya yang ramai dapat ikut meramaikan taman	
12.	Lokasi Strategis membuat Taman Flora mudah dikunjungi masyarakat	Membangun halte khusus pemberhentian Taman Flora.
13.	Dekat dengan terminal dan dilalui kendaraan umum	
14.	Taman dapat mendukung berbagai aktivitas seperti rekreasi dan ekonomi terutama aktivitas pendidikan	
15.	Tidak adanya jalur khusus untuk pengguna sepeda pada taman.	Memperjelas alur sirkulasi pada taman dan

No.	Faktor	Strategi
16.	Lokasi strategis membuat Taman Flora mudah dikunjungi masyarakat	memberikan batas antara jalur sepeda dan pejalan kaki pada <i>pathway</i> taman.
17.	Masyarakat sekitar cenderung berkunjung ke taman karena dekat dengan rumahnya	
18.	Aktivitas olahraga seperti bermain bola kurang didukung oleh desain taman	Memperbanyak fasilitas yang mendukung pendidikan jasmani anak-anak.
19.	Minimnya fasilitas olahraga	
20.	Mampu menjadi pilihan bagi sekolah untuk melakukan pembelajaran di luar kelas	
21.	Adanya timbulan bau tidak sedap dari TPS Bratang	Membuat Elemen desain yang mengurangi bau dari TPS dan <i>signage</i> yang mengandung anjuran dan larangan
22.	Satgas yang sedikit (6 orang) membuat tidak seluruh area taman dapat terpantau	
23.	Lokasi strategis membuat Taman Flora mudah dikunjungi masyarakat	
25.	Telah dibentuk peraturan walikota tentang UPTD Taman Flora	Memantapkan peraturan mengenai UPTD Taman Flora dan membuat peraturan walikota yang menegaskan status Taman Flora sebagai aset Kota Surabaya
26.	Tidak ada peraturan khusus yang menegaskan mengenai tujuan, pengelolaan, aset, dan status lahan Taman Flora	
27.	Desain taman yang unik sehingga membuat pengunjung memiliki waktu untuk berjalan lebih lama	Meningkatkan kualitas ruang taman dan memperbaiki <i>pedestrian way</i> di dalam dan di luar taman.
28.	Akses yang kurang ramah bagi pejalan kaki dan kelompok difabel (<i>pedestrian way</i> yang terputus)	

No.	Faktor	Strategi
29.	Taman dapat mendukung berbagai aktivitas seperti rekreasi dan ekonomi terutama aktivitas pendidikan	Pengaturan tempat parkir dan sirkulasi kendaraan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan
30.	Pemakaian satu jalur untuk dua arah pada Jalan Ngagel Jaya Selatan	
31.	Parkir yang memakan badan jalan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan	
32.	Minimnya fasilitas olahraga	Penambahan sarana dan prasarana baik di taman maupun disekitar taman.
33.	Tidak ada alat bantu penyeberangan pada Jalan Raya Manyar	
34.	Tidak adanya masterplan Taman Flora	Memperbaiki aksesibilitas pada taman.
35.	Akses yang kurang ramah bagi pejalan kaki dan kelompok difabel (<i>pedestrian way</i> yang terputus)	
36.	Parkir yang memakan badan jalan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan.	

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan perhitungan dengan diagram cartesius SWOT diketahui bahwa Taman Flora terletak pada kuadran I dimana strategi dalam pengembangan taman berupa *agressive strategi*. Berdasarkan analisa SWOT diatas terdapat empat tema strategi yang perlu dilakukan untuk mengoptimalkan peranan Taman Flora dalam aspek pendidikan, keempat tema tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Strategi Pengembangan Taman Flora

No.	Tema	Strategi
1.	Penyediaan dan pemeliharaan	Memelihara sarana prasarana dan vegetasi untuk meningkatkan kualitas ruang, guna mencapai kepuasan pengunjung

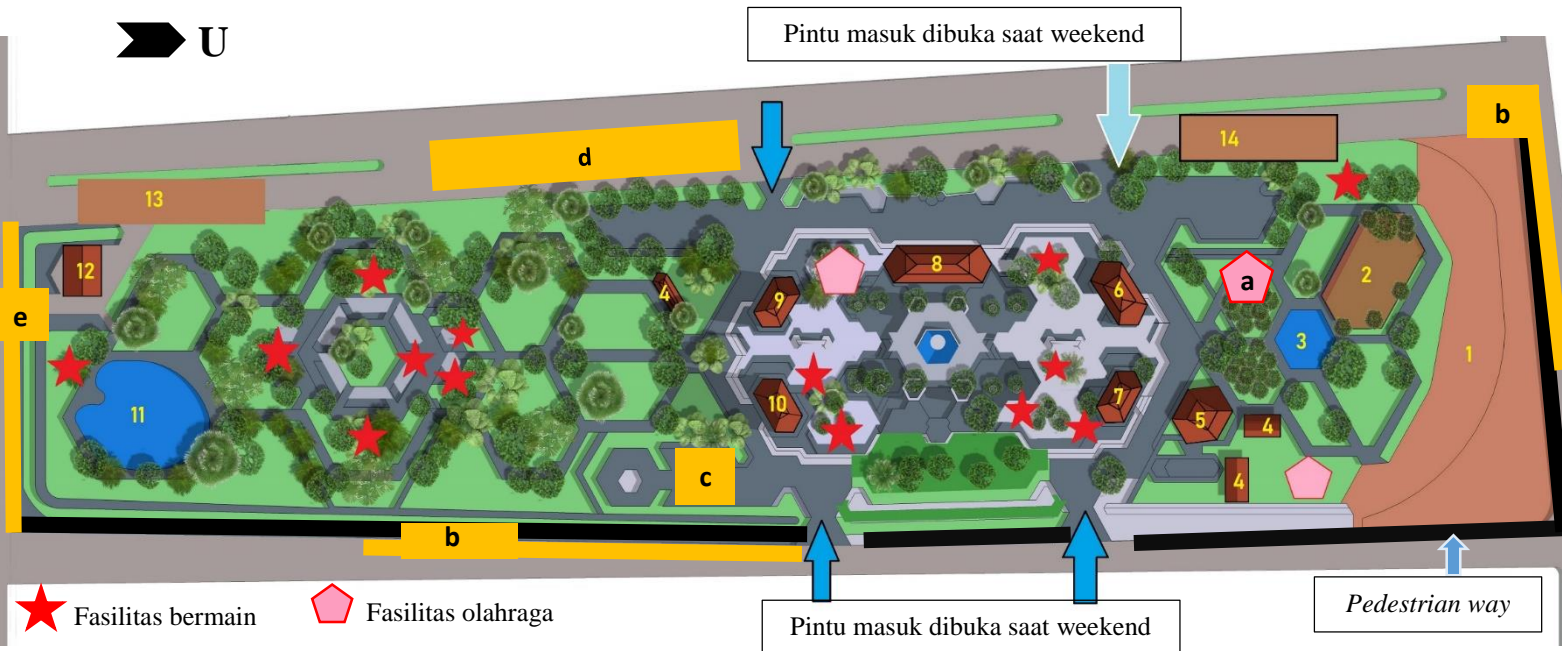
No.	Tema	Strategi
	sarana prasarana	Mengembangkan objek (fasilitas, elemen) dan program baru terkait dengan pembelajaran luar kelas.
		Membangun halte khusus pemberhentian Taman Flora
		Memperbanyak fasilitas yang mendukung pendidikan jasmani anak-anak.
		Membuat Elemen desain yang mengurangi bau dari TPS dan <i>signage</i> yang mengandung anjuran dan larangan
		Penambahan sarana dan prasarana pendukung baik di taman maupun disekitar taman.
2.	Membuat program yang mendukung aktivitas pendidikan	Mengembangkan objek (fasilitas, elemen) dan program baru terkait dengan pembelajaran luar kelas.
3.	Meningkatkan dan memperbaiki aksesibilitas	Memperjelas alur sirkulasi pada taman dan memberikan batas antara jalur sepeda dan pejalan kaki.
		Meningkatkan kualitas ruang taman dan memperbaiki <i>pedestrian way</i> di dalam dan di luar taman.
		Pengaturan tempat parkir dan sirkulasi kendaraan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan
		Memperbaiki aksesibilitas pada taman
4.	Menegaskan dan membuat peraturan walikota	Meningkatkan peran UPTD Taman Flora dalam mengelola dan mengatur kegiatan di Taman Flora sesuai dengan tugas dan fungsinya.
		Memantapkan peraturan mengenai UPTD Taman Flora dan membuat peraturan walikota yang menegaskan status Taman Flora sebagai aset Kota Surabaya.

Sumber : Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan strategi tersebut, terdapat penambahan baik secara fisik dan non fisik dalam mengoptimalkan Taman Flora. Penambahan non fisik pada taman salah satunya adalah penambahan program-program yang telah dijabarkan pada halaman 104. Sedangkan penambahan secara fisik salah satunya seperti pengurangan bau TPS telah dijabarkan pada halaman 97 – 98, dan untuk penambahan fasilitas lainnya diilustrasikan pada *siteplan* taman pada **Gambar 4.31** berikut ini.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

➔ U



Gambar 4.31 Penambahan Fasilitas pada Taman FLora

Sumber : Hasil analisa, 2018

Keterangan :

- | | | |
|-------------------|------------------------|------------------------|
| 1. Kandang rusa | 6. Gudang Perlengkapan | 11. Kolam Ikan |
| 2. Sangkar burung | 7. Kantor taman | 12. Rumah Kompos |
| 3. Kolam ikan | 8. Pendopo | 13. TPS Bratang |
| 4. Toilet | 9. Taman Baca | 14. Sentra Kuliner RMI |
| 5. Mushalla | 10. BLC | |

Penambahan :

- a. Lapangan Basket Mini
 b. Halte Taman FLora & lajur perlambatan
 c. Tempat Parkir Sepeda
 d. Tempat Parkir Motor
 e. Pedestrian way

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai optimalisasi Taman Flora sebagai sarana pendidikan untuk masyarakat di Kota Surabaya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Taman Flora memiliki karakteristik yaitu suasananya yang asri, teduh, tenang dan bersih, berlokasi strategis, dapat menunjang aktivitas pendidikan dengan fasilitas yang tersedia, dan menjadi pilihan lokasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut kurang didukung dengan kebersihan dari fasilitas penunjang seperti toilet dan mushalla, adanya timbulan bau dari TPS Bratang, serta aksesibilitas yang kurang mendukung untuk berbagai kelompok masyarakat. Kekurangan taman, juga ditambah dengan kurang terakomodasinya fasilitas olahraga sebagai salah satu *tools* dalam melaksanakan pendidikan jasmani dan meningkatkan interaksi sosial bagi anak-anak
2. Berdasarkan karakteristik yang didapatkan pada taman maka stakeholder berpendapat terdapat tiga faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sebuah taman yaitu; adanya fungsi taman yang jelas sehingga dapat mendukung aktivitas, vegetasi yang sesuai dengan fungsi, serta aksesibilitas. Ketiga faktor tersebut akan diikuti dengan kebersihan, keamanan, dan ketersediaan fasilitas penunjang lain seperti toilet, tempat ibadah, dll.
3. Strategi yang disusun untuk mengoptimalkan Taman Flora pun berfokus pada penyediaan sarana dan prasarana, membuat program yang mendukung aktivitas pendidikan, meningkatkan dan memperbaiki

aksesibilitas, dan Menegaskan dan membuat peraturan walikota, pada Taman Flora.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi yang diberikan berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah :

1. Perlunya penyusunan masterplan Taman Flora dengan mencantumkan fungsi dan tujuan taman sesuai dengan peran pendidikannya, masterplan ini juga perlu memperhatikan aksesibilitas pengunjung sehingga ramah bagi seluruh kelompok masyarakat.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan atau pertimbangan bagi Pemerintah Kota Surabaya dalam pengoptimalan ruang publik dengan membuat peraturan walikota yang meningkatkan peran UPTD Taman Flora dan menegaskan status Taman Flora sebagai aset pemerintah kota.
3. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih detail terkait pengoptimalan ruang publik dari aspek lain seperti ekonomi atau ekologi sehingga strategi yang dihasilkan dapat mencakup berbagai aspek.
4. Faktor-faktor yang dihasilkan, serta karakteristik taman dapat digunakan sebagai referensi dan ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan ruang publik khususnya Taman Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. (2012). Tingkat Keberhasilan Ruang Terbuka Publik pada Perumahan Taman Setia Budi Indah, Medan.
- Association, A. P. (2003). How Cities Use Park to Help Children Learn. *City Parks Forum Briefing Paper*, 1 - 4.
- Association, A. P. (2003). How Cities Use Park to Help Children Learn. *City Parks Forum Briefing Paper*, 1-4.
- Black, K. (2009). *Business Statistic : For Contemporary Decision Making*. Chichester: John Wiley and Sons Ltd.
- Carr, S. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Commission, C. S. (2000). *Park/Public Facility Standards*. City of Irvine: City of Irvine.
- Commission, C. S. (2005). *Pak/Public Space Facility Standards*. City of Irvine: City of Irvine.
- Creswell, J. W. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks: SAGE Publications, Inc.
- Darmawan, E. (2005). Ruang Publik dan Kualitas Ruang Kota. *Seminar Nasional PESAT 2005* (hal. A35 - A36). Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Darmawan, E. (2007). Peranan Ruang Publik dalam Perencanaan Kota. *Pidato Pengukuhan Upacara Penerimaan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Arsitektur Fakultas Teknik* (hal. 2-3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Duncan, P. A. (2013). Drawing as a Method for Accessing Young Children's Perspective in Research. Dalam P. A. Duncan, *Drawing as a Method for Accessing Young Children's Perspective in Research* (hal. 37-81). Stirling: University of Stirling.
- Goldcoast, C. o. (2016). *Park Design Guideline*. City of Goldcoast: City of Goldcoast.

- Hakim, A. (2013, Desember 24). *Surabaya Tambah 46 Taman Baru*. Dipetik Oktober 26, 2017, dari Antara Jatim.com: <http://www.antarajatim.com/lihat/berita/123825/surabaya-tambah-46-taman-baru>
- Hakim, R. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harnik, P. (2003). *The Excellent City Park System*. Washington D.C: The Trust for Public Land.
- Kent, F. (2008, December 31). *Creating Great Urban Parks*. Diambil kembali dari Project For Public Spaces: <https://www.pps.org/article/creating-great-urban-parks>
- Kim, S. (2015, Maret 03). *Public Space - Not a "Nice to Have" but a Basic Need for Cities*. Diambil kembali dari The World Bank: <http://blogs.worldbank.org/endpovertyinsouthasia/public-spaces-not-nice-have-basic-need-cities>
- Lafayette, C. o. (2016). How Does a New City Park Benefit My Family and My Community? *Smart Landscape*, 1.
- Nurwawati, R. (2017, Januari 31). *2017, Pemkot Surabaya Tambah Taman Baru, ini Lokasinya*. Dipetik Oktober 26, 2017, dari Surya: <http://surabaya.tribunnews.com/2017/01/31/2017-pemkot-surabaya-tambah-28-taman-baru-ini-lokasinya?page=1>
- Officials, A. S. (1965). *Standards for Outdoor Recreational Areas*. Illinois: American Society of Planning Officials.
- Pauling, B. (2007). The 'Enclosing' of Public Space. *LIANZA Conference* (hal. 2-3). Rotorua: LIANZA (Library and Information Association of New Zealand Aotearoa).
- Pos, J. (2018, Januari 16). *Bangun 16 Taman Anyar, Rp 2,4 Miliar*. Diambil kembali dari <https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20180116/282501479038216>

- PPS. (2009, December 30). *Whats Makes a Successful Place?* Diambil kembali dari Project for Public Spaces: www.pps.org/reference/grplacesfeat/
- Prihutami, D. (2008). *Ruang Publik Kota yang Berhasil (Successful Urban Public Spaces)*. Depok: Tidak Dipublikasi, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- Primastuti, A. A. (2009). Kriteria Taman Kota Untuk Anak Sarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Penataan Ruang*.
- Roque, C. (2016, Oktober 17). *Why Asia's Cities Need Public Space*. Diambil kembali dari Real views: <https://www.jllrealviews.com/trends/asias-cities-need-public-spaces/>
- Spaces, P. f. (2009, January 1). *The Benefit of Creating a Place*. Diambil kembali dari Project for Public Spaces: <http://www.pps.org/reference/the-benefits-of-creating-a-place/>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tashakkori. (2007).
- Yudha, Y. (2017, Januari 08). *Taman Flora Bratang Surabaya, Surga Oksigen Murah Meriah*. Diambil kembali dari Kabar Surabaya: <http://kabarsurabaya.org/taman-flora-bratang-surabaya-surga-oksigen/>

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Panduan wawancara untuk anak-anak

Identitas Peneliti

Nama : Aurora Exacty Pradana
NRP : 08211440000017
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya.

Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Alamat :

List Pertanyaan

1. Bagaimana cara anda pergi ke Taman Flora?
2. Berapa kali dalam seminggu anda pergi ke Taman Flora ?
3. Apakah anda menyukai Taman Flora? Mengapa?
4. Sebutkan kegiatan yang biasanya anda lakukan saat berkunjung di Taman Flora
5. Apakah anda suka membaca buku di perpustakaan Taman Flora? Mengapa?
6. Pengetahuan apa yang anda dapatkan saat berada di Taman Flora ?
7. Apakah anda merasa aman saat berada di Taman Flora? Mengapa?
8. Apakah anda pernah merasa takut saat berada di Taman Flora? Mengapa?
9. Apakah anda menyukai fasilitas di Taman Flora?

Lampiran 2.

Kuesioner untuk pembobotan IFAS dan EFAS

**KUESIONER****Identitas Peneliti**

Nama : Aurora Exacty Pradana
 NRP : 08211440000017
 Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
 Universitas : Institut Teknologi Sepuluh Nopember
 Surabaya.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyusunan Tugas Akhir, saya selaku mahasiswa Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya, memohon kesediaan bapak/ibu untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi Peranan Taman Flora sebagai Sarana Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Surabaya”. Tujuan dari kuisisioner ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Taman Flora berdasarkan penilaian bapak/ibu. Penilaian bapak/ibu sangat berarti untuk penyusunan penelitian ini. Terimakasih atas kesediaan bapak/ibu dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Identitas Responden

Nama :
 No. HP :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

Jabatan/Pekerjaan :
 Instansi :

Jadwal Pengisian Kuesioner

Hari, Tanggal :

1. Petunjuk Pengisian Tabel IFAS

- Terdapat faktor kekuatan dan kelemahan pada Tabel 1, faktor tersebut merupakan kekuatan dan kelemahan dalam mengembangkan Taman Flora
- Berikan bobot untuk masing-masing faktor pada kolom 2 dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). semua jumlah bobot tersebut nilainya tidak boleh melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor tersebut dibobotkan berdasarkan seberapa besar pengaruh dari faktor tersebut.
- Untuk faktor kekuatan, berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).
- Untuk faktor kelemahan, berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala 1 (sangat lemah) hingga 4 (kelemahan rendah).
- Pemberian rating didasarkan oleh pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan taman.

2. Tabel IFAS

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
KEKUATAN					
1.	Taman dibersihkan setiap hari				
2.	Vegetasi yang ada memberikan rasa teduh dan mengurangi				

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
	kebisingan kendaraan				
3.	Desain taman yang unik sehingga membuat pengunjung memiliki waktu untuk berjalan lebih lama				
4.	Fasilitas pendidikan tersedia di seluruh elemen taman berupa gedung, vegetasi, dan hewan.				
5.	Taman dapat mendukung berbagai aktivitas seperti rekreasi dan ekonomi terutama aktivitas pendidikan				
6.	Adanya pagar yang membatasi taman dengan lingkungan luar sehingga memberi kesan aman				
7.	Adanya petugas taman yang berjaga selama jam operasional taman.				
8.	Telah dibentuk peraturan walikota tentang UPTD Taman Flora				
Total					

No.	Faktor Strategi internal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
KELEMAHAN					
1.	Adanya timbulan bau tidak sedap dari TPS Bratang				
2.	Aktivitas olahraga seperti bermain bola kurang didukung oleh desain taman				
3.	Minimnya fasilitas olahraga				
4.	Kebersihan taman belum disertai dengan kebersihan (toilet)				
5.	Tidak adanya jalur khusus untuk pengguna sepeda pada taman				
6.	Satgas yang sedikit (6 orang) membuat tidak seluruh area taman dapat terpantau				
7.	Tidak adanya masterplan Taman Flora				
Total					

3. Petunjuk Pengisian tabel EFAS

- Terdapat faktor kesempatan dan ancaman pada Tabel 1, faktor tersebut merupakan kesempatan dan ancaman dalam mengembangkan Taman Flora
- Berikan bobot untuk masing-masing faktor pada kolom 2 dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak

penting). semua jumlah bobot tersebut nilainya tidak boleh melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor tersebut dibobotkan berdasarkan seberapa besar pengaruh dari faktor tersebut.

- c. Untuk faktor kesempatan, berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).
- d. Untuk faktor ancaman, berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala 1 (sangat mengancam) hingga 4 (ancaman sangat lemah).
- e. Pemberian rating didasarkan oleh pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan taman.

4. Tabel EFAS

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
OPPORTUNITY					
1.	Lokasi strategis membuat Taman Flora mudah dikunjungi masyarakat				
2.	Masyarakat sekitar cenderung berkunjung ke taman karena dekat dengan rumahnya				
3.	Dekat dengan terminal dan dilalui kendaraan umum				
4.	Lokasi disekitarnya yang ramai dapat ikut meramaikan taman				
5.	Mampu menjadi pilihan bagi sekolah untuk				

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Alasan
	melakukan pembelajaran di luar kelas				
Total					
ANCAMAN					
1.	Tidak ada peraturan khusus yang menegaskan mengenai tujuan, pengelolaan, aset, dan status lahan Taman Flora				
2.	Tidak ada alat bantu penyeberangan pada Jalan Raya Manyar				
3.	Akses yang kurang ramah bagi pejalan kaki dan kelompok difabel (<i>pedestrian way</i> yang terputus)				
3.	Pemakaian satu jalur untuk dua arah pada Jalan Ngagel Jaya Selatan				
4.	Parkir yang memakan badan jalan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan				
Total					

Terimakasih

Lampiran 3.

Daftar Vegetasi Pada Taman Flora

No.	Nama Daerah	Nama Botani
TANAMAN PELINDUNG		
1.	Johar	<i>Cassia slamea Lamk</i>
2.	Tabebuya Bunga Pink	<i>Tabebula rosea</i>
3.	Glodokan Tiang	<i>Plyathia longifolia Linn</i>
4.	Glodokan	<i>Polyalthia longifolia Sonn</i>
5.	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni (L.) Jacq.</i>
6.	Flamboyan	<i>Delonix regia</i>
7.	Trembesi	<i>Samanea saman (Jacq.) Merr</i>
8.	Beringin	<i>Ficus benjamina Linn</i>
9.	Bungur	<i>Lagerstromia Speciosa Auct.</i>
10.	Kawisto	<i>Feronnelia licida</i>
11.	Buni/wuni	<i>Antidesma bunius (L.) Spreng</i>
12.	Sawo Kecil	<i>Manilkara kauki Dub</i>
13.	Tanjung	<i>Mimusops elengi Linn</i>
14.	Melinjo	<i>Gnetum gnemon Linn</i>
15.	Kenari	<i>Canarium commune Linn</i>
16.	Jambu Darsono	<i>Syzygium malaccense</i>
17.	Kakao	<i>Stereulia foetida</i>
18.	Ceremai	<i>Phyllanthus acisodus</i>
19.	Sepatu Dea	<i>Spathodea campanulata</i>
20.	Mangga	<i>Mangifera indica L.</i>
21.	Bambu Kuning	<i>Bambusa vulgaris</i>
22.	Kamboja	<i>Plumeria acuminata Ait</i>
23.	Pagoda	<i>Clerodendron paniculatum Vahl</i>
24.	Tabebuya Bunga Kuning	<i>Tabebuia argentea</i>
25.	Jati Mas	<i>Cordia subscordata</i>
26.	Kesambi	<i>Scleichera oleosa (Lour).Oken</i>
27.	Cemara	<i>Casuarina equisetifolia Linn</i>

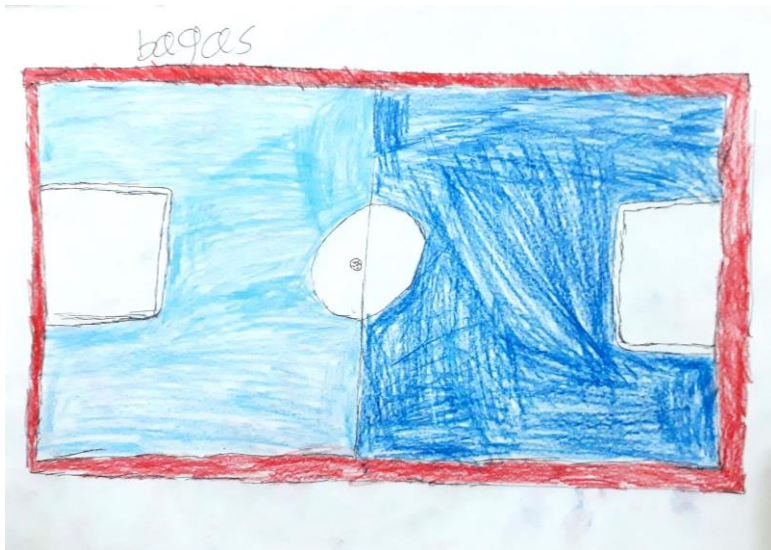
No.	Nama Daerah	Nama Botani
28.	Ketapang	<i>Terminafia catappa L.</i>
29.	Jambu Air	<i>Eugenia aquea Burm.F</i>
30.	Bugenvile	<i>Antidesma bunius (L) Spreng</i>
31.	Karetan	<i>Ficus elastica</i>
32.	Kelapa	<i>Cococs nucifera</i>
33.	Acasia Magnum	<i>Acacia mangium Willd</i>
TANAMAN PERDU		
1.	Ganda Rusa	<i>Gandarusa vulgaris</i>
2.	Tricolor	<i>Dracaena marginata Var</i>
3.	Soka	<i>Ixora dwarf orange</i>
4.	Melati Jepang	<i>Pseuderanthemum reticulatum</i>
5.	Tabernae	<i>Tabernae corimbosa Varigata</i>
6.	Wali Songo	<i>Schefflera sp.</i>
7.	Sensivera	<i>Sensivera trifasciata</i>
8.	Nona Makan Sirih	<i>Clerodendrum thomsoniae</i>
9.	Iler	<i>Coleus scutellarioides (L.) Benth</i>
10.	Song of India	<i>Dracaena Reflexa lam</i>
11.	Bunga Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis L.</i>
12.	Pucuk Merah	<i>Sysgium oleana</i>
TANAMAN LANGKA		
1.	Bisbul	<i>Siospyros philippensis (Desr)</i>
2.	Kaya	<i>Selagenensis</i>
3.	Sapu Tangan	<i>Maniltoa grandiflora Scheff</i>
4.	Randu Alas	<i>Bombax ceiba</i>
5.	Sembirit	<i>Tabernamontana sphaerocarpa</i>
6.	Jelutung	<i>Dyera costulata Hook. f</i>
7.	Kayu Hitam	<i>Dispyros celebica</i>
8.	Mojo	<i>Crescentia cujeta</i>
TANAMAN PALEM		
1.	Palem Kuning	<i>Chrysadocarpus lutescens</i>
2.	Palem Putri	<i>Veitchia merillii (Becc.) H.E. Moore</i>
3.	Palem Merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>

No.	Nama Daerah	Nama Botani
4.	Palem Raja	<i>Roystonea regia</i>
TANAMAN PISANG-PISANGAN		
1.	Pisang-pisangan	<i>Heliconia colinsiana</i>
2.	Kana	<i>Canna indica</i> L

Sumber : Taman Flora, 2018

Lampiran 4.

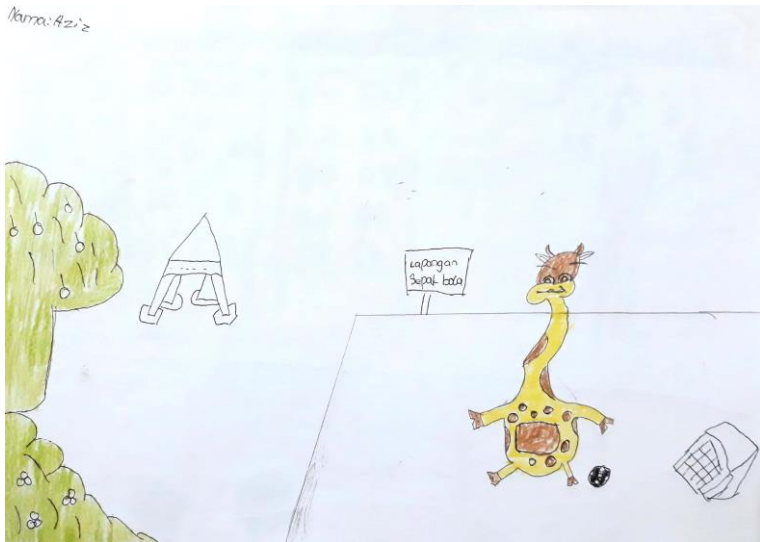
Gambar persepsi anak terhadap ruang publik



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



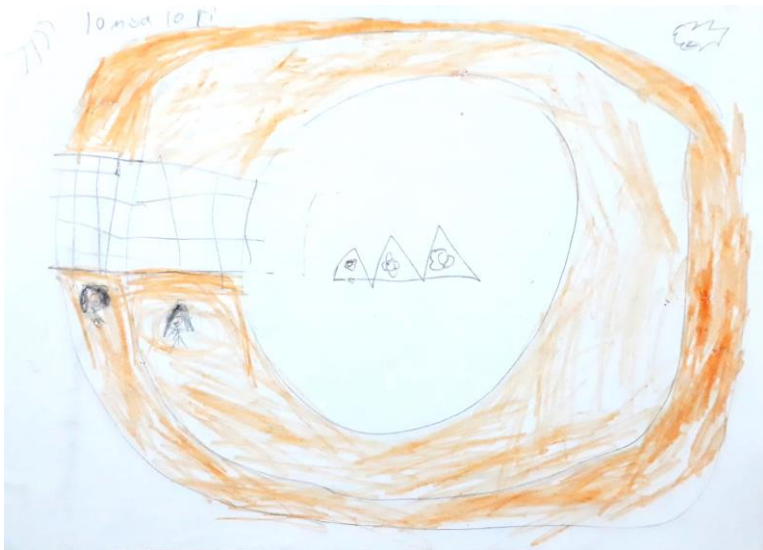
Gambar 4



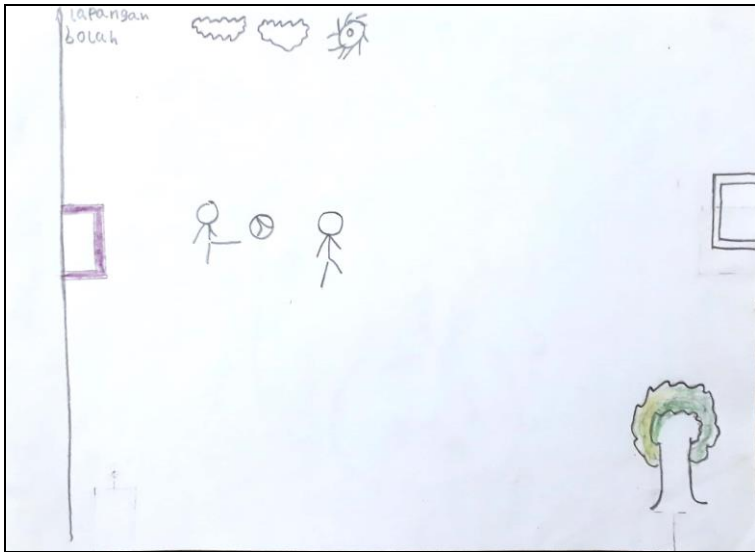
Gambar 5



Gambar 6



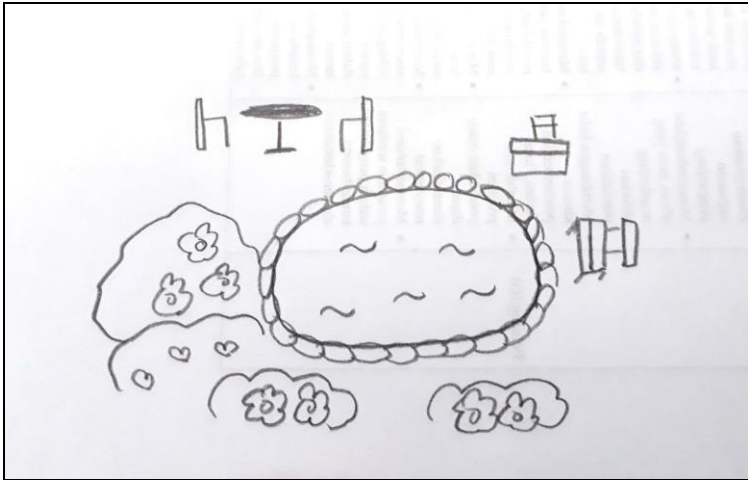
Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



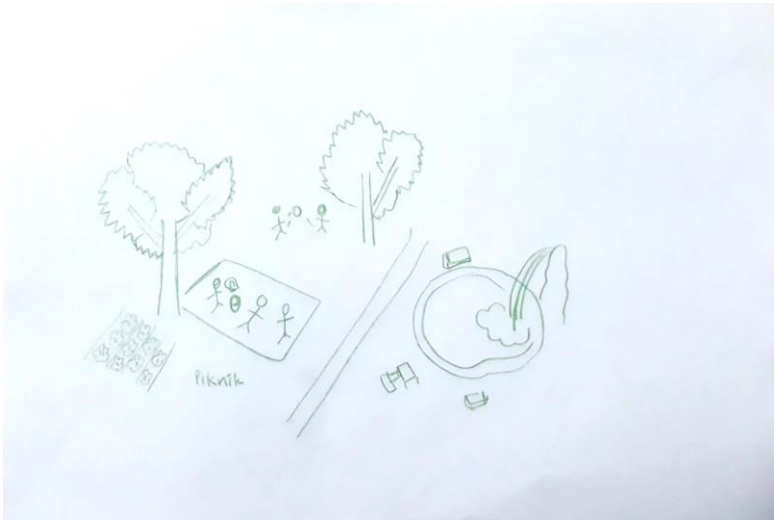
Gambar 11



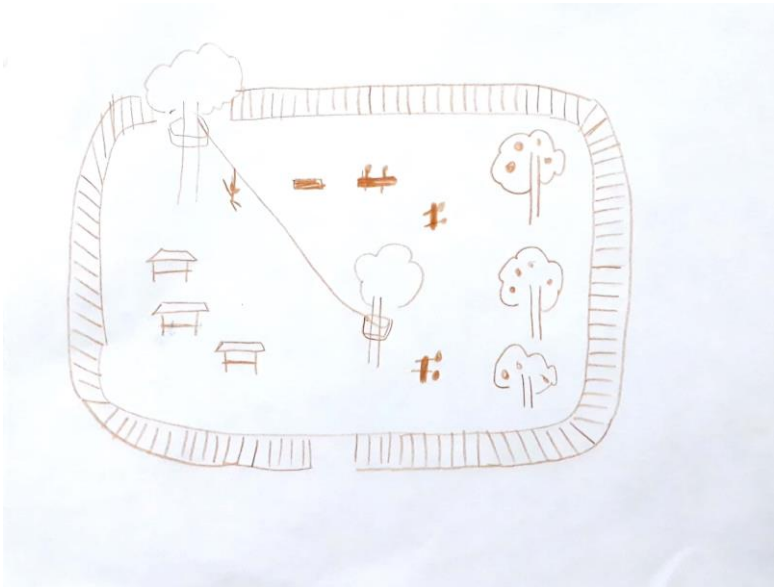
Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14



Gambar 15

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 5.
Tabel Matriks SWOT

IFAS	<p>Strenght (S) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taman dibersihkan setiap hari 2. Vegetasi yang ada memberikan rasa teduh dan mengurangi kebisingan kendaraan 3. Desain taman yang unik sehingga membuat pengunjung memiliki waktu untuk berjalan lebih lama 4. Fasilitas pendidikan tersedia di seluruh elemen taman berupa gedung, vegetasi, dan hewan. 5. Taman dapat mendukung berbagai aktivitas seperti rekreasi dan ekonomi, terutama aktivitas pendidikan 6. Adanya pagar yang membatasi taman dengan lingkungan luar sehingga memberi kesan aman 7. Adanya petugas taman yang berjaga selama jam operasional taman. 8. Telah dibentuk peraturan walikota tentang UPTD Taman Flora 	<p>Weakness (W) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya timbulan bau tidak sedap dari TPS Bratang 2. Aktivitas olahraga seperti bermain bola kurang didukung oleh desain taman 3. Minimnya fasilitas olahraga 4. Kebersihan taman belum disertai dengan kebersihan toilet. 5. Tidak adanya jalur khusus untuk pengguna sepeda pada taman. 6. Satgas yang sedikit (6 orang) membuat tidak seluruh area taman dapat terpantau 7. Tidak adanya masterplan Taman Flora
EFAS		

<p>Opportunity (O) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi strategis membuat Taman Flora mudah dikunjungi masyarakat 2. Masyarakat sekitar cenderung berkunjung ke taman karena dekat dengan rumahnya 3. Dekat dengan terminal dan dilalui kendaraan umum 4. Lokasi disekitarnya yang ramai dapat ikut meramaikan taman 5. Mampu menjadi pilihan bagi sekolah untuk melakukan pembelajaran di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (S1, S2, O2) : Memelihara sarana dan prasarana dan vegetasi untuk meningkatkan kualitas ruang, guna mencapai kepuasan pengunjung. 2. (S4, S5, O5) : Mengembangkan objek (fasilitas, elemen) dan program baru terkait dengan pembelajaran luar kelas. 3. (S5, O1, O3) : Membangun halte khusus pemberhentian Taman Flora. 4. (S8, O4) : Meningkatkan peran UPTD Taman Flora dalam mengelola dan mengatur kegiatan di Taman Flora sesuai dengan tugas dan fungsinya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (W5, O1, O2) : Memperjelas alur sirkulasi pada taman dan memberikan batas antara jalur sepeda dan pejalan kaki 2. (W2, W3, O5) : Memperbanyak fasilitas yang mendukung pendidikan jasmani anak-anak 3. (W1, W6, O1) : Membuat Elemen desain yang mengurangi bau dari TPS dan <i>signage</i> yang mengandung anjuran dan larangan
--	---	---

<p>Thread (T) :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada peraturan khusus yang menegaskan mengenai tujuan, pengelolaan, aset, dan status lahan Taman Flora 2. Tidak ada alat bantu penyeberangan pada Jalan Raya Manyar 3. Akses yang kurang ramah bagi pejalan kaki dan kelompok difabel (<i>pedestrian way</i> yang terputus) 4. Pemakaian satu jalur untuk dua arah pada Jalan Ngagel Jaya Selatan 5. Parkir yang memakan badan jalan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (S8, T1) : Memantapkan peraturan mengenai UPTD Taman Flora dan membuat peraturan walikota yang menegaskan status Taman Flora sebagai aset Kota Surabaya 2. (S3, T3) : Meningkatkan kualitas ruang taman dan memperbaiki <i>pedestrian way</i> di dalam dan di luar taman. 3. (S5, T4, T5) : Pengaturan tempat parkir dan sirkulasi kendaraan pada Jalan Ngagel Jaya Selatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. (W3, T2) : Penambahan sarana dan prasarana pendukung baik di taman maupun disekitar taman. 2. (W7, T3, T5) : Memperbaiki aksesibilitas pada taman.
--	--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Lahir di Malang, 7 Mei 1996, penulis merupakan anak pertama dari pasangan Roby Eka dan Tri Ratna, dengan adik laki-laki bernama Reyhan Dextra. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas di Malang, pada tahun 2014 penulis berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada Intitut Teknologi Sepuluh Nopember, di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota.

Selama masa perkuliahan penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan yaitu Himpunan Mahasiswa Planologi ITS dengan menjadi anggota di tahun kedua, dan Sekertaris Departemen Komunikasi dan Informasi di tahun ketiga. Di akhir tahun ketiga penulis melakukan kerja praktek pada PT. Ruang Hijau dan ikut bertanggung jawab dalam penyusunan Masterplan Kebun Raya Tebat Gadong Belitung Timur.

Kesadaran penulis akan manfaat ruang publik dalam mendukung pendidikan masyarakat, membuat penulis memilih topik mengenai peran ruang publik bagi pendidikan sebagai tugas akhir. Untuk kritik dan saran dapat disampaikan kepada penulis melalui email : *aexactyp@gmail.com*

“Halaman ini sengaja dikosongkan”